

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI CINTA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**

**Oleh:**

**SUCI MULIA SARI  
NIM. 214110402102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Suci Mulia Sari  
NIM : 214110402102  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



**Suci Mulia Sari**  
NIM. 214110402102

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI CINTA AL-QUR'AN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

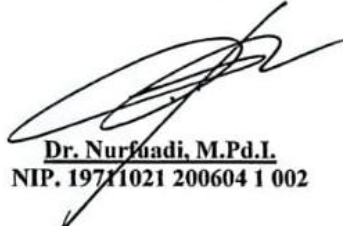
Yang disusun oleh Suci Mulia Sari (NIM. 214110402102) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2025

Disetujui oleh:

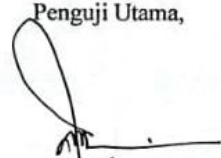
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19711021 200604 1 002

  
**Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.**  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

  
**Dr. Nurkhdilis, S.Ag., M.S.I.**  
NIP. 19711115 200312 1 001

Diketahui oleh:

Plh. Ketua Jurusan Pendidikan Islam



  
**Novi Mulvani, M. Pd.I.**  
NIP. 19901125 201903 2 020

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdri. Suci Mulia Sari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

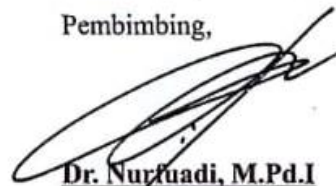
Nama : Suci Mulia Sari  
NIM : 214110402102  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Penguatan Karakter Cinta Al-Qur'an  
di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 03 Juni 2025

Pembimbing,



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**

NIM. 19711021 200604 1 002

*Verifikasi oleh Ketua Jurusan*

| No. | Persyaratan                                                   | Checklist Keterpuhan |                |
|-----|---------------------------------------------------------------|----------------------|----------------|
|     |                                                               | Memenuhi             | Belum Memenuhi |
| 1   | Hasil cek plagiarisme maks. 25% yang dikeluarkan oleh jurusan | ✓                    |                |
| 2   | Referensi asing minimal 20%                                   | ✓                    |                |

## HASIL CEK PLAGIASI

PAI\_Suci Mulia Sari

### ORIGINALITY REPORT

|                  |                  |              |                |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| <b>22%</b>       | <b>21%</b>       | <b>11%</b>   | <b>3%</b>      |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

### PRIMARY SOURCES

|    |                                                                                                             |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1  | <a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a><br>Internet Source                 | 2%  |
| 2  | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source     | 2%  |
| 3  | <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source                   | 2%  |
| 4  | <a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a><br>Internet Source                     | 1%  |
| 5  | <a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a><br>Internet Source               | 1%  |
| 6  | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source           | 1%  |
| 7  | <a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a><br>Internet Source                       | 1%  |
| 8  | <a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |
| 9  | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source             | <1% |
| 10 | Submitted to IAIN Purwokerto<br>Student Paper                                                               | <1% |
| 11 | 123dok.com<br>Internet Source                                                                               | <1% |
| 12 | Submitted to Universitas Sains Alquran<br>Student Paper                                                     | <1% |

# **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI CINTA AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

SUCI MULIA SARI

214110402102

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an berperan dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif dengan metode pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan program wajib seperti doa bersama, tadarus, dan tahfidz, serta kegiatan sukarela seperti ekstrakurikuler dan kompetisi keagamaan. Partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai Qurani dalam kehidupan mereka. Karakter cinta Al-Qur'an terlihat dari kebiasaan siswa membaca, mendengarkan, dan menghafal Al-Qur'an secara konsisten, serta ketertarikan terhadap materi yang berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan seperti Keimanan, Takwa, Kesederhanaan, Kejujuran, Empati, Cinta terhadap Al-Qur'an, Kepedulian Sosial, Kebersamaan, Akhlakul Karimah, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Keikhlasan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang religius, cerdas, dan memiliki pegangan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Kata Kunci: Cinta Al-Qur'an, Nilai Pendidikan Karakter

**CHARACTER EDUCATION VALUES  
THROUGH THE LOVE OF THE QUR'AN  
AT MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

SUCI MULIA SARI

214110402102

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the character education values developed through the love of the Qur'an at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Qur'an-based character education plays a significant role in shaping students into morally upright, disciplined individuals with strong social awareness. This research employs a qualitative approach with descriptive presentation, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The credibility of the data is ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings indicate that the madrasah implements mandatory programs such as joint prayers, tadarus (Qur'anic recitation), and tahfidz (memorization), as well as voluntary activities like extracurriculars and religious competitions. Active student participation in these activities reflects the internalization of Qur'anic values in their daily lives. The character of love for the Qur'an is evident in the students' consistent habits of reading, listening to, and memorizing the Qur'an, as well as their genuine interest in topics related to the Holy Book. This study concludes that character education through the love of the Qur'an instills values such as faith, piety, simplicity, honesty, empathy, love for the Qur'an, social awareness, solidarity, noble character (akhlaq karimah), responsibility, discipline, and sincerity. The results confirm that Qur'an-based character education has a positive impact in nurturing a generation that is religious, intelligent, and morally grounded in facing the challenges of modern life.*

*Keywords: Character Education Values, Love for the Qur'an*

## MOTTO

وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari, no. 5027)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak, *Riyadhus Shalihin & Penjelasannya* (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2023). hlm. 629.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah *Subhanahu wa ta'ala* berikan, sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta saya, yaitu Ibu Suratmi dan Bapak Sodikin yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, cinta dan kasih sayangnya tanpa batas sehingga setiap perjalanan dalam menyusun skripsi ini dapat dilalui dengan baik. Serta kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tempat menimba ilmu dan memperoleh pengalaman yang berharga.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini serta kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan selama prosesnya. Serta tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu'alaihi wasallam*, semoga mendapat syafa'atnya di hari akhir. Aamiin yaa rabbal'amin.

Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moral maupun materi. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penghargaan tulus diberikan kepada semua yang telah berkontribusi dalam proses ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th. I., M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa studi.
8. Segenap dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. H. Jahroni, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.
10. Bangkit Tri Handoko, S.Pd., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.
11. Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I., selaku Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.
12. Indah Nur Aisyah, S.Pd.I., selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.
13. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, khususnya kelas E-X-8 dan kelas E-X13.
14. Kedua orang tua yaitu Bapak Sodikin dan Ibu Suratmi, yang selalui mendukung, mendoakan, dan menyemangati dengan kasih sayang dan cintanya.
15. Nenek saya yaitu mbah Rodiyah yang senatiasa mendukung dan mendoakan keberhasilan saya.
16. Keluarga besar dan saudara yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
17. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan dalam menjalani proses akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan. Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* membalas dengan kebaikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan memohon maaf atas segala kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, civitas akademik, dan para pembaca.

Purwokerto, 03 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Suci Mulia Sari

NIM. 214110402102

## DAFTAR ISI

|                                                                |             |
|----------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                                | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>                                         | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>                             | <b>iii</b>  |
| <b>HASIL CEK PLAGIASI .....</b>                                | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                           | <b>vi</b>   |
| <b><i>ABSTRACT</i> .....</b>                                   | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                             | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                        | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                     | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                         | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>                               | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                 | 1           |
| B. Definisi Konseptual.....                                    | 3           |
| C. Rumusan Masalah .....                                       | 8           |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                          | 9           |
| E. Sistematika Pembahasan .....                                | 10          |
| <b>BAB II    NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN CINTA AL-</b> |             |
| <b>          QUR’AN .....</b>                                  | <b>12</b>   |
| A. Nilai Pendidikan Karakter .....                             | 12          |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter.....                         | 12          |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter.....                             | 13          |
| 3. Fungsi Pendidikan Karakter .....                            | 15          |
| 4. Prinsip-prinsip Nilai Pendidikan Karakter .....             | 17          |
| B. Cinta Al-Qur’an.....                                        | 20          |
| 1. Pengertian Cinta Al-Qur’an.....                             | 20          |
| 2. Dasar Cinta Al-Qur’an .....                                 | 24          |
| 3. Pengertian Karakter Cinta Al-Qur’an.....                    | 25          |
| 4. Indikator Karakter Cinta Al-Qur’an .....                    | 27          |
| C. Penelitian Terkait.....                                     | 29          |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>               | <b>31</b> |
| A. Jenis Penelitian .....                           | 31        |
| B. Lokasi Penelitian .....                          | 32        |
| C. Objek dan Subjek Penelitian .....                | 32        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                    | 33        |
| E. Teknik Uji Keabsahan Data.....                   | 35        |
| F. Metode Analisis Data .....                       | 36        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>39</b> |
| A. Penyajian Data.....                              | 39        |
| B. Analisis Data .....                              | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 80        |
| B. Keterbatasan Penelitian .....                    | 81        |
| C. Saran .....                                      | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                          | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                      | <b>87</b> |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat IQLA
- Lampiran 10 Sertifikat EPTUS
- Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 Sertifikat PPL II
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern, peradaban terus melaju dengan kecepatan luar biasa, mengantarkan pada perubahan yang dinamis pada berbagai ranah kehidupan dan kemajuan teknologi semakin canggih sehingga pengaruh positif dan negative otomatis akan berdampak dan mempengaruhi tatanan hidup serta karakteristik masyarakat baik dalam rentan usia mulai dari anak-anak hingga lansia. Suatu masalah sosial yang tentunya muncul dari dampak negative perkembangan zaman ini tidak bisa dihindari seluruhnya secara langsung. Dalam hal ini yang lebih rentan terjebak dalam masalah sosial yaitu remaja, karena mereka dalam posisi ditahap pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Mereka masih mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan mereka, gampang terombang ambing serta belum memiliki pendirian yang teguh, hal ini sangat dikhawatirkan apabila belum mendapatkan bekal dan bimbingan yang tepat.

Generasi remaja berada pada fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan media. Tanpa bimbingan yang tepat, mereka mudah terombang-ambing dan kehilangan arah dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebenaran. Menurut penelitian di Pesantren Ar-Rohmah Semarang, globalisasi dapat mengancam kesadaran moral santri jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai spiritual yang kuat<sup>2</sup>. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak, khususnya karakter yang berakar pada Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam. Maka dari itu pendidikan karakter atau akhlak siswa sangatlah perlu diperhatikan baik oleh orangtua siswa maupun guru<sup>3</sup>. Agar mereka mampu menghadapi tantangan-tantangan di zaman ini dengan berpegang pada tali yang kokoh salah satunya

---

<sup>2</sup> Lu'luum Maknun, "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

<sup>3</sup> Yuli Habibatul Imamah, dkk. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.

melalui Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam. Sehingga mereka dapat menemukan jati diri mereka dalam kebenaran yang sesungguhnya dan memiliki pengangan hidup yang benar dan kuat sesuai wahyu Ilahi yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Suci berupa kitab suci Al-Qur'an.

Sebab dari kondisi tersebut pendekatan terhadap sinergi antara wahyu Al-Qur'an dan nilai-nilai pendidikan dalam Islam berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kepribadian serta pembentukan nilai-nilai moral kehidupan<sup>4</sup>. Melalui pendidikan yang bermakna ini maka akan terbentuknya karakter siswa yang mulia beserta kecintaan yang mendalam kepada kitab suci Al-Qur'an, dan nilai-nilai pendidikan itu juga memiliki urgensi tinggi dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai Islam, hal ini tidak lepas dari pentingnya peranan guru terhadap siswanya<sup>5</sup>. Kitab suci Al-Qur'an ini menjadi arahan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan, dengan mencintai Al-Qur'an maka seseorang tidak akan jauh dari Al-Quran. Kepribadian Rasulullah *Shallallahu'alaihi wasallam* merupakan cerminan sempurna dari ajaran Al-Qur'an. Individu yang menaruh rasa kasih dan pengagungan terhadap Al-Qur'an otomatis dia akan meneladani akhlak Rasulullah *Sallallahu'alaihi wasallam*.

Pada konteks tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas berperan sangat penting dalam membangun dan memperkuat kepribadian siswa baik dari pembelajaran ataupun kegiatan lain yang menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an yang diposisikan sebagai fondasi nilai spiritual dan moral. Siswa yang menempuh pendidikan disini merupakan lulusan dari berbagai latar pendidikan yang berbeda. Misalnya dari Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, maupun lulusan pesantren. Setiap siswa memiliki karakter yang tidak serupa karena perbedaan dalam pendidikan dan lingkungan keluarga yang

---

<sup>4</sup> Elyakim Nova Supriyedi Patty et al., "Implementation of Character Education in Madrasah Aliyah in Era 5. 0," *International Journal of Educational Narratives* 2, no. 2 (2024): 259–274.

<sup>5</sup> Teguh Wibisono dan Metti Fatimah, "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 1117.

membentuk pengalaman serta nilai mereka. Dalam pendididkan agama Islam di Madrasa Tsanawiyah dan pesantren lebih kompleks dan maksimal dari pada Sekolah Menengah Pertama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam.

Dalam jenjang Madrasah Aliyah Negeri memiliki kurikulum dan program yang hampir serupa dengan Madrasah Tsanawiyah, misalnnnya saja Madrasah Aliyah Negeri dengan Madrasah Tsanawiyah memiliki Pelajaran-pelajaran keislaman seperti Al-Qur'an-Hadits, Fikih, Aqidah Akhlak, Sejarah Islam, serta Bahasa Arab yang memiliki karakteristik kompleks dan serupa. Sedangkan dalam Sekolah Menengah Pertama hanya satu mata pelajaran yang berbais agama Islam yaitu Pendidikan Agama Islam<sup>6</sup>. Maka dari itu latar belakang lulusan sebelumnya akan mempengaruhi tingkat kemampuan pemahaman, kemajuan belajar, dan semangat yang mungkin berbeda dalam pembelajaran dalam lingkup pelajaran keagamaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

Hal ini menjadi tanggung jawab madrasah dalam rangka mendidik dan membangun penguatan karakter siswa yang cinta terhadap Al-Qur'an. Apalagi setiap siswa yang memilki perbedaan latar belakang baik keluarga maupun pendidikan tentunya memiliki tingkat kecintaan yang berbeda terhadap Al-Qur'an. Maka dalam hal ini, lembaga pendidikan dan guru menjadi garda terdepan dalam membangun dan meningkatkan penguatan internalisasi nilai-nilai pendidikan cinta terhadap Al-Qur'an dalam karakter siswa<sup>7</sup>. Dari berbagai alasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas".

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah penjelasan teoritis yang merinci suatu konsep, mencakup esensi, karakteristik, dan batasannya agar memberikan

---

<sup>6</sup> Observasi pendahuluan dilakukan dengan melaksanakan wawancara Bersama Bapak Muhammad Firdaus selaku guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 3 Desember 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

<sup>7</sup> Nurfuadi, et al. "Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 43–55.

pemahaman yang jelas. Oleh karena itu, penjelasan dan pembatasan terminologi penting dalam judul penelitian diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

#### 1. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai karakteristik yang dianggap bermanfaat dan memiliki makna bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, nilai dapat dipahami sebagai prinsip yang menjadi dasar penilaian suatu sikap atau perilaku yang digunakan untuk menilai baik buruknya perilaku seseorang, sebagai rujukan dalam membentuk karakter serta identitas moral siswa<sup>8</sup>. Nilai-nilai pendidikan adalah seperangkat prinsip atau panduan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian, perilaku, dan sikap siswa yang menuju perubahan yang lebih baik. Nilai-nilai pendidikan merujuk pada prinsip-prinsip fundamental yang menjadi landasan dan esensi dari pendidikan adalah membentuk individu yang berkarakter, beretika, dan berkepribadian baik. Nilai-nilai tersebut meliputi dimensi etika dan perilaku moral, sosial, budaya, dan spiritual yang diintegrasikan dalam kurikulum dan praktik pendidikan guna menggali dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh.

Pendidikan nilai bertujuan membantu siswa agar mampu mengerti dengan baik, menyadari, dan menginternalisasi landasan moral dan etis yang mengarahkan tindakan serta keputusan mereka dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Hal ini penting agar terbentuk pribadi yang unggul dalam kecerdasan intelektual, serta menjunjung tinggi moralitas dan sosial yang tinggi. Adapun komponen nilai-nilai pendidikan seperti sikap jujur, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan, keadilan, kepedulian

---

<sup>8</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah and A Rusdiana, *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*, *Sistem Informasi Manajemen*, vol. 1, 2014. Hlm. 14.

sosial, kerja sama, toleransi, dan kemandirian<sup>9</sup>. Nilai-nilai ini diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki karakter dan mampu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sosialnya. Jenis-jenis nilai pendidikan secara umum yaitu:

- a. Nilai Moral, menanamkan sifat-sifat positif, contohnya kejujuran, empati, dan tanggung jawab.
- b. Nilai Sosial, mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang lain, membangun rasa hormat, dan memahami keberagaman.
- c. Nilai Budaya, memperkenalkan siswa pada budaya lokal dan nasional agar mereka dapat menghargai dan melestarikan tradisi yang ada<sup>10</sup>.
- d. Nilai Kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Karakter adalah serangkaian sikap, perilaku, nilai, moral dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang, yang membedakannya dari individu lain<sup>11</sup>. Penguatan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk dan memperkuat sikap, perilaku, serta pembentukan pribadi terjadi lewat pendidikan yang berlangsung baik melalui pendidikan formal, kegiatan di luar sekolah, maupun interaksi keseharian. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang bertindak, berpikir, dan berinteraksi dengan sesama dalam berbagai keadaan. Pembentukan karakter dibentuk oleh unsur-unsur dari dalam diri maupun lingkungan luar, termasuk lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup. Karakter dapat didefinisikan sebagai kualitas mental dan moral yang khas pada individu yang memengaruhi pikiran, keputusan, dan perilakunya. Karakter meliputi nilai-nilai dasar seperti integritas, rasa bertanggung jawab, etos

<sup>9</sup> Tri Wahyudi Ramdhan, Zainal Arifin, and Bustomi Arisandi, "Values of Character Education in the Qur ' an ( Study of Al-Qur ' an Taffsir Surah Al-Baqarah Verses 261-267 )," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024): 206–222.

<sup>10</sup> Totok Sugiarto, Muhammad Afifulloh, and Muhammad Fahmi Hidayatullah, "The Character Value of Love for the Motherland in Madrasah Digital Books: Analysis of Islamic Religious Subject Cluster Books Class XI Madrasah Aliyah," *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 1–19.

<sup>11</sup> Ridhahani and Fitriah Aziza, *Pendidikan Karakter Sebagai Nilai Utama Pembinaan Kepribadian Siswa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2023).

kerja, dan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama<sup>12</sup>. Oleh karena itu, individu yang disebut memiliki karakter adalah seseorang dengan kualitas moral yang baik dan terpuji.

Adapun komponen karakter yaitu sikap dan perilaku yaitu cara seseorang merespons situasi tertentu dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adanya nilai-nilai yaitu keyakinan yang dipegang teguh oleh seseorang, seperti keadilan, kejujuran, dan kebenaran<sup>13</sup>. Kemudian adanya kebiasaan yaitu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut atau diyakini. Dalam pembentukan karakter terdapat hal yang sangat berpengaruh yaitu lingkungan keluarga, pendidikan, dan pengalaman hidup. Keluarga memiliki andil besar dalam membentuk karakter anak melalui pengajaran nilai-nilai dan contoh perilaku ataupun sikap yang terjadi dalam lingkungan keluarga tersebut. Adapun dalam pendidikan yaitu sekolah dan guru berperan dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler<sup>14</sup>. Kemudian dalam pengalaman hidup dengan pengalaman pribadi dan interaksi sosial juga mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Memiliki karakter yang baik memegang peranan vital dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam tatanan sosial. Karakter yang baik membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang benar, membangun hubungan yang sehat, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Di tingkat masyarakat, karakter yang baik mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis dan beradab.

---

<sup>12</sup> Beni Ahmad Saebani and Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021). Hlm. 29-37.

<sup>13</sup> Sevia Diana Safitri, "Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning," *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 11–22.

<sup>14</sup> Ega Nasrudin et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung," *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): hlm. 11–19.

## 2. Cinta Al-Qur'an

Menurut imam Al-Ghazali Cinta menjadi elemen utama dalam dinamika kehidupan, dan Al-Qur'an pun menggambarkan dengan berbagai ungkapan yang memiliki arti sepadan. Allah berfirman: "Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah." (Al-Baqarah: 165). Menurut Alma Febriana kecintaan terhadap Al-Qur'an mencakup rasa bahagia dan ketertarikan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, termasuk kegiatan seperti membacanya, menghafalkannya, memahami, serta mengimplementasikan isinya<sup>15</sup>. Hal ini mendorong seseorang untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dalam keseharian hidupnya. Cinta adalah suatu perasaan menyukai, menyayangi, nyaman, dan condong terhadap seseorang atau sesuatu dan dapat dilihat dengan adanya perhatian, pengorbanan, dan kedekatan terhadap seseorang atau sesuatu.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an mencakup esensi dari semua kitab Allah yang terdahulu dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Adapun definisi Al-Qur'an adalah firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang berbahasa Arab yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* untuk dihayati, dihafalkan, dan diingat dalam hati dan pikiran<sup>16</sup>. Wahyu ini disampaikan secara bertahap dengan jalur periwayatan yang mutawatir, kemudian dihimpun dalam sebuah mushaf yang diawali oleh Surah Al-Fatihah dan diakhiri oleh Surah An-Nas. Adapun mata pelajaran lebih terfokus kepada Al-Qur'an yaitu embelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadits sebagai salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di madrasah, termasuk di tingkat Madrasah Aliyah Negeri. Mata pelajaran

---

<sup>15</sup> Febriana' Alma, "Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa Di Mts Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga" (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024). hlm. 22.

<sup>16</sup> Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Surabaya: Litera AntarNusa, 2020). Hlm. 15-22.

ini berfokus pada pengajaran teks-teks Al-Qur'an dan Hadits, serta pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan membentuk karakter mulia siswa.

Maka karakter cinta terhadap Al-Qur'an tercermin dalam rasa kasih sayang dan penghormatan mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an, yang membentuk sikap serta perilaku seseorang. Hal ini mencakup penghormatan, penghafalan, pemahaman, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan terhadap Al-Qur'an berperan penting bagi umat Islam, karena membimbing mereka dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah. Cinta ini juga memperkuat iman dan hubungan dengan Allah.

### 3. Madrasah Aliyah Negeri

Madrasah Aliyah Negeri adalah sekolah formal dalam jenjang sekolah menengah atas yang dikelola oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri memberikan pendidikan yang menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pendidikan agama Islam. Dengan pendekatan yang holistik, Madrasah Aliyah Negeri bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global<sup>17</sup>. Fasilitas yang memadai dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

## C. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas?”.

---

<sup>17</sup> Nurfuadi, “Teacher’s Role In Managing Character Education In Educational Institutions State Madrasah Aliyah In Banyumas,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 04 (2022): 679–694.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Riset yang dilakukan ini memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai sarana dalam memperluas ilmu pengetahuan dan sebagai suatu sumbangan pemikiran mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Peneliti akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan sebagai hasil dari pendidikan karakter melalui cinta terhadap Al-Qur'an.

##### **2) Bagi Kepala Madrasah**

Hasil kajian ini dapat berfungsi sebagai pedoman untuk kepala madrasah dalam merancang serta mengembangkan program pendidikan karakter. Dengan pelaksanaan nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Al-Qur'an secara sistematis, mutu pendidikan di madrasah dapat ditingkatkan secara lebih efektif.

##### **3) Bagi Pendidik**

Output dari penelitian ini memungkinkan untuk dijadikan panduan bagi pendidik dalam merancang dan menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif dan berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan dari Al-Qur'an, tenaga pendidik dapat menjalankan peran pembentukan karakter siswa secara lebih efisien dan terarah yang lebih baik.

#### 4) Bagi Pembaca

Pembaca dapat memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya kandungan nilai luhur dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam pendidikan karakter. Output dari penelitian ini dapat menginspirasi pembaca untuk lebih mendalami dan menerapkan prinsip-prinsip Qur'ani yang membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5) Bagi Peneliti Berikutnya

Output dari penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis serta referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika atau struktur pembahasan ini dirancang guna memberikan kemudahan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini. Dalam skripsi ini terdapat lima bab utama, yang masing-masing disusun dengan rapi dan lengkap agar mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini menyajikan uraian secara umum serta ringkasan isi penelitian, mulai dari latar belakang permasalahan, definisi konsep, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta susunan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini penulis mengemukakan penjelasan secara umum serta gambaran dalam isi penelitian yang menguraikan deskripsi teori dasar mengenai kerangka teori dan penelitian yang terkait sebagai landasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bagian ini penulis memberikan penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini penulis memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Penulis memberikan penjelasan mengenai hasil temuan dari penelitian ini.

Bab V Penutup. Dalam bagian ini, penulis menyampaikan kesimpulan yang merespons rumusan masalah serta memuat rekomendasi yang ditujukan kepada pengelola, objek, maupun subjek terkait, yang diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.



## BAB II

### NILAI-NILAI PENDIDIKAN

### KARAKTER DAN CINTA AL-QUR'AN

#### A. Nilai Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan ialah prinsip atau standar yang menjadi panduan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter serta moral peserta didik. Nilai-nilai tersebut merangkum aspek-aspek seperti akademik, sikap, etika, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis<sup>18</sup>. Melalui proses internalisasi, individu dibentuk agar memiliki moral yang tangguh serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Fokus utama pendidikan adalah mencetak generasi penerus yang berkarakter kuat dan unggul dalam hal pengetahuan, serta memiliki kepribadian luhur dan landasan moral yang kuat<sup>19</sup>. Diharapkan, nilai-nilai tersebut mampu mendukung siswa dalam mengasah dan meningkatkan potensi yang dimiliki mereka secara keseluruhan, baik dari aspek individu maupun social. Nilai pendidikan karakter yaitu seperangkat prinsip moral dan etika yang ditanamkan secara sadar dan sistematis dalam proses pendidikan, dengan tujuan membentuk pribadi yang berintegritas dan mampu hidup selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini menitikberatkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang berperan dalam membentuk dan memperkuat karakter cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud adalah prinsip-prinsip dasar dengan dasar ajaran suci Al-

---

<sup>18</sup> Muhammad Solekhin, Zurqoni, and Umar Fauzan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022). Hlm. 21-23

<sup>19</sup> Rhaudatul Jannah and Ellisa Fitri Tanjung, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di MA Swasta Al-Ulum Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1615–1626.

Qur'an sebagai fondasi utama yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran dalam rangka membangun kepribadian dan etika peserta didik<sup>20</sup>. Penguatan karakter cinta Al-Qur'an merujuk pada usaha sistematis dan berkelanjutan untuk menanamkan kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an, baik sebagai sumber pengetahuan maupun sebagai panduan hidup. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan, serta tingkat keberhasilannya dalam membentuk kepribadian siswa yang menumbuhkan rasa cinta serta penerapan prinsip-prinsip Qur'ani dalam kehidupan yang diterapkan dalam aktivitas harian sebagai pedoman dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan sesama. Fokus penelitian mencakup metode pengajaran, peran pendidik, respon siswa, serta dukungan dari madrasah serta orang tua dan keluarga dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal untuk penguatan karakter ini.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan guna membekali dengan nilai-nilai luhur dan integritas dalam diri individu agar mereka dapat berperan aktif serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah mencetak generasi yang unggul, memiliki kecerdasan akademik maupun non akademik, serta berkarakter kuat dengan nilai moral tinggi serta sikap sosial yang baik<sup>21</sup>.

### a. Membentuk Kepribadian yang Berintegritas

Pendidikan karakter salah satunya bertujuan menciptakan pribadi yang jujur dan berprinsip, yaitu kesesuaian antara nilai-nilai moral dengan tindakan nyata<sup>22</sup>. Menurut penelitian Kurniati pembentukan karakter yang

<sup>20</sup> Bambang Irawan et al., "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *JIP Mukti: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 225–232.

<sup>21</sup> Abd Salam, "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima," *Pedagogos (Jurnal Pendidikan)* 1, no. 1 (2019): 21–35.

<sup>22</sup> Siti Nurjannah and Nur Hidayat, "The Role of Character Education in Building Students' Ethics and Morals Through Learning The Quran and Hadith," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1114–26.

dilandasi oleh ajaran nilai-nilai Islam yang mampu meningkatkan integritas peserta didik dalam kehidupan sosial dan akademik<sup>23</sup>. Tanggung jawab dan kejujuran menjadi prinsip utama dalam kehidupan ini. Konsistensi dalam berperilaku membantu seseorang untuk tetap teguh dalam prinsip moralnya.

b. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Empati

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang mempunyai kesadaran sosial serta memiliki empati terhadap sesama. Empati membantu seseorang memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Menurut penelitian Ikhsan Maulana, pendidikan karakter religius yang diterapkan melalui budaya sekolah dapat meningkatkan kesadaran sosial peserta didik<sup>24</sup>. Kepedulian sosial mendorong individu untuk berkontribusi dalam komunitasnya.

c. Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas

Karakter yang kuat memungkinkan seseorang untuk bertindak secara mandiri dan kreatif disaat menghadapi berbagai keadaan. Kemandirian memberikan keberanian dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas hasil dari tindakan yang dilakukan<sup>25</sup>. Kreativitas menjadi modal dalam menemukan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan kehidupan.

d. Menanamkan Nilai Religius dan Moralitas

Dalam konteks pendidikan berbasis agama, pendidikan karakter memiliki tujuan dalam membentuk pribadi yang ditandai oleh landasan keimanan dan ketakwaan yang kokoh. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang berdasarkan dari ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, dan

---

<sup>23</sup> Kurniati, "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1," *Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1* (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023). Hlm. 44-80.

<sup>24</sup> Ikhsan Maulana, "Penguatan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Mts Muhammadiyah 1 Ciputat" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023). Hlm. 61.

<sup>25</sup> Latour Bruno, "Pendidikan Karakter 5S," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

kasih sayang<sup>26</sup>. Membiasakan praktik ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

e. Mempersiapkan Generasi yang Berdaya Saing

Di era modern yang penuh tantangan, peran pendidikan karakter ini memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang kompetitif dan mampu berkompetisi secara sehat<sup>27</sup>. Meningkatkan kemampuan penting di era modern, seperti kemampuan berpikir secara kritis, berkreasi dengan inovasi, serta berkomunikasi secara efektif. Pendidikan berbasis nilai universal, yang mengajarkan peserta didik tentang etika global dan tanggung jawab sosial.

3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya membentuk individu yang berpegang pada nilai-nilai luhur, sehingga memiliki moral, integritas, dan sikap yang baik dalam kehidupan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif, berintegritas, dan memiliki kepekaan sosial. Dalam pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi utama yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik yaitu sebagai berikut<sup>28</sup>:

a. Membangun Identitas dan Kepribadian

Pendidikan karakter membantu seseorang dalam membentuk identitas diri yang kuat. Karakter yang baik membentuk prinsip hidup yang kuat, menjadi pedoman dalam bersikap dan mengambil keputusan yang jelas dalam menjalani kehidupan. Identitas yang kokoh menjadikan seseorang menjalankan tindakan yang selaras dengan berpedoman pada etika sosial dan aturan yang hidup di tengah masyarakat<sup>29</sup>. Kepribadian yang terbentuk melalui penguatan karakter akan memberikan arah dan makna dalam kehidupan seseorang.

<sup>26</sup> Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–156.

<sup>27</sup> Ralph Adolph, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Journal Social, Humanities, and Education Studies* 4, no. 5 (2021): 1–23.

<sup>28</sup> Hani Risdiany and Dinie Anggraeni Dewi, "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): hlm. 696–711.

<sup>29</sup> Moh Aman, "Konsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 2 (2019): 124–137.

b. Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Karakter yang kuat mendorong seseorang untuk memiliki disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dalam dunia pendidikan, hal ini berpengaruh pada etos belajar dan tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh oleh seorang siswa. Kedisiplinan akan membantu seseorang dalam mengatur waktu, menghargai proses, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan<sup>30</sup>. Sedangkan tanggung jawab menjadi bekal dalam menjalankan peran di lingkungan sosial maupun profesional dengan penuh kesadaran.

c. Mengembangkan sikap Sosial dan Empati

Salah satu fungsi penting dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya baik lingkungan sosial sesama manusia maupun lingkungan alam. Empati mendorong seseorang untuk memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga menumbuhkan kepedulian sosial, tidak acuh, dan memanusiakan manusia<sup>31</sup>. Kerjasama dan toleransi menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan penuh saling menghormati.

d. Meningkatkan kemandirian dan kreativitas

Karakter yang kuat menjadikan seseorang untuk bertindak secara mandiri dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi, tidak ketergantungan terhadap sesuatu maupun orang lain sehingga memiliki endirian yang kokoh dan hanya bergantung kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*<sup>32</sup>. Kemandirian memberikan keberanian dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas hasil dari tindakan yang dilakukan. Kreativitas menjadi modal dalam menemukan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan kehidupan.

<sup>30</sup> Muhammad Isa Anshory, Miftahurohman, and Moh Luthfi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 2 (2025): 1340–1352.

<sup>31</sup> Putri Dwi Rahmawati et al., "Menggali Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Al-Quran: Studi Kasus Di TPA-TPA Terpilih.," *Journal Of Qur'An And Hadith Studies* 13, no. 2 (2024): 306–27.

<sup>32</sup> Abdul Sakban and Dadang Sundawa, "Character Education : Direction and Priority for National Character Development in Indonesia," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2023): 794.

e. Membentuk Sikap Religius dan Spiritual

Pada pendidikan karakter yang berlandaskan cinta Al-Qur'an ini, penguatan karakter juga berfungsi dalam membentuk sikap religius yang kokoh. Membangun berbagai nilai keagamaan yang bersumber dari tuntunan Al-Qur'an akan membangun kesadaran akan pentingnya relasi antara individu dengan Sang Pencipta<sup>33</sup>. Memperkuat keimanan dan akhlak sehingga siswa dapat menata kehidupan berdasarkan nilai kebaikan dan keteladanan yang berlandaskan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

f. Menyiapkan Generasi yang Berintegritas dan berdaya saing

Di tengah berbagai tantangan era modern, pendidikan karakter menjadi kunci dalam membentuk generasi berintegritas yang siap menghadapi dinamika kehidupan dan mampu bersaing secara positif. Integritas memastikan bahwa seseorang bertindak jujur dan memiliki etika dalam setiap aspek kehidupan<sup>34</sup>. Daya saing yang sehat mendorong individu untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat dengan inovasi dan prestasi.

4. Prinsip-prinsip Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membina pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai mulia, memiliki integritas, serta turut ambil bagian secara aktif dalam memberikan dampak yang konstruktif bagi masyarakat<sup>35</sup>. Prinsip-prinsip nilai pendidikan karakter menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pembentukan dan penguatan karakter agar efektif dan berkelanjutan. Berikut 18 nilai pendidikan karakter yaitu:

- a. Nilai Religiusitas
- b. Nilai Kejujuran

<sup>33</sup> Deden Nur Zaman, "Esensi Takwa Dalam Al-Qur ' an Dan Relasinya Dengan Kehidupan Beragama : Analisis Pendekatan Tasawuf Dan Sosiologi Agama," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 452–472.

<sup>34</sup> Uswatun Hasanah, "Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri," *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (2022): 29–42.

<sup>35</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Esensin Erlangga Group, 2017). Hlm. 18-64.

- c. Nilai Toleransi
- d. Nilai Kedisiplinan
- e. Nilai Kerja Keras
- f. Nilai Kreatifitas
- g. Nilai Kemandirian
- h. Nilai Demokratis
- i. Nilai Rasa Keingintahuan
- j. Nilai Semangat Kebangsaan
- k. Nilai Cinta Tanah Air
- l. Nilai Menghargai Prestasi
- m. Nilai Persahabatan/Komunikatif
- n. Nilai Cinta Damai
- o. Nilai Gemar Membaca
- p. Nilai Kepedulian Lingkungan
- q. Nilai Kepedulian Sosial
- r. Nilai Tanggung Jawab

Pendidikan karakter adalah usaha sistematis untuk membangun perilaku positif melalui kebiasaan baik yang terus-menerus, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, ataupun masyarakat. Pendidikan karakter religius berfokus pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan kepada Allah, salah satunya melalui kecintaan terhadap Al-Qur'an<sup>36</sup>. Pendidikan karakter di madrasah dilakukan melalui berbagai metode yang ditujukan untuk membentuk sosok yang memiliki iman kuat, perilaku terpuji, dan nilai-nilai moral dalam kesehariannya<sup>37</sup>. Beberapa metode yang sering digunakan adalah:

---

<sup>36</sup> Faisal, Yusnaili Budianti, and Azizah Hanum OK, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku 'Yang Hilang Dari Kita Akhlak,'" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 478–489.

<sup>37</sup> Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, "Konsep Dan Urgensi Istiqomah Dalam Islam" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

a. Pembiasaan Nilai-nilai Positif

Madrasah menginternalisasi sikap-sikap luhur contohnya adalah kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan serta empati terhadap orang lain dalam rutinitas sehari-hari serta proses pembelajaran yang terstruktur<sup>38</sup>.

b. Pengajaran dan Teladan

Guru di madrasah ini berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter siswa dengan memberikan pengalaman nyata yang menanamkan nilai-nilai positif seperti kegiatan sosial, olahraga, dan keagamaan.

d. Pembiasaan Beribadah

Madrasah menanamkan kesadaran akan pentingnya ibadah serta penerapan ajaran Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Pendidikan karakter di madrasah sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter religius yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam<sup>39</sup>. Karakter cinta Al-Qur'an adalah bagian dari pendidikan karakter religius dengan maksud untuk mengembangkan pengetahuan dan kasih sayang terhadap Al-Qur'an. Beberapa poin relevansi adalah<sup>40</sup>:

a. Pembentukan Karakter Beriman

Penguatan karakter di madrasah membantu dalam pembentukan karakter beriman yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik hidup sehari-hari.

<sup>38</sup> Akmal Rijal et al., "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah," *Jippsd* 7, no. 2 (2023): 332–345.

<sup>39</sup> Dimas Indianto et al., "Education in The Islam Nusantara Perspectives," *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 6, no. 2 (2022): 52–60.

<sup>40</sup> Muh Fitriah et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter," *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 378–393.

b. Penghayatan Nilai-nilai Al-Qur'an

Penguatan karakter melalui pembiasaan prinsip-prinsip hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an mendukung siswa dalam lebih menghayati dan mengaplikasikan berbagai ajaran yang ada dalam Al-Qur'an.

c. Pengembangan Kepedulian Sosial

Penguatan karakter di madrasah juga mencakup pengembangan keterampilan sosial yang sejalan dengan ajaran agama Islam, seperti halnya gotong royong dan empati.

## B. Cinta Al-Qur'an

### 1. Pengertian Cinta Al-Qur'an

Cinta Al-Qur'an adalah perasaan kasih sayang dan rasa hormat yang mencerminkan pemahaman yang dalam terhadap firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan cinta adalah ibadah<sup>41</sup>. Cinta ini mencakup keinginan untuk selalu mendekat, memahami, mempelajari, dan mengikuti nilai-nilai pengajaran yang tersimpan di dalamnya. Komponen cinta Al-Qur'an yaitu cinta kepada Allah, cinta terhadap ajarannya, dan cinta kepada pengetahuan. Bentuk cinta kepada Allah sebagai pemilik wahyu yang diturunkan dalam bentuk Al-Qur'an. Cinta Al-Qur'an juga mencakup cinta kepada ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, seperti keimanan, ibadah, moral. Cinta Al-Qur'an juga mencakup keinginan untuk menghayati atau mendalami dan mengkaji isi-isi Al-Qur'an secara mendalam.

Cinta Al-Qur'an dibentuk dengan menggunakan beragam metode atau pendekatan, seperti halnya membaca, menghafalkan, mempelajari atau mengkaji Al-Qur'an secara konsisten, serta motivasi-motivasi yang membangun cinta terhadap Al-Qur'an yang disampaikan seseorang misalnya orang tua, guru, maupun ustadz. Cinta Al-Qur'an memegang peranan krusial dalam menjalani hidup seorang muslim karena membantu menjaga iman, meningkatkan pemahaman terkait prinsip-prinsip Islam, dan mendorong kehidupan yang sesuai dengan syariat. Cinta Al-Qur'an juga

---

<sup>41</sup> Mahmud bin Asy-Syarif, *Nilai Cinta Dalam Al-Qur'an* (Solo: Cv. Pustaka Mantiq, 1992). Hlm. 12.

membantu dalam menghadapi berbagai rintangan atau ujian kehidupan dengan penuh keimanan dan keteguhan hati.

a. Karakteristik dan Indikator Siswa yang Mencintai Al-Qur'an

Siswa yang benar-benar cinta pada Al-Qur'an adalah individu yang memiliki hubungan yang erat dan penuh kasih sayang terhadap kitab suci tersebut. Cinta ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari cara mereka mempelajari, menghafal, memahami, hingga mengamalkan ajaran-ajarannya. Adapun karakteristik peserta didik yang menunjukkan kecintaan pada Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kemahiran dalam Pembacaan serta Menghafal. Siswa yang mencintai Al-Qur'an biasanya mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih dan benar.
- 2) Minat dan Antusiasme. Mereka merasa senang dan antusias ketika membaca Al-Qur'an, tanpa merasa ada beban paksaan.
- 3) Pemahaman dan Pengetahuan. Pelajar yang hatinya terpaut dengan Al-Qur'an umumnya memiliki pemahaman yang kuat terhadap makna serta nilai yang terkandung dalam ajarannya.
- 4) Kedisiplinan. Mereka rajin membaca Al-Qur'an secara teratur serta berupaya untuk memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan studi Al-Qur'an. Mereka rutin beribadah dan mengikuti tata tertib yang ada dalam ajaran Islam.
- 5) Kerja Sama dan Kolaborasi. Siswa yang hatinya terpaut dengan Al-Qur'an cenderung berbagi ilmu dan membantu teman-teman mereka dalam proses menghayati isi Al-Qur'an.
- 6) Keterbukaan. Peserta didik yang mencintai Al-Qur'an cenderung memiliki sikap keterbukaan terhadap pengetahuan baru dan selalu ingin memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

- 7) Empati. pelajar yang dekat dengan Al-Qur'an cenderung menunjukkan empati yang besar. Mereka peduli akan keadaan orang lain dan selalu berusaha untuk membantu sesama<sup>42</sup>.
- 8) Ketekunan. Individu yang menyayangi Al-Qur'an akan menunjukkan ciri khas berupa ketekunan dalam belajar serta menghidupkan ajaran Al-Qur'an dalam aktivitas harian. Mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dalam belajar dan beribadah.

Adapun beberapa indicator siswa yang mencintai Al-Qur'an yaitu:

- 1) Rajin dalam pembacaan Al-Qur'an. Siswa yang mencintai Al-Qur'an akan rajin membacanya, baik ketika berada di rumah atau ketika di madrasah.
- 2) Mengikuti Kegiatan Bacaan Al-Qur'an. Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan bacaan Al-Qur'an, seperti pengajian, ekstrakurikuler yang merujuk pada ajaran atau kandungan Al-Qur'an, tadarus, dan kajian Al-Qur'an.
- 3) Penghayatan dan Penerapan Ajaran. Pelajar yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an tidak sebatas memahami isi teks suci tersebut, tetapi juga mewujudkan nilai-nilainya dalam perilaku dan aktivitas sehari-hari.
- 4) Penghafalan Al-Qur'an. jadi berusaha menghafalnya sebagian atau seluruh teks-teks Al-Qur'an.
- 5) Menghormati Al-Qur'an. Siswa yang mencintai Al-Qur'an maka akan menghormati kitab suci Al-Qur'an tersebut misalnya seperti menjaga kebersihannya dan menempatkan ditempat yang layak.
- 6) Semangat dalam membaca, belajar, maupun menghafal Al-Qur'an.
- 7) Mempunyai mengalokasikan momen khusus untuk pembacaan Al-Qur'an, misalnya setiap waktu pada setelah Magrib atau ba'da subuh, bukan sekadar membaca Al-Qur'an saat senggang saja.

---

<sup>42</sup> Eli Karliani, Ahmad Saefulloh, and Triyani Triyani, "The Integration of Islamic Education Value in Strengthening Higher Education Students' Peace-Loving Character," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 16, no. 2 (2021): 134–140.

- 8) Menjadikan kegiatan pembacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari hobi.
- 9) Tidak mudah stress dan putus asa karena dihatinnya ada Al-Qur'an dan senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian.

b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Cinta Al-Qur'an

Karakter cinta Al-Qur'an adalah hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhi individu. Berbagai faktor ini bisa muncul dari aspek internal individu mereka sendiri dan dari lingkungan sekitar mereka (eksternal)<sup>43</sup>. Memahami faktor-faktor ini penting untuk membantu dalam mengembangkan cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Berikut faktor-faktor internal dan eksternalnya:

1) Faktor Internal

a) Kondisi Emosi

Emosi seseorang dapat mempengaruhi tingkat cinta mereka pada Al-Qur'an. Misalnya, individu yang merasa tenang dan damai cenderung lebih mudah untuk merasakan kasih sayang terhadap wahyu Allah.

b) Keyakinan

Keyakinan kuat mengenai kebenaran dan keagungan Al-Qur'an dapat memperkuat cinta terhadap teks-teks suci ini.

c) Kebiasaan

Kebiasaan pembacaan dan penghayatan Al-Qur'an secara rutin dapat membentuk cinta yang mendalam terhadap wahyu Allah Subhanahu wa ta'ala.

d) Cara Memproses Stimulus

Cara seseorang memproses informasi dan pengalaman mereka dapat mempengaruhi tingkat cinta mereka terhadap Al-Qur'an.

---

<sup>43</sup> Mohamad Joko Susilo, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih, "Character Education Trend in Indonesia," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (2022): 180–188.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan Belajar

Kondisi pendidikan yang mendukung, seperti keluarga, teman sebaya, dan komunitas, dapat mempengaruhi cinta terhadap Al-Qur'an.

### b) Pembimbing dan Guru

Peran guru dan pembimbing dalam membantu siswa agar dapat mencintai Al-Qur'an sangat penting. Guru yang kompeten dan penuh kasih sayang dapat memberikan pengaruh positif.

### c) Program Pembiasaan

Program-program seperti tilawatil Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya dapat membantu menanamkan cinta terhadap Al-Qur'an.

### d) Infrastruktur dan Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya seperti buku, majalah, dan akses internet guna memahami dan mengkaji isi Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi cinta terhadap teks-teks suci ini.

## 2. Dasar Cinta Al-Qur'an

Kecintaan terhadap Al-Qur'an adalah bentuk kesalehan spiritual dan fondasi utama dalam membangun karakter Islami yang kuat. Cinta terhadap Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca dan menghafal, namun mencakup penghayatan, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

### a. Konsep Cinta Al-Qur'an dalam Islam

Cinta terhadap Al-Qur'an berakar pada keyakinan bahwa kitab suci ini merupakan firman Allah yang menjadi petunjuk utama dalam kehidupan manusia. Dalam QS. Al-Baqarah: 2, Allah menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah bimbingan bagi mereka yang bertakwa. Cinta terhadap Al-Qur'an diwujudkan melalui interaksi yang intens dengan kitab suci ini, baik dalam bentuk tilawah, tadabbur, maupun tazakkur.

b. Urgensi Cinta Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dilandasi cinta terhadap Al-Qur'an guna mencetak individu yang berakhlak terpuji. Nilai-nilai luhur dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, ketabahan, dan kasih sayang, dijadikan pijakan utama sebagai bagian dari proses pembentukan kepribadian siswa<sup>44</sup>. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa membiasakan anak membaca serta mengenal Al-Qur'an sejak kecil mampu memberikan fondasi spiritual yang kuat sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kecerdasan emosional dan pembentukan kepribadian yang lebih positif.

c. Implementasi Cinta Al-Qur'an dalam Pendidikan

Dalam lingkungan pendidikan, cinta pada Al-Qur'an bisa ditanamkan dengan berbagai metode, seperti Pembiasaan Tilawah yaitu membiasakan pembacaan ayat Al-Qur'an secara konsisten dengan menggunakan pelafalan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid dan tartil. Tafsir Al-Qur'an ialah bentuk kajian dalam menelaah dan menghayati pesan yang terkandung dalam setiap ayatnya melalui kajian tafsir yang mendalam. Kemudian Pengamalan berbagai nilai Qur'ani yaitu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam tindakan dan perilaku harian, seperti berperilaku jujur, disiplin, ramah, menghormati orang lain dan bertanggung jawab.

3. Pengertian Karakter Cinta Al-Qur'an

Karakter adalah serangkaian sifat, nilai, dan prinsip yang membentuk kepribadian seseorang. Karakter mencerminkan bentuk perilaku, pola pikir, dan interaksi sosial yang ditunjukkan oleh seseorang. Memahami definisi karakter penting untuk mengembangkan individu yang berintegritas dan memiliki moralitas yang baik<sup>45</sup>. Karakter mengacu kepada serangkaian sifat,

<sup>44</sup> Suud Sarim Karimullah. Et Al, "Strengthening Spiritual Education Based on the Qur'an in Building Character in the Digital Age," *Devotion : Journal of Research and Community Service* 3, no. 14 (2022): 2785–2794.

<sup>45</sup> Subaiki, "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila," *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 120–132.

sikap, nilai, serta prinsip yang dikuasai oleh seseorang yang mempengaruhi cara mereka berperilaku dan berinteraksi.

Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan bentuk penghormatan dan penghayatan yang mendalam serta rasa hormat yang mendalam terhadap wahyu Allah yang dituliskan dalam Al-Qur'an. Cinta mencakup keinginan untuk selalu mendekat, memahami, mempelajari, serta mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat di dalamnya. Komponen cinta Al-Qur'an yaitu cinta kepada Allah, cinta terhadap ajarannya, serta cinta kepada pengetahuan. Bentuk cinta pada Allah Subhanahu wa Ta'ala karena Al-Qur'an merupakan wahyu-Nya. Cinta Al-Qur'an juga mencakup cinta kepada ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, seperti keimanan, ibadah, moral. Cinta Al-Qur'an juga mencakup keinginan agar dapat menghayati dan meresapi serta mengkaji isi-isi Al-Qur'an secara mendalam.

Karakter cinta Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai kesadaran dan keteguhan sikap seseorang untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Kesadaran ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan akan isi Al-Qur'an), afektif (kecintaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an), serta psikomotorik (implementasi berbagai nilai Qur'ani didalam rutinitas hidup keseharian)<sup>46</sup>. Karakter cinta Al-Qur'an berakar pada ajaran Islam yang menggarisbawahi esensi interaksi dengan Al-Qur'an. Pada QS. Al-Baqarah ayat 2, Allah menegaskan bahwasanya Al-Qur'an merupakan landasan dalam menjalani kehidupan bagi mereka yang bertakwa. Selain itu, Rasulullah Sallallahu'alaihi wasallam juga mengajarkan bahwa individu paling mulia ialah mereka yang mempelajari dan menyampaikan ilmu Al-Qur'an kepada sesama. Cinta Al-Qur'an dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti membaca, menghafal, mempelajari atau mengkaji Al-Qur'an secara rutin, serta motivasi-motivasi yang membangun cinta terhadap Al-Qur'an yang disampaikan seseorang misalnya orang tua, guru, maupun ustadz. Cinta Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam membimbing

---

<sup>46</sup> Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–172.

kehidupan seorang muslim karena membantu menjaga iman, meningkatkan pemahaman mengenai prinsip-prinsip Islam., dan mendorong kehidupan yang sesuai dengan syariat. Cinta Al-Qur'an juga membantu dalam menanggapi rintangan hidup dengan penuh keimanan serta keteguhan hati.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya karakter cinta Al-Qur'an ialah sikap serta perilaku yang mencerminkan kecintaan seseorang terhadap wahyu Allah yaitu Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, menghayati, menghayati, maupun menjalankan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dengan penuh kesadaran. Karakter ini menjadi bagian penting dalam ranah pendidikan Islam karena Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi kehidupan dan moralitas manusia.

#### 4. Indikator Karakter Cinta Al-Qur'an

Pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an mempunyai indikator yang dapat diukur secara sistematis. Indikator ini mencerminkan sejauh mana peserta didik menginternalisasi berbagai nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam aktivitas harian.

##### a. Keterlibatan dalam Tadarus dan Hafalan

Salah satu indikator utama penguatan karakter cinta Al-Qur'an ialah keterlibatan siswa dalam tadarus dan hafalan. Tadarus yang dilakukan secara rutin dengan tartil dan tajwid yang benar menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an<sup>47</sup>. Hafalan ayat Al-Qur'an menjadi bukti konkret bahwa peserta didik memiliki komitmen dalam menjaga dan mengamalkan wahyu Allah.

##### b. Pemahaman dan Tadabbur Al-Qur'an

Cinta terhadap Al-Qur'an diwujudkan dalam membaca dan menghafal, serta dalam memahami dan mentadabburi maknanya. Peserta didik yang memiliki karakter cinta Al-Qur'an berusaha menghayati makna dan substansi yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta

---

<sup>47</sup> Siti Zazak Soraya, Lisa Rahmawati, and Afwa Al Asrorul Abid, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'an," *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 199–208.

mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Kajian tafsir dan diskusi keislaman menjadi metode efektif dalam meningkatkan pemahaman ini.

c. Pengamalan Nilai-nilai Qur'ani

Indikator lain yang menunjukkan pendidikan karakter cinta Al-Qur'an adalah pengamalan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dalam praktik hidup sehari-hari. Prinsip-prinsip moral seperti integritas, ketabahan, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap sesama harus tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki tujuan guna membentuk pribadi yang tidak berhenti pada pemahaman ajaran Islam, melainkan menjadikannya pedoman dalam berperilaku sosial.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

Peserta didik yang memiliki karakter cinta Al-Qur'an akan aktif dalam berbagai program atau kegiatan keagamaan, seperti tadarusan, analisis tafsir serta pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an<sup>48</sup>. Keterlibatan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran dan komitmen dalam memperkuat hubungan dengan Al-Qur'an.

e. Konsistensi dalam Berperilaku Islami

Indikator terakhir adalah konsistensi peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani, seperti berbicara dengan santun, menghormati orang lain, serta menjaga kebersihan dan kedisiplinan, menjadi bukti nyata bahwa karakter cinta Al-Qur'an telah tertanam dengan baik.

Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada aspek kognitif dan keterampilan saja, tetapi juga harus mengedepankan pembentukan karakter yang kuat, utuh, dan berakar pada nilai-nilai spiritual. Dalam konteks inilah, penelitian berjudul "Nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di

<sup>48</sup> Tri Wibowo and Aziz Kurniawan, "Strengthening Wasathiyyah Islamic Values in the Perspective of Education in Madrasah," *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 84–112.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas" menemukan urgensinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menguraikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ditanamkan dan dikembangkan melalui pendekatan spiritual, khususnya melalui kecintaan terhadap Al-Qur'an di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Cinta terhadap Al-Qur'an bukan hanya dimaknai sebagai aktivitas membaca atau menghafal secara teknis, melainkan sebagai bentuk keterikatan emosional, pemahaman makna, dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Penelitian Terkait**

Pertama, dalam skripsi Alma Febriana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024, yang berjudul Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Bagi Siswa di MTs Sainstech Al Qur'an Maribaya Karanganyar Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode yang digunakan oleh MTs Sainstech Al Qur'an dalam membentuk karakter cinta Al Qur'an peserta didiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Sainstech Al Qur'an menerapkan 4 program utama yaitu program Tahfidz Al-Qur'an, Program Kitab Kuning (Metode S3N), Program Sains dan Teknologi, Serta program Pembiasaan. Kesamaan dalam studi ini terletak pada fokusnya yang sama-sama mengulas strategi pembentukan karakter cinta Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam. Namun, perbedaannya adalah penelitian Alma Febriana berfokus pada madrasah tingkat tsanawiyah, sementara penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan penguatan karakter cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri yang memiliki sistem pendidikan lebih tinggi.

Kedua, dalam skripsi Nur Khasanah Alfi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2024, yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam program sekolah berbasis lingkungan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip Islam memiliki

dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam konsep penghormatan terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan, dapat terintegrasi dengan program sekolah berbasis ekologi. Kesamaan dalam studi ini terletak pada fokusnya yang sama-sama mengulas pendidikan karakter berbasis Islam. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih menyoroti aspek kesadaran lingkungan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada penguatan karakter cinta Al-Qur'an di lingkungan madrasah aliyah.

Ketiga, dalam jurnal Putri Dwi Rahmawati, yang berjudul Menggali Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Al-Quran: Studi Kasus di TPA-TPA Terpilih, diterbitkan oleh Journal of Quran and Hadith tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pendidikan Al-Quran di beberapa TPA di Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Quran tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan tetapi juga membentuk karakter seperti kesabaran, kejujuran, dan disiplin. Kesamaan dalam studi ini terletak pada fokusnya yang sama-sama mengulas pendidikan karakter berbasis Al-Quran. Namun, penelitian Rahmawati lebih menyoroti pendidikan di TPA, sementara penelitian ini berfokus pada implementasi di Madrasah Aliyah Negeri.

Keempat, dalam jurnal A. Rizal, yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Islam, diterbitkan oleh Indonesian Research Journal on Education tahun 2025. Penelitian ini menelaah peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan studi kepustakaan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, serta tanggung jawab. Kesamaan dalam studi ini terletak pada fokusnya yang sama-sama mengulas pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Namun, penelitian Rizal lebih menyoroti pendekatan literatur, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada implementasi nyata di Madrasah Aliyah Negeri.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ialah proses ilmiah guna menemukan solusi atas suatu masalah secara sistematis. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menafsirkan fenomena berdasarkan data empiris yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan<sup>49</sup>. Metode ini sangat tepat untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang berlangsung secara alami.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam prosesnya. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti berada dalam kondisi alamiah tanpa intervensi, sementara peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menganalisis fenomena secara langsung melalui observasi dan wawancara mendalam. Data diperoleh melalui teknik triangulasi, yaitu kombinasi beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan analisis data yang digunakan bersifat induktif, menekankan eksplorasi makna dari temuan penelitian dibandingkan hanya melakukan generalisasi. Dengan metode ini, pola dan hubungan yang muncul dari data dapat diidentifikasi secara lebih mendalam, memungkinkan pemahaman yang lebih kontekstual dan berorientasi pada substansi kajian.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki ciri khas dalam melihat realitas sosial dipahami sebagai suatu entitas yang menyeluruh, kompleks, serta dinamis, mencerminkan berbagai interaksi, nilai, dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Perspektif ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai fenomena sosial dan hubungan antarindividu dalam konteks yang lebih luas dan terus berkembang. Setiap gejala saling berhubungan secara

---

<sup>49</sup> Evi Syafrida Nasution, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan, 2016). hlm. 1-7.

interaktif, menciptakan makna yang lebih dalam dalam proses analisis<sup>50</sup>. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena secara mendalam dan menyeluruh, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research), di mana data dikumpulkan secara langsung dari sumber primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan autentik terhadap fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya dari sumbernya melalui observasi dan interaksi dengan subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengamati dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banyumas, yang berlokasi di Jl. Senopati 1 Arcawinangun, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53113. Kegiatan penelitian berlangsung mulai dari 11 Februari 2025 hingga 11 April 2025.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan elemen utama yang menjadi focus dan titik pusat dalam proses penelitian yang memerlukan perhatian khusus agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

### **2. Subjek Penelitian**

- a. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd.
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan sekaligus Guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I.

---

<sup>50</sup> Agus Supriatna and El Al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025). Hlm. 1-11.

- c. Guru Aqidah Akhlak sekaligus Pembimbing Kelas Tahfidz Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Ibu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I.
- d. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas di kelas E-X-8 dan kelas E-X-13.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data ialah tahapan yang ditempuh oleh peneliti guna memperoleh informasi relevan untuk menjawab rumusan masalah. Tahap ini sangat krusial dalam menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat keakuratan dan validitas yang tinggi serta selaras dengan sasaran penelitian. Adapun metode-metode pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi ialah teknik dimana data dikumpulkan dengan melakukan cara mengamati secara langsung subjek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dalam lingkungan aslinya, sehingga peneliti dapat memahami fenomena secara lebih mendalam. Dengan observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dari lingkungan penelitian tanpa manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti<sup>51</sup>. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, yaitu mengamati secara langsung situasi di lapangan tanpa terlibat dalam aktivitas yang berlangsung. Proses observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang pertama berupa persiapan yaitu menentukan fokus observasi dan menyusun pedoman observasi. Kedua, pelaksanaan observasi atau mengamati langsung kegiatan pembelajaran dan interaksi siswa serta guru dalam konteks penguatan karakter cinta Al-Qur'an. Ketiga, pencatatan Data yaitu merekam hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, foto, dan video. Terakhir, analisis

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 106

data yaitu mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk mendapatkan temuan yang relevan.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah metode dimana data dikumpulkan dengan melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode ini berlangsung secara lisan dalam pertemuan tatap muka individu, memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam dari informan. Dengan komunikasi verbal yang intens, wawancara memberikan akses langsung terhadap data yang sesuai dengan penelitian<sup>52</sup>. Dalam konteks penelitian ini, wawancara digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan ang pertama persiapan yaitu menentukan fokus wawancara dan menyusun pedoman atau instrumen wawancara. Kedua, pelaksanaan yaitu melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Ketiga, pencatatan data yaitu merekam hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan, audio, atau video. Terakhir, analisis data yaitu mengolah dan menginterpretasikan data yang telah didapatkan untuk mendapatkan temuan yang relevan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode dimana data dikumpulkan yang dilakukan dengan memanfaatkan arsip atau dokumen yang sudah ada sebagai sumber informasi, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang akurat dan terverifikasi, seperti laporan, catatan, arsip, buku, modul ajar, dan materi tertulis lainnya. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengakses data dari berbagai sumber, baik tertulis, visual, maupun digital, yang memiliki relevansi langsung dengan objek penelitian<sup>53</sup>. Dokumentasi digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 114.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 124.

Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Jenis dokumentasinya yaitu dokumentasi resmi, pribadi, dan visual. Dokumen resmi yaitu dokumen yang berasal dari lembaga terkait, seperti kurikulum, modul pembelajaran, dan kebijakan madrasah. Dokumen pribadi yaitu catatan harian, refleksi siswa, atau hasil karya yang menunjukkan perkembangan karakter cinta Al-Qur'an. Kemudian dokumen visual yaitu berupa foto, video, atau rekaman kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan gambaran lebih konkret mengenai implementasi pendidikan karakter cinta Al-Qur'an.

Proses dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang mengidentifikasi dokumen yaitu menentukan dokumen yang relevan dengan penelitian dan memastikan keaslian serta kredibilitasnya. Kedua, pengumpulan dokumen yaitu mengakses dokumen dari berbagai sumber, baik melalui arsip madrasah, wawancara dengan pihak terkait, pencatatan langsung, website madrasah, maupun social media madrasah. Ketiga, analisis dokumen yaitu mengkaji isi dokumen untuk menemukan pola, makna, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Terakhir, interpretasi data yaitu menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena secara mendalam.

#### **E. Teknik Uji Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data bertujuan memastikan data yang dikumpulkan akurat dan valid. Peneliti perlu membandingkan fakta di lapangan dengan informasi dari sumber<sup>54</sup>. Untuk menguji validitas, digunakan metode triangulasi, yaitu evaluasi data dari berbagai sumber dengan pendekatan dan waktu berbeda. Triangulasi ini mencakup:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Data yang diperoleh diverifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, termasuk Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Guru Al-Qur'an Hadits, Guru

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm. 125.

Aqidah Akhlak, Pembimbing Kelas Tahfidz, serta Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

## 2. Triangulasi Teknik

Data dari sumber yang sama diuji menggunakan teknik berbeda. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi, lalu diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dengan pendekatan induktif, di mana pola dan tema muncul dari data yang diperoleh. Langkah-langkah aktifitas yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut<sup>55</sup>:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan pengolahan data guna menyederhanakan, menyaring, dan memfokuskan informasi dari hasil penelitian. Tahap ini, peneliti mengidentifikasi data yang sesuai dengan tujuan studi dan mengabaikan informasi yang tidak mendukung arah penelitian. Menguraikan dan menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih ringkas. Kemudian mengorganisir data dalam kategori atau tema tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data berfungsi untuk menyaring dan merangkum data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penerapan nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

Proses ini penting agar informasi yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian dan tidak bercampur dengan data yang kurang signifikan. Tahapan reduksi data ini yang pertama pengorganisasian data yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan guru, siswa, dan kepala madrasah serta hasil observasi kegiatan pembelajaran dikategorikan berdasarkan aspek pendidikan karakter cinta Al-Qur'an. Kedua pemilahan data yaitu informasi yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian,

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hlm 134-137.

seperti data mengenai kebijakan pendidikan umum yang tidak berhubungan dengan karakter cinta Al-Qur'an, maka dieliminasi. Ketiga, pengabstraksian data yaitu data yang masih berupa rekaman wawancara dan hasil observasi diubah menjadi ringkasan yang menggambarkan bagaimana proses pendidikan karakter dilakukan secara konkret. Terakhir pembuatan coding data yaitu data diberi label berdasarkan kategori seperti metode pengajaran, pendekatan guru, respons siswa, dan hasil implementasi karakter cinta Al-Qur'an.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses mengatur dan menyajikan data dalam format yang mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data merupakan tahap penting dalam penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang sistematis agar dapat dianalisis dan diinterpretasikan dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Kemudian data-data ini disajikan dalam bentuk cerita atau penjelasan tertulis yang menggambarkan temuan penelitian secara komprehensif. Proses penyajian data ini yang pertama pengelompokan data yaitu data yang telah direduksi dikategorikan berdasarkan tema utama penelitian. Kedua, penyusunan narasi yaitu data yang telah dikelompokkan disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan fenomena secara holistik. Terakhir visualisasi data yaitu data yang relevan ditampilkan dalam bentuk tabel atau diagram untuk memperjelas hubungan antar variabel.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan yang dihasilkan harus mencerminkan temuan penelitian secara akurat dan mendalam, serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam

penguatan karakter cinta Al-Qur'an diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Proses penarikan kesimpulan ini dimulai dari identifikasi pola dan tema yaitu data yang telah direduksi dan disajikan dianalisis untuk menemukan pola dan tema utama yang muncul dari penelitian. Kemudian peneliti menghubungkan temuan dengan teori yang relevan. Selanjutnya verifikasi data yaitu kesimpulan yang ditarik diuji kembali dengan data yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitasnya dan kemudian kesimpulan akhir disusun dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **Deskripsi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas**

Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan sebagai hasil dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Sesuai pada rumusan masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas?”, penelitian ini menyajikan data dalam berbentuk naratif deskriptif tanpa menggunakan pendekatan statistik. Data akan diuraikan berdasarkan temuan empiris yang telah diperoleh, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas. Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para narasumber, pendidikan karakter cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu sebagai berikut:

#### **1. Keterlibatan Siswa dalam Tadarus dan Hafalan Al-Qur'an**

Bentuk yang nyata dari pendidikan karakter cinta Al-Qur'an yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini yaitu dengan adanya program tadarus Al-Qur'an yang diterapkan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan secara rutin<sup>56</sup>. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Bangkit Tri Handoko, S.Pd dalam wawancaranya:

“ Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ada namanya pembiasaan tadarus, di jam pertama itu sekitar 10 menit setiap kelas itu pasti tadarus. Kemudian di setiap minggu itu ada 2 jam pelajaran yang dikhususkan untuk tagihan hafalan surat-surat pendek atau juz 30, jadi diharapkan nanti ketika sudah selesai dikelas 1 angkatan itu ada beberapa surat yang hafal, kemudian diangkatan berikutnya misalkan kelas 10 tagihannya sampai 12 surat misalkan, kemudian dikelas 11 tagihannya misalkan 12 surat lagi sampai kelas 12. Hanya nanti dikelas 12 diharapkan juz 30 sudah hafal semua. Nah kemudian ketika setiap hari tadarus, diharapkan itu minimal di Ramadhan sudah khatam semua satu kelas. Setiap kelas itu khataman Al-

---

<sup>56</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

Qur'an. Karena setiap hari itu tadarus misalkan satu hari itu satu 'ain, nah satu hari satu 'ain jadi nanti kan terakumulasi sampai Rhamadan itu sudah khatam Al-Qur'an perkelas.”<sup>57</sup>

Kegiatan yang rutin dilakukan ini memiliki tujuan untuk memperkuat kebiasaan membaca kitab suci Al-Qur'an dan membentuk pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Qurani. Selain diadakannya tadarus Al-Qur'an, madrasah juga memiliki program lainnya yaitu program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan bertahap. Hafalan dilaksanakan pada hari senin dan sabtu yang dilakukan dua kali seminggu, di mana setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalan juz 30 kepada wali kelas. Menurut Ibu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwasanya:

“Kalau di madrasah ini ada pembiasaan tadarus, setelah berdoa, asmaulhusna, tadarus pembiasaannya itu. Untuk hafalan juga ada yang setiap kelas wajib semuanya yang bukan kelas tahfidz itu semua kelas ada target hafalan juz amma, di kelas 10 dari an-Nas sampai ad-Dhuha, kelas 11 sampai surat apa ya gak hafal pembagiannya, sampai pokoknya kelas 12 an-Naba gitu, jadi dibagi-bagiin setiap kelas.”<sup>58</sup>

Selain siswa reguler, kelas Tahfidz memiliki target hafalan yang lebih tinggi, yaitu dua juz per tahun. Untuk siswa yang telah memiliki hafalan sebelum masuk madrasah, mereka diperbolehkan melanjutkan hafalan yang telah dimiliki dengan program muroja'ah.

Program tadarus dan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an berdampak pada yang bagus terhadap kedisiplinan dan ketekunan peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa bernama Armyra, ia mengungkapkan bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan kefasihan dalam membaca dan menghafal Al-Quran ia mengatakan bahwa:

“Bagi saya membaca Al-Quran setiap pagi itu bisa kayak memfasihkan gitu loh. Terus hafalan-hafalan setiap pagi itu kan disimak juga. Bisa menambah hafalan. Terus juga disimak kan tentu

<sup>57</sup> Wawancara bersama Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

<sup>58</sup> Wawancara bersama Bu Indah Nur Aisyah selaku pembimbing kelas tahfidz & guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

saja tajwid, bacaannya itu kan diperhatiin. Jadinya itu juga bisa memperbaiki tajwid dan mahrojnya.”<sup>59</sup>

Selain itu, siswa yang rutin mengikuti hafalan cenderung lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.

## 2. Pemahaman dan Tadabbur Al-Qur'an

Konsep Tadabbur di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu pemahaman terhadap Al-Qur'an yang bukan hanya sebatas menghafal dan membaca, tetapi juga mencakup tadabbur, yaitu perenungan terhadap makna dari ayat suci sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan nyata. Menurut Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag., M.Pd.I dalam mengajarkan Al-Qur'an beliau menggunakan metode pengajaran berbasis kontekstual<sup>60</sup>. Sehingga siswa memahami relevansinya dengan peristiwa kehidupan, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, lebih pendekatan kontekstual. Jadi tidak tekstual tapi kontekstual. Artinya saya berusaha untuk mengaitkan ayat-ayat Al-Quran maupun hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan harapan siswa dapat melihat relevansi secara langsung antara ajaran Islam dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian program Al-Quran digital. Mungkin anak itu sekarang membaca Al-Quran sudah bukan dengan kitab saja ya, tapi sudah kadang menggunakan aplikasi. Kemudian di situ juga ada tafsir-tafsir dan lain-lain seperti itu”<sup>61</sup>

Selain dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kajian tafsir juga dilakukan di berbagai kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler, seperti Forum Ukhuwah Kajian Islam (FUKI). Ketika wawancara dengan beberapa siswa di madrasah, ditemukan bahwa metode yang telah digunakan oleh salah satu guru pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah memiliki dampak besar terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Seorang siswa bernama Armyra menjelaskan bahwa metode yang digunakan

<sup>59</sup> Wawancara bersama Armyra siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

<sup>60</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 25 Februari 2025

<sup>61</sup> Wawancara bersama Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

oleh gurunya sangat membantu dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an ia mengatakan bahwa:

“ Iya, membantu sih. Paham, soalnya saya jadi paham kandungan ayat Al-Qur'an ternyata seperti itu. Dengan itu ya jadi kayak lebih tahu, oh Al-Quran itu kayak gini. Wah, hadits itu kayak gini gitu.”<sup>62</sup>

Selain pendekatan diskusi interaktif, metode lain yang diterapkan adalah penerapan ayat dalam kehidupan nyata, di mana siswa diajak untuk mencari contoh nyata dari nilai pendidikan dalam Al-Qur'an di kehidupan sosial masyarakat. Evaluasi terhadap pemahaman siswa dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain tes tertulis yaitu siswa diuji tentang kandungan dalam isi Al-Qur'an dan tafsirnya. Kemudian observasi dimana dalam kegiatan keseharian di madrasah, guru menilai bagaimana siswa mengaplikasikan berbagai nilai Qur'ani dalam kesehariannya. Selain itu refleksi dan diskusi siswa diajak untuk merefleksikan pembelajaran mereka terhadap semua ayat yang telah dipelajari secara mendalam. Metode ini membantu menguatkan kesadaran siswa mengenai sangat pentingnya pemahaman Al-Qur'an, serta memberikan mereka semangat, dorongan, dan motivasi untuk mengaplikasikan berbagai nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kita biasanya menggunakan tes tertulis dengan ujian pertanyaan tentang ayat Al-Quran, tentang apa namanya, kandungan isi Al-Quran, kemudian tafsir Al-Quran, itu seperti itu. Kemudian soal pemahaman Al-Quran, itu dituangkan dalam soal-soal. Kemudian yang kedua yaitu pengamatan observasi. Observasi itu bisa diamati melalui kehadiran dengan kegiatan tadarus. Kemudian partisipasi dalam diskusi. Kemudian tugas proyek ya, misalkan siswa itu supaya menulis tafsir ringkas, kemudian membuat presentasi. Kemudian penilaian hafalan. Anak itu supaya menghafal Al-Quran, kemudian diuji. Kemudian, ya itu apa ya, ya refleksi diri lah. Seperti itu. Apa namanya, seorang guru itu mengajak refleksi diri siswanya tentang

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Armyra siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

apa yang telah mereka pelajari. Itu kemudian disampaikan nanti kita nilai itu bagian dari evaluasi”<sup>63</sup>

Selain itu untuk mendukung pemahaman dan tadabur Al-Qur'an, madrasah juga menyediakan berbagai kitab tafsir Al-Qur'an yang tersedia di perpustakaan<sup>64</sup>.

### 3. Pengamalan Nilai-Nilai Qur'ani dalam Kehidupan Siswa

Pendidikan karakter melalui cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas tidak sekedar fokus kepada pembelajaran dan hafalan, namun juga fokus pada internalisasi berbagai nilai Qur'ani dalam kehidupan siswa. Nilai-nilai yang tertanam dari pendidikan karakter melalui cinta terhadap Al-Qur'an ini mencakup:

#### a. Kejujuran dan Amanah

Siswa didorong agar memiliki karakter yang senantiasa jujur dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik serta sosial.

#### b. Kedisiplinan

Rutinitas tadarus dan hafalan membantu meningkatkan disiplin untuk membaca Al-Qur'an secara rutin setiap hari.

#### c. Kasih Sayang dan Kepedulian Sosial

Program pengabdian masyarakat, seperti zakat fitrah dan bakti sosial, menanamkan kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Firdaus, S.Ag., M.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui cinta kepada Al-Qur'an ini sangat efektif untuk membentuk sikap dan perilaku siswa:

“Ya yang jelas ini perubahan sikap, spiritual, dan ketaatan siswa. Artinya anak pergantian dari jenjang sebelumnya ya, dari Madrasah Tsanawiyah, apalagi dari Sekolah Menengah Pertama kan lebih dominan di mapel-mapel umumnya yang dari Sekolah Menengah Pertama. Ketika masuk ke Madrasah Aliyah Negeri itu kan kegiatannya sudah berbeda, mapel agamanya lebih banyak kemudian pembiasaan-pembiasaannya banyak, tadarus Al-Qur'an, berdoa, asmal husna, sholat berjamaah. Setiap kegiatan madrasah itu mesti

<sup>63</sup> Wawancara bersama Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

<sup>64</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

dibalut dengan nilai-nilai keagamaan seperti itu. Nah itu atau secara globalnya kayak gini senakal-nakalnya anak Madrasah Aliyah Negeri dan anak di luar Madrasah Aliyah Negeri, itu insya Allah itu jauh, karena saya pernah ngajar di bukan Madrasah Aliyah Negeri gitu, artinya berarti kan di Madrasah Aliyah Negeri itu nakal-nakalnya itu masih sangat-sangat bukan sih melegalkan wajar ya, masih lebih wajar daripada yang lain, karena ya itu kan berarti ada perubahan sikap lah ya spiritual seperti itu. Kemudian perubahan dalam akhlak dan kepedulian sosial.”<sup>65</sup>

Salah satu contoh nyata dari pengaplikasian berbagai nilai Qur’ani dapat dilihat didalam kegiatan keseharian siswa, di mana mereka lebih menghormati guru dan sesama teman, serta memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan ibadah. Selain berdampak pada perilaku sosial, pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur’an juga sangat berdampak kepada prestasi akademik siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bangkit Tri Handoko, S.Pd, hafalan Al-Qur’an berkontribusi dalam Kompetensi Sains Madrasah (KSM), karena soal-soal yang diberikan mencakup kombinasi ilmu umum dan dalil keagamaan, beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sih, artinya kita kan ada yang namanya KSM (Kompetensi Sains Madrasah) yang soal-soalnya adalah gabungan antara soal pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan, terutama hadist-hadist, terus kemudian dalil-dalil dari Al-Qur’an. Ketika anak-anak hafal, ketika anak-anak sering membaca kan jadi tau.”<sup>66</sup>

Beberapa siswa juga menunjukkan perubahan karakter dan kepedulian sosial setelah mengikuti program ini. Seorang siswa bernama Mufieta, misalnya, merasa bahwa kebiasaan membaca Al-Qur’an setiap hari telah membawa perubahan positif dalam kehidupannya ia mengatakan bahwa:

“ Kalau saya sendiri ikut tilawah, awalnya sebenarnya nggak bisa, tapi akhirnya bisa. Begitu juga dengan pembiasaan Tadarus, seperti

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

<sup>66</sup> Wawancara bersama Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

tanggapan Mbak Armyra tadi kalau ada yang belum bisa membaca, jadi bisa membaca dan semakin terlatih, termasuk tajwid.”<sup>67</sup>

#### 4. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

Keaktifan Siswa didalam berbagai kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan yang memperkuat keterlibatan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Menurut Bangkit Tri Handoko, S.Pd, madrasah memiliki berbagai kegiatan yang dirancang untuk membentuk karakter Qurani siswa, di antaranya:

- a. Tadarus dan kajian tafsir dilakukan secara rutin di kelas maupun dalam kelompok ekstrakurikuler seperti FUKI (Forum Ukhuwah Kajian Islam).
- b. Pesantren Ramadhan sebagai program khusus di bulan Ramadhan yang berisi kajian Islam, tadarus, hafalan, dan pembelajaran keagamaan.
- c. Pelaksanaan peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj, biasanya diawali dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai pembuka rangkaian acara.
- d. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan yang Qurani.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyampaikan bahwa berbagai kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menumbuhkan motivasi lebih bagi siswa untuk semakin mencintai Al-Qur'an. Mufieta mengungkapkan bahwa kegiatan seperti shalawatan dan simaan (tasmi' hafalan) membuatnya semakin termotivasi tinggi dan bersemangat dalam membaca Al-Qur'an:

"Disini kan ada kelas Tahfidz jadi terus pas kemarin ada acara shalawatan juga di inti acaranya ada semakan Al-Quran dari anak Tahfidz dan salah satunya ada yang udah hafal 30 Juz, terus jadi kayak ya mungkin kalau orang yang benar-benar kayak tertarik jadi termotivasi gitu, kayak aku tuh kayak pengen loh kayak gitu terus jadi kayak mengambil sisi baiknya gitu jadi termotivasi gitu, itu pas shalawatan bulan kemarin yang semakan banyak sekitar berapa ya

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama Mufieta siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

itu laki-laki satu dan dia sendiri yang hafal 30 juz itu dapat beasiswa 3 tahun ya, terus yang lain-lain tuh perempuan yang perempuan tuh 5 apa ya. Disini tuh benar-benar kalau memang kayak Tahfidz terus prestasi itu selalu dapat beasiswa."<sup>68</sup>

Partisipasi aktif didalam kegiatan keagamaan melahirkan dampak yang cukup bagus terhadap karakter yang dimiliki siswa, terutama dalam hal ketakwaan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Siswa yang aktif dalam program kajian tafsir, tadarus pagi, dan pesantren Ramadhan menunjukkan karakter yang Qurani. Selain itu, siswa yang terlibat dalam pengabdian sosial berbasis Islam, seperti bakti sosial dan penyembelihan hewan kurban, cenderung menumbuhkan kepedulian yang tinggi kepada lingkungan sekitar.

##### 5. Konsistensi dalam Berperilaku Islami

Salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an yaitu untuk membentuk siswa yang mampu mengaplikasikannya dalam nilai Qurani didalam kehidupan keseharian mereka dengan perwujudan sikap dan perilaku Islami. Jadi mereka tidak sekedar memahami dan menghafal Al-Qur'an saja, namun mengaplikasikannya. Menurut wawancara dengan Ibu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwasanya:

"Setidaknya menjadi contoh bahwa ketika mereka terbiasa dengan Al-Qur'an itu nanti semuanya akhlaknya, akademiknya dan ya bagus bisa jadi pengaruh peserta didik yang lain"<sup>69</sup>

Dari hasil observasi ini dan juga beberapa wawancara dengan siswa, karakter yang akhirnya mereka tampilkan mencerminkan nilai-nilai Islami seperti:

- a. Santun dalam berbicara, ramah, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain, terutama kepada kedua orang tua dan guru.
- b. Disiplin dalam ibadah, termasuk shalat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

<sup>68</sup> Wawancara bersama Mufieta siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

<sup>69</sup> Wawancara bersama Bu Indah Nur Aisyah selaku pembimbing kelas tahfidz & guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

- c. Kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, terutama dalam berbagai program pengabdian masyarakat.

Selain itu, dalam wawancara dengan Armyra dan Mufieta, mereka menjelaskan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan membantu mereka menjadi lebih disiplin dan lebih memiliki kepedulian sosial. Armyra menyampaikan bahwa rutinitas di madrasah membuatnya semakin mencintai Al-Qur'an dan lebih semangat menjalankan ibadah Armyra mengatakan bahwasanya:

" Ya jadi lebih suka Al-Qur'an, mencintai Al-Quran, lebih suka membaca Al-Quran. Lebih termotivasi gitu punya semangat, punya semangat baca Al-Quran. Apalagi ini Rhamadan."<sup>70</sup>

Madrasah ini memiliki evaluasi terhadap konsistensi perilaku Islami siswa yang dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi perilaku siswa dalam keseharian mereka, dimana guru beserta wali kelas memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar mereka. Selain itu adapun pelaporan perkembangan siswa kepada orang tua, hasil evaluasi perilaku yang diperhatikan oleh guru kemudian juga diinformasikan kepada orang tua melalui catatan wali kelas. Program ini berjalan secara bertahap, sehingga siswa yang awalnya kurang memiliki kebiasaan Islami dapat mulai berubah setelah menjalani pembiasaan yang konsisten.

Adapun nilai-nilai pendidikan sebagai hasil dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai Keimanan yang Kuat dan Tulus

Keimanan bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi harus tulus dan bersih dari niat yang murni. Keimanan yang disertai keikhlasan berarti bahwa setiap tindakan didasarkan pada niat yang murni karena Allah, jadi bukan hanya karena tuntutan sosial ataupun kepentingan lain. Adapun dalam mencapai nilai keimanan yang kuat dan tulus, madrasah mengadakan

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Armyra siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025

kegiatan doa bersama, membaca Asmaul Husna, dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an<sup>71</sup>. Jadi secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai setiap pagi hari, siswa diwajibkan untuk berdoa bersama. Dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna, yang bertujuan untuk membangun spiritualitas dan mengenalkan sifat-sifat Allah Subhanahu wa ta'ala dalam keseharian mereka.

Setelah itu, membaca kitab suci Al-Qur'an secara konsisten selama sekitar 10 menit menjadikan sebagai pembiasaan dalam meningkatkan interaksi siswa dengan kitab suci Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari di semua kelas tanpa terkecuali pada jam pertama pembelajaran. Maka guru yang mendapatkan jadwal jam pertama otomatis harus memimpin kegiatan ini mulai dari berdoa, membaca Asmaul Husna, hingga kemudian pembacaan kitab suci Al-Qur'an. Setiap siswa tidak diharuskan membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah mereka karena Al-Qur'an tersebut telah disediakan oleh madrasah, di setiap kelas terdapat beberapa Al-Qur'an yang diletakkan di lemari khusus yang posisinya ruang kelas paling depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Bangkit Tri Handoko, S.Pd dalam wawancaranya yaitu:

” Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ada namanya pembiasaan tadarus, di jam pertama itu sekitar 10 menit setiap kelas itu pasti tadarus.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

”Pertama itu pembacaan Al-Quran secara rutin. Di Madrasa Aliyah Negeri 1 Banyumas itu setiap pagi, pokoknya begitu masuk itu berdoa, kemudian melafalkan Asmaul Husna, dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara rutin.”<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025.

Siswa merasa senang dengan adanya pembiasaan ini karena ada waktu khusus yang disediakan di sekolah untuk pembacaan kitab suci Al-Qur'an, menjadikan mereka selalu mempunyai kesempatan dalam mendekatkan diri kepada kitab suci di tengah kesibukan akademik. Adanya jadwal rutin pembacaan Al-Qur'an setiap pagi menjadikan pengalaman spiritual yang lebih mendalam, serta membangun kebiasaan Qurani dalam kehidupan keseharian mereka. Kesempatan membaca Al-Qur'an di madrasah menjadi solusi bagi siswa yang tidak selalu mempunyai waktu dalam pembacaan kitab suci Al-Qur'an di rumah mereka, sehingga pembiasaan ini membantu menjaga hubungan mereka dengan Al-Qur'an. Dengan adanya perasaan senang terhadap kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an menunjukan bahwasannya siswa telah mencintai kepada kitab suci Al-Qur'an. Sehingga siswa dengan tulus dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tersebut. Mengenai hal tersebut sesuai dalam pernyataan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Armyra dalam wawancaranya dia mengatakan:

” Ya, tentu saja menyenangkan. Meskipun dalam keseharian mungkin tidak selalu ada waktu untuk membaca Al-Qur'an, setidaknya di sekolah tersedia waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Waktu yang disisihkan ini menjadi kesempatan bagi kami yang mungkin sulit meluangkan waktu di rumah. Menurutku, hal itu sangat berharga dan asik sih”<sup>74</sup>

## 2. Nilai Takwa yang Seimbang dengan Ilmu

Banyak orang memiliki kecerdasan, tetapi ketakwaanannya masih kurang. Pendidikan berbasis Al-Qur'an diharapkan dapat mencetak siswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi dan memiliki ketaatan kepada Allah. Nilai ini ditanamkan melalui pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Suatu cara yang digunakan dalam mengajar Al-Qur'an dan Hadits untuk penguatan karakter cinta Al-Qur'an bukan hanya pendekatan tekstual, tapi juga lebih kepada pendekatan kontekstual. Artinya guru mengaitkan berbagai ayat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Armyra siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

dalam Al-Qur'an dan hadits dengan keadaan hidup dalam keseharian yang seringkali ditemui, sehingga siswa bisa melihat relevansi langsung antara ajaran Islam dengan permasalahan kehidupan yang mereka alami.

Guru Al-Qur'an Hadits memberikan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan semua yang mereka pelajari dari materi pelajaran. Setiap bab dalam pembelajaran mengandung nilai-nilai Qurani yang sudah seharusnya diamalkan kedalam keseharian hidup mereka agar menjadikan suatu kebiasaan yang mengakar. Selain itu suasana belajar yang nyaman dan penuh rasa cinta sangat penting. Seorang guru harus dicintai oleh siswanya agar pendekatan pembelajaran berjalan dengan baik. Jika siswa menyukai gurunya, maka mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

Kemudian pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan interaktif, yaitu metode pembelajaran yang mendorong diskusi aktif antara guru dan siswa<sup>75</sup>. Dengan cara ini, materi yang diajarkan dapat berkembang secara dinamis yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta pemahamannya sehingga nilai takwa akan lebih mudah tertanam dalam hati siswa. Selanjutnya penggunaan cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an maupun Hadits. Pak Firdaus menggunakan cara atau metode kisah inspiratif yang sumbernya diambil dari Al-Qur'an maupun hadits, dengan menghadirkan cerita relevan, sehingga siswa lebih mudah menerima pemahaman dari makna, moral, dan hikmah yang terkandung dalam berbagai ayat suci Al-Qur'an. Cara ini juga membantu membangun kedekatan emosional siswa dengan nilai-nilai Qurani, sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan mereka. Kemudian menumbuhkan rasa takut serta cinta kepada Allah. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah menumbuhkan keseimbangan antara rasa takut dan cinta kepada Allah. Pak Firdaus menekankan bahwa di era saat ini, banyak individu yang melakukan perbuatan negatif tanpa memiliki ketakutan terhadap Allah.

---

<sup>75</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

Maka siswa diajarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan agar mereka menjauhi larangan Allah, dan juga mencintai Allah serta ajaran-Nya dengan penuh kesadaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan religius, tidak hanya bersifat serius, tetapi juga menyenangkan dan tidak membebani siswa. Pak Firdaus menggunakan pendekatan yang seimbang, di mana pembelajaran tetap memiliki esensi yang serius, tetapi diselingi dengan interaksi ringan dan candaan agar siswa lebih nyaman dalam belajar. Suasana yang religius dan inspiratif juga diterapkan agar siswa semakin terhubung dengan nilai-nilai Qurani. Dalam mengajar Al-Qur'an dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an, pendekatan khusus juga diterapkan seperti strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Jadi pembelajaran menjadi aplikatif dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Yang pertama membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari. Setiap hari membaca Al-Qur'an kemudian yang kedua, mengaitkan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Jadi bukan hanya membaca tapi mengaitkan. Misalkan ayat yang menjelaskan tentang jangan membuat kerusakan di muka bumi. Berarti kita harus menjaganya. Ini kan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa. Salah satu bentuk strategi lah. Kemudian menggunakan cerita-cerita inspiratif. Cerita-cerita inspiratif yang ada di dalam Al-Qur'an, maupun yang ada di dalam hadits. Karena objeknya Al-Qur'an, ya lebih dominan di Al-Qur'an. Kemudian, menumbuhkan rasa takut dan cinta kepada Allah. Nah ini yang penting ini bagian strategi. Karena sekarang kan seolah-olah banyak orang berbuat hal-hal yang negatif. Nah seolah-olah sesuatu hal yang biasa, tidak ada ada rasa takutnya. Kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan religius. Ini penting sebab ya serius yang gak serius ya kan, serius ya jangan terlalu serius banget tapi bercanda jangan bercanda banget. Tapi bagaimana memadukan keduanya kemudian dibawa ke suasana yang lebih religius. Kemudian berikutnya mengadakan kegiatan kelas yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti lomba-lomba. Kita kan kalau hari ulang tahun Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas atau

kelas meeting itu sering mengadakan lomba-lomba di antaranya tilawah Al-Quran, itu bagian dari strategi.”<sup>76</sup>

Penyampaian materi Al-Qur'an dan juga Hadits dengan metode-metode yang digunakan itu maka menjadikan semakin menguatkan karakter cinta Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik. Selain itu dalam mencapai keakwaan tersebut juga melalui program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) dimana program kegiatan ini intensif yang baru saja diadakan, di mana siswa mengikuti sesi malam yang mendalam untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan melalui pembelajaran dan diskusi keagamaan.

### 3. Nilai Kesederhanaan dan Ketenangan Hati

Banyak orang yang ingin tampil serba mewah dan melebihi kemampuan diri ditengah era yang semakin materialistis ini. Harapannya, nilai-nilai Al-Qur'an dapat menjadikan individu yang memiliki pribadi yang sederhana, sehingga siswa lebih menghargai ketenangan hati dibandingkan dengan gaya hidup yang penuh ambisi materi. Nilai ini diterapkan dalam rutinitas doa, zikir, sholawatan, dan khatmil Qur'an yang dilakukan dalam setiap kegiatan keagamaan madrasah. Madrasah ini memiliki tradisi untuk melaksanakan doa dan zikir bersama, terutama dalam momentum-momentum keagamaan.

Kegiatan khatmil Qur'an sering dilakukan sebagai bagian dari program madrasah. Selain itu, sholawatan bersama juga menjadi salah satu bentuk ekspresi kecintaan terhadap Al-Qur'an serta kepada Nabi Muhammad Sallallahu'alaihi wasallam. Pada hari hari besar Islam maupun nasional, madrasah rutin mengadakan pengajian. Selain itu, terdapat juga kajian Al-Qur'an dan juga hadits melalui wadah organisasi seperti FUKI (Forum Ukuah Kajian Islam). Melalui pembiasaan ini, siswa diajarkan bahwa ketenangan hati dapat dicapai dengan mendekatkan diri kepada Allah

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025.

*Subhanahu wa ta'ala*, serta selalu memiliki rasa syukur atas segala kondisi yang dialami.

#### 4. Nilai Kejujuran dan Amanah

Kejujuran adalah fondasi utama dalam membangun karakter. Siswa diharapkan memiliki sikap yang jujur, dapat dipercaya, serta memegang teguh amanah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Para siswa dibimbing untuk selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam tutur kata dan perilaku, baik dalam lingkup akademik maupun kehidupan sosial. Kebiasaan ini diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk saat evaluasi hafalan Al-Qur'an. Dalam prosesnya, mereka diajarkan untuk bersikap jujur terhadap perkembangan hafalan mereka. Siswa dilarang untuk mengubah atau memberikan laporan yang tidak sesuai dengan pencapaian mereka, karena dalam Islam, hafalan merupakan bagian dari amanah yang harus dijaga dengan penuh kesungguhan. Nilai-nilai ini ditanamkan dengan salah satu cara yaitu dengan diadakan kegiatan atau program bimbingan Al-Qur'an dengan buku Tilawati yang membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka secara bertahap, serta mengajarkan mereka untuk bersikap jujur terhadap kekurangan dan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu program kelas Tahfidz juga menanamkan sikap amanah, karena siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan dan disiplin dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Madrasah juga membuka kelas Tahfidz khusus dengan target pencapaian 2 Juz per tahun, sebagai upaya intensif untuk mendalami hafalan Al-Qur'an dan sebagai bentuk pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an. Di hari Sabtu terdapat 7 jam pelajaran, dengan alokasi waktu yang jelas antara hafalan bersama wali kelas dan pengulangan hafalan melalui muroja'ah. Kelas tahfidz ini juga memiliki pembimbing kelas tahfidz khusus yaitu Ibu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I. Beliau diamanahi untuk membimbing siswa dalam hafalan Al-Qur'annya di kelas tahfidz tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd yaitu:

” Disamping itu kami juga membuka yang namanya kelas Tahfidz khusus yang disana ada pembimbing khususnya kemudian targetnya itu 2 Juz pertahun. Target, yang namanya target berarti ada yang terpenuhi ada yang tidak terpenuhi.”<sup>77</sup>

Wali kelas tahfidz sekaligus waka kesiswaan dan guru Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya juga menyatakan mengenai kelas tahfidz beliau mengatakan:

” Ada program tahfiz Quran dan ada jurusannya. Jadi di Madrasah ini membuka lima program utama yaitu program akademik, program prestasi mandiri, program kelas khusus olahraga, program seni, dan program tahfiz. Nanti dipetakan Anak-anak yang tersebut. Mereka tetap dibimbing untuk cinta Al-Quran. Cuma di antara sekian anak kan nggak mesti kita mengarahkan semuanya seperti yang kita mau. Kita pun harus mengakomodir siswa-siswa yang lebih menekuni Al-Quran, itu ada di dalam satu kelas. Kalau sekarang itu di kelas E-X-13.”<sup>78</sup>

Kelas tahfidz di madrasah ini pertama kali didirikan pada tahun ajaran 2023-2024. Sehingga, pada tahun 2024 ini, kelas tahfidz baru memasuki tahun ke-2 penyelenggaraannya. Tujuan utama dalam penyelenggaraan kelas tahfidz, yaitu mewujudkan cita-cita siswa dalam menghafalkan dan melanjutkan hafalan Al-Qur'an dan memfasilitasi siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an. Banyak siswa yang mempunyai minat tinggi dalam menghafalkan Al-Qur'an, atau melanjutkan hafalan yang telah mereka capai sebelumnya. Kelas tahfidz memberikan fasilitas bagi mereka untuk mengembangkan hafalan secara lebih intensif, sehingga mereka dapat mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Madrasah berperan dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui kelas tahfidz. Dengan diadakannya program ini, nilai-nilai Qurani semakin kental dalam budaya madrasah, sehingga pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi mata pelajaran wajib dan juga meresap dalam kehidupan siswa secara lebih mendalam. Penyelenggaraan kelas tahfidz ini juga sejalan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025.

dengan visi dan misi madrasah. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kalau tujuan utama adanya kelas tahfiz itu ya sebenarnya pengen mewujudkan cita-cita mereka gitu yang pengen menghafalkan atau melanjutkan hafalan yang sebelumnya sudah punya hafalan nanti bisa dilanjutkan beggitu. Itu tujuan dari anaknya kalau di sini madrasah ya tentunya untuk memfasilitasi anak-anak untuk lebih cinta Al-Qur'an agar nilai madrasah nya itu lebih kental juga sesuai minatnya juga sesuai visi misi Madrasah .”<sup>79</sup>

Dalam kegiatan program tahfidz di madrasah ini berbagai strategi telah diterapkan untuk memotivasi siswa agar tetap konsisten dalam menghafal. Beberapa strategi utama yang digunakan yaitu pembuatan jurnal hafalan untuk pemantauan kemajuan siswa. Setiap hari Sabtu, pembimbing kelas tahfidz mencatat hafalan siswa dalam jurnal pribadi sebagai bentuk pemantauan perkembangan hafalan. Jika ada siswa yang belum maju dalam hafalan, mereka dipanggil dan diberikan dorongan untuk menyetorkan hafalan mereka.

Sistem jurnal ini membantu dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan dorongan lebih lanjut, termasuk mencatat siswa yang sedang mengalami kendala seperti izin atau halangan tertentu<sup>80</sup>. Kemudian pengawasan hafalan melalui evaluasi mingguan, siswa yang belum maju dalam hafalan secara berulang dipantau lebih ketat dan dipanggil untuk mendapatkan perhatian khusus. Bagi siswa yang mengaku memiliki alasan tertentu seperti halangan berkepanjangan, pembimbing juga memiliki rekam jejak dalam jurnal untuk memastikan validitas alasan tersebut sehingga siswa tidak bisa berbohong dan hal ini mendidik sifat kejujuran.

##### 5. Nilai Empati dan Kasih Sayang

Pendidikan karakter yang berbasis nilai Al-Qur'an menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Siswa belajar untuk berbuat baik,

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bu Indah Nur Aisyah selaku pembimbing kelas tahfidz & guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

<sup>80</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

mengembangkan empati dan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Nilai ini ditanamkan dengan cara mengadakan kegiatan sosial pengabdian masyarakat seperti bakti sosial. Contohnya saja pada hari Jum'at, 14 Maret 2025, Forum Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas melaksanakan kegiatan bakti sosial berupa distribusi sembako kepada warga RT 01 dan RW 08 di Desa Arcawinangun. Kegiatan tersebut berlangsung dengan pendampingan langsung dari Ziti Zaenuroh, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, beserta jajaran staf sekolah. Selain itu, pada hari Selasa 18 Maret 2025, Forum Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas melaksanakan kunjungan ke Panti Asuhan Harapan Mulia yang berlokasi di daerah Mersi. Dalam kesempatan tersebut, FORSIS menyalurkan bantuan berupa dua buah karpet, dana sebesar Rp2.500.000, serta bingkisan khusus untuk anak-anak panti asuhan. Kegiatan ini juga berlangsung dengan pendampingan langsung dari Ziti Zaenuroh, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, bersama jajaran staf sekolah, yang turut serta mendukung upaya siswa dalam berbagi kebahagiaan serta menumbuhkan kepedulian sosial terhadap sesama.

Melalui kegiatan ini, menjadi implementasi nilai-nilai pendidikan yaitu nilai empati dan kasih sayang yang diajarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, terutama dalam bulan Ramadhan yang penuh berkah. Hal ini menjadi cara bagi siswa untuk lebih peduli terhadap sesama dan terbiasa berbagi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan ketaatan kepada Allah, tetapi juga menumbuhkan berbagai nilai pendidikan sosial yang menjadikan hubungan yang baik antar sesama manusia. Salah satu nilai fundamental yang ditekankan adalah rasa empati dan kasih sayang, di mana siswa dididik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan memahami kondisi orang lain dengan hati yang tulus.

Empati bukan hanya sekadar merasa iba terhadap orang lain, tetapi juga kemampuan untuk merasakan dan memahami apa yang dialami sesama,

serta bertindak untuk membantu dengan niat hati yang tulus. Dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an, sikap peduli dan kasih sayang merupakan bagian dari ajaran Islam, yang mendorong umat Muslim untuk saling membantu, berbagi, dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Madrasah memainkan peran penting dalam menanamkan nilai kepedulian sosial ini, salah satunya melalui kegiatan sosial pengabdian masyarakat. Kegiatan bakti sosial, penyembelihan hewan kurban, serta pembagian zakat fitrah bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga sarana bagi siswa untuk merasakan langsung bagaimana pentingnya berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Melalui pengalaman nyata ini, siswa dilatih untuk melihat kebahagiaan orang lain sebagai bagian dari keberkahan hidup.

Selain itu, kegiatan berbasis Al-Qur'an seperti doa bersama, khatmil Qur'an, dan peringatan hari besar Islam turut memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan madrasah. Dengan berkumpul dalam satu kegiatan keagamaan, siswa merasakan adanya ikatan emosional yang lebih kuat dengan teman-teman, guru, dan masyarakat sekitar, sehingga mereka semakin terbiasa berinteraksi dengan penuh empati dan rasa kasih sayang. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kemudian berikutnya ini, menerapkan nilai-nilai, nilai-nilai Al-Quran ya, dalam pembentukan karakter, sikap, dan lain-lain, seperti itu. Di dalam tujuan pembelajaran itu kan dijelaskan yang paling penting adalah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian doa dan zikir bersama. Jadi setiap ada kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuamas itu, kita mesti membacakan khatmil Quran. Kemudian zikir bersama sholawatan bersama, ini kan membangun kecintaan kita teradap Al-Qur'an seperti itu”<sup>81</sup>

Dengan menanamkan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya tumbuh sebagai individu yang memiliki ilmu dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai

---

<sup>81</sup> Wawancara bersama Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

pribadi yang memiliki hati yang peka terhadap sesama dan senantiasa berusaha memberikan manfaat bagi orang lain dalam kehidupan mereka.

#### 6. Nilai Cinta terhadap Al-Qur'an dan Ilmu

Peserta didik didorong untuk menjadikan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman utama hidup mereka, bukan hanya sebatas teori tetapi juga menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan terhadap ilmu juga menjadi aspek penting agar mereka terus mencari hikmah dan pengetahuan, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Bentuk nyata dari pendidikan karakter ini ialah pelaksanaan kegiatan Khotmil Qur'an, yang menjadi ajang bagi siswa untuk lebih mendalami, dan menghayati ajaran Al-Qur'an dalam keseharian hidup mereka. Pada hari Sabtu 15 April 2025, semua siswa mulai dari kelas sepuluh, sebelas, hingga kelas duabelas seluruhnya mengikuti kegiatan Khotmil Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul delapan pagi yang diawali dengan kegiatan doa bersama serta pembacaan Asmaul Husna oleh masing-masing ketua kelas. Acara ini bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, tetapi juga wujud nyata dari kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan mengkhatamkan Al-Qur'an secara bersama-sama, mereka diajak untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kitab suci tersebut adalah sumber ilmu dan petunjuk bagi umat manusia.

Dalam kegiatan ini, setiap kelas diberikan bagian juz yang harus dibaca, sehingga secara kolektif seluruh peserta didik berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an secara bersamaan. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an tetapi juga menanamkan semangat kebersamaan dalam mempelajari ilmu agama. Kebersamaan tersebut semakin terasa ketika acara dilanjutkan dengan doa khatmil Qur'an yang dipimpin oleh Bapak Insan Banu Qorib, S.Sy., dari Sentral. Momen ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an, memahami maknanya, dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Apresiasi positif dari seluruh civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas terhadap kegiatan Khotmil Qur'an menunjukkan bahwa

program ini memiliki peran penting dalam membangun rasa cinta kepada Al-Qur'an di kalangan pelajar. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi agenda rutin yang berkelanjutan agar semua nilai Qurani tidak hanya dipelajari, namun diimplementasikan juga dalam keseharian siswa. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pusat pendidikan yang memperkuat karakter religius peserta didik sesuai dengan nilai Qurani.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini dalam proses membangun cinta terhadap Al-Qur'an adalah dengan diadakannya pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kemudian mengadakan program hafalan Al-Qur'an untuk seluruh kelas sebagai salah satu upaya dalam pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an. Dalam program ini setiap minggu terdapat dua jam pelajaran khusus untuk tagihan hafalan surat-surat pendek yang progresnya menuju hafalan Juz 30 di kelas akhir. Hafalan Al-Qur'an Juz 30 ini diberi target yaitu misalnya kelas 10 memfokuskan hafalan 12 surat, yang kemudian dilanjutkan ke kelas 11 dan akhirnya lulus kelas 12 dengan hafalan Juz 30 secara menyeluruh. Sehingga ketika sudah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini minimal telah memiliki hafalan Al-Qur'an Juz 30. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Bangkit Tri Handoko, S.Pd yaitu:

” Kemudian di setiap minggu itu ada 2 jam pelajaran yang dikhususkan untuk tagihan hafalan surat-surat pendek atau juz 30, jadi diharapkan nanti ketika sudah selesai dikelas 1 angkatan itu ada beberapa surat yang hafal, kemudian diangkat berikutnya misalkan kelas 10 tagihannya sampai 12 surat misalkan, kemudian dikelas 11 tagihannya misalkan 12 surat lagi sampai kelas 12. Hanya nanti dikelas 12 diharapkan juz 30 sudah hafal semua. Nah kemudian ketika setiap hari tadarus, diharapkan itu minimal di Ramadhan sudah khatam semua satu kelas. Setiap kelas itu khataman Al-Qur'an. Karena setiap hari itu tadarus misalkan satu hari itu satu 'ain, nah satu hari satu 'ain jadi nanti kan terakumulasi sampai Rhamadan itu sudah khatam Al-Qur'an perkelas.”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Untuk hafalan juga ada yang setiap kelas wajib semuanya yang bukan kelas tahfidz itu semua kelas ada target hafalan juz amma, di kelas 10 dari an-Nas sampai ad-Dhuha, kelas 11 sampai surat apa ya gak hafal pembagiannya, sampai pokoknya kelas 12 an-Naba gitu, jadi dibagi-bagiin setiap kelas.”<sup>83</sup>

Setiap wali kelas memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi hafalan siswa secara konsisten. Hafalan Al-Qur'an untuk kelas selain kelas tahfidz dimulai dari surat-surat pendek sampai yang ditargetkan sampai Juz Amma atau lengkap juz 30. Berbeda dengan kelas tahfidz yang hafalannya dikhususkan mulai dari Juz 30, kemudian ditingkatkan sesuai dengan jenjang kelas. Selain hafalan, siswa juga diajarkan membaca, menerjemahkan, serta memahami kandungan ayat untuk memastikan bahwa mereka memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, tidak hanya menghafal saja.

Bukan kelas tahfidz saja, semua kelas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas memiliki hafalan Juz 'Amma yang telah dibagi sesuai jenjang kelas. Kelas 10 Hafalan dimulai dari surat An-Nas sampai Ad-Dhuha. Kelas 11 hafalan dilanjutkan ke surat berikutnya. Kelas 12 Hafalan difokuskan hingga surat An-Naba. Program ini memastikan bahwa setiap siswa di madrasah memiliki keterlibatan dalam hafalan Al-Qur'an, meskipun mereka tidak berada dalam kelas tahfidz. Hafalan dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh wali kelas, di mana hari-hari tertentu, seperti hari Senin dan Sabtu, dikhususkan sebagai waktu hafalan bersama. Apabila pada hari Senin terdapat kendala karena tidak dilaksanakannya apel (upacara pagi), maka pelaksanaan hafalan pun turut terpengaruh. Di luar jadwal formal tersebut, wali kelas memiliki kebebasan dalam menentukan kapan hafalan dapat dilakukan di luar jam pelajaran, asalkan target hafalan tercapai. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bu Indah Nur Aisyah selaku pembimbing kelas tahfidz & guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

” Kemudian yang kedua menghafal. Jadi kita masing-masing wali kelas itu diberikan tanggung jawab untuk tagihan hafalan. Tagihan hafalan mulai dari juz 30 dan seterusnya.”<sup>84</sup>

Siswa merasa lebih menyukai Al-Qur'an setelah terbiasa membaca dan menghafal secara rutin di sekolah. Program pendidikan karakter membantu membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dan Al-Qur'an, sehingga aktivitas membaca Al-Qur'an tidak lagi terasa sebagai kewajiban tetapi sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Kondisi ini menggambarkan bahwasannya pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah memiliki dampak langsung dalam meningkatkan rasa cinta terhadap kitab suci. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yaitu Armyra dalam wawancaranya dia mengatakan:

”Jadi lebih suka Al-Qur'an, mencintai Al-Quran, lebih suka membaca Al-Quran. Lebih termotivasi gitu punya semangat, punya semangat baca Al-Quran. Apalagi ini Rhamadan.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas yang bernama Mufieta ia mengatakan bahwa:

” Dengan adanya program penguatan karakter cinta Al-Qur'an seperti pembiasaan tadarus seperti ini, semangat dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an bisa meningkat.”<sup>86</sup>

Pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an yang dilakukan di madrasah ini bukan sekadar aspek akademik, tetapi juga sebagai upaya membentuk siswa menjadi individu yang haus akan ilmu, memiliki integritas moral, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Dengan adanya kegiatan seperti Khotmil Qur'an, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas semakin memperkuat misi pendidikan berbasis keislaman yang berorientasi pada pemahaman ilmu agama, juga pada pembentukan akhlak

<sup>84</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Armyra siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Mufieta siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

mulia dalam diri generasi muda. Melalui program-program seperti ini, nilai cinta terhadap Al-Qur'an dan ilmu dapat tertanam dengan kuat dalam diri peserta didik. Semoga ke depannya, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu metode efektif dalam menanamkan karakter religius serta kecintaan terhadap ilmu di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas.

#### 7. Nilai Kepedulian terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Kepedulian terhadap sesama sering kali berkurang dalam kehidupan modern ini. Harapannya, pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an dapat membangun pribadi yang aktif dalam membantu sesama, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial dan masyarakat di sekitarnya. Pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Islam mengajarkan bahwa kepedulian terhadap sesama bukan sekadar tindakan baik, tetapi juga bagian dari akhlak seorang Muslim. Saling tolong-menolong dalam kebaikan, berbagi dengan sesama, serta menghindari sikap acuh tak acuh terhadap kondisi sosial merupakan ajaran yang ditekankan dalam Al-Qur'an.

Madrasah berperan aktif dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Kepedulian ini diwujudkan melalui berbagai aksi nyata yang dilakukan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dalam bulan Ramadhan. Salah satu bentuk kepedulian sosial yang dilakukan adalah melalui kegiatan berbagi takjil. Pada hari Sabtu, 15 Maret 2025 Forum Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas membagikan takjil gratis di tiga lokasi strategis, yaitu di depan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, perempatan Roda Mas, dan depan Masjid Darussalam Ledu. Pembagian takjil ini bukan sekadar memberikan makanan berbuka bagi masyarakat, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian terhadap mereka yang sedang menjalankan ibadah puasa. Dengan aksi berbagi ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya membantu sesama, terutama dalam momen-momen kebersamaan seperti bulan Ramadhan.

Selain berbagi takjil, pengumpulan dan pentasarufan zakat fitrah juga menjadi salah satu cara siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Selama periode 6 hingga 15 Maret 2025, Forum Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengumpulkan zakat fitrah dari seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas, yang kemudian disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya melalui pentasarufan pada 20 Maret 2025. Kegiatan ini memastikan bahwa zakat yang terkumpul dapat memberikan manfaat langsung bagi warga yang membutuhkan, sehingga membantu meringankan beban mereka dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri.

Kegiatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar siswa dan masyarakat, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih peduli dan aktif dalam membantu sesama. Dengan keterlibatan siswa dalam aksi sosial seperti ini, madrasah berharap mereka dapat mengembangkan sikap kepedulian dan keinginan untuk selalu berbuat baik bagi lingkungan sekitar. Keberhasilan hidup tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari sejauh mana seseorang mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Hal ini sesuai pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kemudian ada kegiatan sosial pengabdian masyarakat. Seperti kita bakti sosial warga sekitar. Penyembelihan hewan kurban di bagi untuk warga sekitar. Kemudian nanti zakat fitrah dibagikan ke warga sekitar. Itu masuk dalam program Madrasah. Kemudian peringatan Hari besar Islam. Itu pun setiap kegiatan itu mesti diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Ini kan salah satu strategi, cara, ya kan, untuk siswa-siswi madrasah itu bisa lebih cinta terhadap Al-Quran”<sup>87</sup>

Kegiatan seperti bakti sosial, penyembelihan hewan kurban, dan pembagian zakat fitrah menjadi sarana bagi siswa untuk merasakan langsung bagaimana berbagi dapat memberikan kebahagiaan bagi orang lain. Melalui

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

pengalaman ini, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya memberi, tetapi juga bagaimana menjaga keseimbangan antara kepedulian terhadap sesama dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Selain itu kepedulian terhadap lingkungan juga menjadi bagian penting. Siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, seperti menghindari perilaku membuang sampah sembarangan. Dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Qurani, siswa dibentuk menjadi individu yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial, sehingga mereka tidak hanya tumbuh sebagai pribadi yang sukses secara akademik, tetapi juga memiliki jiwa yang senantiasa ingin membantu dan berkontribusi bagi masyarakat.

#### 8. Nilai Kebersamaan dan Solidaritas Sosial

Budaya individualisme dalam perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat ini semakin kuat sehingga dapat berdampak pada menurunnya rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar tetap peduli terhadap orang lain serta menjaga nilai kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Negeri 1 Banyumas berupaya menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta pembelajaran Aqidah Akhlak, yang mengajarkan pentingnya gotong royong, saling membantu, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Selain melalui pendidikan formal, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas juga mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan memperkuat kebersamaan dan solidaritas di kalangan siswa. Salah satu bentuk nyata dari upaya ini adalah kompetisi yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti lomba tilawah dan hafalan yang diselenggarakan dalam rangka peringatan hari ulang tahun Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas maupun dalam acara kelas meeting. Kompetisi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan sikap saling mendukung serta menghindarkan mereka dari sifat individualisme dan apatis terhadap lingkungan sosial.

Selain itu, pada saat hari pertama masuk setelah libur Hari Raya Idul Fitri, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas mengadakan kegiatan apel pagi yang dilanjutkan dengan acara silaturahmi dan halal bihalal antara peserta didik, guru, serta tenaga kependidikan tepatnya pada hari Rabu, 9 April 2025. Acara ini berlangsung di lapangan upacara madrasah dan dihadiri oleh seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Suasana penuh keakraban dan kebersamaan sangat terasa, terutama saat para siswa secara bergiliran bersalaman dengan guru dan tenaga kependidikan sebagai wujud saling memaafkan dan mempererat tali silaturahmi. Momen seperti ini menjadi ajang untuk menanamkan nilai kebersamaan serta memperkuat solidaritas di lingkungan madrasah.

Berbagai kegiatan yang berorientasi pada kebersamaan dan solidaritas sosial ini, diharapkan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dapat menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama. Sikap ini penting agar mereka tidak terpengaruh oleh budaya individualisme, tetapi tetap menjunjung tinggi semangat kebersamaan dalam kehidupan sosialnya. Melalui pendidikan dan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an, siswa diajak untuk memahami bahwa keberhasilan hidup tidak hanya dinilai dari prestasi pribadi, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu memberikan manfaat bagi orang lain.

Hal ini sesuai pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kemudian, lomba-lomba tilawah Al-Quran. Kemudian setiap kita ada hari-hari besar Islam, ataupun nasional, itu ada pengajian-pengajian. Kemudian, ada kajian Al-Quran dan hadis melalui wadah organisasi FUKI (Forum Ukuah Kajian Islam). Ada, kemudian ada program Mabit, Malam Bina Iman dan Taqwa. Itu kemarin baru dilaksanakan minggu kemarin. Itu seperti itu. Di akhiri dengan kemarin, syaroh. kemudian pengajian rutin. Pengajian rutin.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Forum Ukhuwah Kajian Islam (FUKI) dan Tahfidz menjadi wadah bagi siswa untuk mempererat hubungan persaudaraan melalui aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, program kerja bakti dan pengabdian masyarakat mengajarkan bahwa kebersamaan tidak hanya terbatas dalam lingkungan kelas, tetapi juga perlu diwujudkan dalam kehidupan sosial. Melalui berbagai program ini, siswa memahami bahwa kebersamaan merupakan bagian penting dari ajaran Islam, serta bahwa sikap saling membantu dapat memperkuat solidaritas di antara mereka.

#### 9. Nilai Akhlakul Karimah (Akhlak Qurani)

Siswa diharapkan memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Akhlak ini mencerminkan kesopanan, ketawaduan, kejujuran, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hafalan Al-Qur'an, siswa ditanamkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai penjaga Kalamullah, sehingga karakter mereka berbeda dibandingkan dengan siswa yang belum mencintai Al-Qur'an. Akhlakul Karimah (Akhlak yang Qurani). Akhlakul karimah merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan berbasis Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa agar mereka memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan tuntunan Al-Qur'an, baik dalam kehidupan akademik, sosial, maupun pribadi. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bu Indah Nur Aisyah, S.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Yang pertama kalau karakter itu akhlakannya ya, akhlakul karimah sesuai yang ada di Al-Quran gitu harapannya itu, berarti akhlak yang Qurani gitu.”<sup>89</sup>

Akhlakul karimah tidak hanya sekadar konsep dalam pembelajaran, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Siswa dididik untuk selalu bersikap sopan, rendah hati, jujur, serta bertanggung jawab dalam setiap perbuatan. Kesopanan bukan hanya terlihat dalam cara berbicara,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bu Indah Nur Aisyah selaku pembimbing kelas tahfidz & guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 06 Maret 2025.

tetapi juga dalam cara berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar, mencerminkan sikap tawadhu yang diajarkan dalam Islam. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa, karena mereka diajarkan untuk memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal, tetapi juga untuk diamalkan. Siswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki kesadaran lebih besar terhadap tanggung jawab mereka sebagai penjaga Kalamullah, sehingga tindakan dan sikap mereka diharapkan mencerminkan nilai-nilai Qurani. Kesadaran ini membuat mereka lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berhati-hati dalam menjalani kehidupan, karena mereka memahami bahwa setiap perbuatan memiliki nilai di sisi Allah.

Nilai-nilai akhlakul karimah ini ditanamkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak, di mana siswa diajak untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata<sup>90</sup>. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar bahwa memiliki ilmu tanpa diiringi dengan akhlak yang baik akan membuat seseorang kehilangan esensi dari nilai-nilai Qurani. Dengan adanya pendidikan berbasis Al-Qur'an yang menekankan akhlakul karimah, siswa tidak hanya berkembang sebagai individu yang memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga sebagai pribadi yang berakhlak baik, peduli terhadap sesama, serta bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan dengan prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

#### 10. Nilai Tanggung Jawab

Siswa memiliki tanggung jawab lebih dalam menjaga hafalan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Mereka dididik untuk tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan nyata. Kesadaran ini membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga kesadaran dalam menjaga, memahami,

---

<sup>90</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025

dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan bahwa memiliki hafalan bukan sekadar capaian akademik, tetapi juga sebuah amanah yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Kemudian perubahan disiplin dan tanggung jawab, itu kan seperti itu. Karena pelajaran agama disitu dituntut anak harus hafal, harus paham, kalau tidak mengikuti arus itu, maka anak akan kepuntal-puntal itu seperti itu kan, jadi akhirnya mau tidak mau anak akan mengikutinya. Nah itu kan ada perubahan disiplin dan tanggung jawab apalagi di Madrasah itu termasuknya ketat, silahkan kamu pagi hari ke sini anak terlambat saja sudah dihukum didepan gitu seperti itu. Tapi kan sebagian kecil dari paling antara 10 sampai 15 dari jumlah siswa kurang lebih ya hampir 1.500 lah, tapi kan prosentasinya kecil artinya sekolah di Madrasah yang basicnya agama dasarnya Al-Qur'an Hadits itu ya mempengaruhi perubahan sikap, karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat seperti itu”<sup>91</sup>

Siswa memiliki tanggung jawab untuk terus melatih hafalan mereka agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Mereka dilatih untuk mengulang hafalan secara rutin, serta memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka hafalkan. Hal ini bertujuan agar hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga tertanam dalam hati dan diwujudkan dalam tindakan. Lebih dari itu, tanggung jawab terhadap Al-Qur'an juga mencakup pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan nyata. Siswa dididik untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bersikap, mengambil keputusan, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan memahami isi Al-Qur'an, mereka dapat belajar tentang kejujuran, kedisiplinan, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama, sehingga nilai-nilai Qurani benar-benar tercermin dalam perilaku mereka.

Kesadaran akan tanggung jawab ini juga melatih siswa untuk lebih disiplin dalam menjaga komitmen mereka terhadap hafalan, serta bertanggung jawab terhadap perkembangan spiritual dan intelektual diri

---

<sup>91</sup> Wawancara bersama Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

mereka sendiri. Dengan adanya sistem pembelajaran yang mendukung hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, siswa tidak hanya menjadi individu yang memiliki hafalan kuat, tetapi juga menjadi generasi yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan.

#### 11. Nilai Kedisiplinan

Hafalan Al-Qur'an memerlukan komitmen tinggi dan kedisiplinan, sehingga siswa secara alami dilatih untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan seperti dalam jadwal muroja'ah dan setoran hafalan. Mereka dibiasakan untuk mengelola waktu dengan baik, menjaga konsistensi dalam belajar, serta bersikap telaten dan sabar dalam proses menghafal. Siswa yang terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki kecenderungan untuk lebih disiplin dan menghargai waktu, karena mereka memiliki rutinitas yang terstruktur. Pembiasaan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan ketenangan jiwa dan kesadaran spiritual, sehingga siswa lebih memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Ketika membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari rutinitas pendidikan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dekat dengan nilai-nilai keislaman.

Rutinitas membaca Al-Qur'an setiap pagi membantu siswa dalam melatih kefasihan bacaan, sehingga semakin lancar dalam melafalkan ayat-ayat suci<sup>92</sup>. Pembiasaan ini membangun kedisiplinan dalam membaca Al-Qur'an, karena siswa tidak hanya membaca sesekali tetapi telah menjadikan aktivitas ini sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Semakin sering membaca, semakin baik kefasihan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga kemampuan bacaannya menjadi lebih optimal.

#### 12. Nilai Keikhlasan

Siswa didorong untuk memiliki niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu di madrasah ini, serta niat yang ikhlas dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, bukan hanya sekadar untuk mengejar prestasi akademik saja. Keikhlasan ini menjadi pondasi utama dalam membentuk

---

<sup>92</sup> Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025

karakter Qurani yang jauh dari sikap sombong, tetapi penuh dengan kerendahan hati dan rasa syukur terhadap nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, keikhlasan menjadi aspek yang sangat penting. Siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga untuk menanamkan niat yang tulus dalam menjalani proses tersebut. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar pencapaian akademik atau kebanggaan pribadi, melainkan bentuk ibadah yang harus dilakukan dengan hati yang bersih dan penuh ketundukan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Keikhlasan dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an menghindarkan siswa dari sikap sombong dan merasa lebih unggul dari orang lain, karena sejatinya ilmu yang didapat adalah anugerah dari Allah, bukan sekadar hasil usaha pribadi. Sikap rendah hati akan tumbuh jika seseorang menyadari bahwa memahami Al-Qur'an adalah bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, dan bukan sekadar ukuran keberhasilan dalam pendidikan formal. Selain itu, keikhlasan juga membawa ketenangan hati dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar Al-Qur'an dengan niat yang tulus akan lebih mudah menerima ilmu, merasa lebih ringan dalam menghafal, serta lebih menikmati setiap ayat yang mereka baca. Rasa syukur pun akan semakin kuat, karena mereka menyadari bahwa kesempatan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an adalah sebuah keberkahan yang tidak semua orang dapat miliki.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas berusaha membangun lingkungan yang mendukung keikhlasan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berbagai kegiatan seperti tadarus bersama, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta doa dan zikir rutin sebelum dan sesudah pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan hafalan dan pemahaman, tetapi juga mengajarkan siswa bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan hati yang tulus dan ikhlas. Pada akhirnya, siswa yang memiliki keikhlasan dalam mempelajari Al-Qur'an akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih sabar, rendah hati, dan bersyukur. Mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga

menjadi insan yang menjadikan nilai-nilainya sebagai pedoman hidup, sehingga karakter Qurani dapat benar-benar terwujud dalam diri mereka. Hal ini sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Pak Bangkit Tri Handoko, S.Pd yaitu:

” Sangat penting sebenarnya karena Al-Qur’an kan merupakan sebuah kitab sucinnya umat Islam sebagai pedoman hidup umat Islam dan Al-Qur’an merupakan wahyu. Di Madrasah 1 itu kan sebuah sekolah dibawah kementrian agama yang seyogyannya, bukan seyogyannya malah mewajibkan bahwa siswa-siswa Madrasah 1 itu harus mencintai Al-Qur’an dan endingnya nanti ketika sudah lulus dari Madrasah 1 itu mereka itu hidupnya Qurani, artinnnya semua yang dilakukan itu berpedoman pada Al-Qur’an”<sup>93</sup>

Juga didukung dengan pernyataan Bapak Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I dalam wawancaranya yaitu:

” Menurut saya, nilai-nilai cinta Al-Quran dalam pendidikan itu, khususnya di Madrasah 1 itu bukan hanya sebagai sumber hukum ya dan petunjuk hidup, tapi merupakan sumber nilai-nilai spiritual, moral, karakter yang dapat membentuk pribadi masing-masing peserta didik dalam konteks apa namanya khususnya siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Dengan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Quran itu, maka menjalin hubungan yang dekat antara siswa dengan ajaran Islam dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Kemudian bagaimana siswa itu menjadi pribadi yang, kayak Islam itu menjejarkan kasih sayang dan menjaga kedamaian sekitarnya. Nah, apabila kecintaan terhadap Al-Quran itu terwujud, sebenarnya itu kembalinya ke masing-masing personal. Baik personal itu untuk dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat.”<sup>94</sup>

Pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas berorientasi pada pembentukan siswa yang beriman, bertakwa, jujur, berakhlak baik, peduli terhadap sesama, mencintai ilmu, serta menjaga kesederhanaan dalam hidup. Melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an, siswa diharapkan tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga menjadi individu yang berintegritas, memiliki ketenangan hati, serta peduli terhadap

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pak Bangkit Tri Handoko selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 22 Februari 2025.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pak Muhammad Firdaus selaku waka kesiswaan & guru Al-Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas pada 24 Februari 2025.

lingkungan sosial mereka. Pendidikan ini menjadi upaya strategis untuk menghindari dampak negatif dari individualisme, budaya materialistis, serta sikap apatis terhadap sesama, sehingga generasi yang lahir dari madrasah ini tetap memiliki identitas keislaman yang kuat.

## **B. Analisis Data**

Informasi yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari serangkaian kegiatan lapangan yang mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan sejumlah informan, serta pengumpulan dokumentasi terkait yang relevan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. Di samping itu, peneliti juga melakukan telaah teoritis terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an. Berdasarkan hasil kajian tersebut, uraian lengkap disajikan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an**

Dunia pendidikan yang semakin berkembang menjadikan pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an memiliki peran krusial dalam membentuk pribadi yang berakhlak dan berprinsip. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menempatkan nilai-nilai cinta Al-Qur'an sebagai pondasi utama dalam pendidikan, memastikan bahwa siswa mendapatkan ilmu pengetahuan umum, dan juga memiliki pegangan moral dan spiritual yang kuat. Tujuan utama dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di madrasah ini adalah membentuk generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam hidup keseharian mereka. Dalam era modern, di mana informasi tersebar begitu luas dan cepat, ada tantangan besar bagi generasi muda dalam memilah nilai yang benar dan baik. Al-Qur'an berfungsi sebagai kompas moral, memberikan arahan dan batasan yang jelas bagi individu dalam menghadapi berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang ada saat ini.

Perubahan pola hidup yang semakin digital ditengah gempuran teknologi ini, nilai-nilai Al-Qur'an membantu individu untuk tetap memiliki pegangan yang kuat dalam menjalani kehidupan. Fenomena yang terlihat saat ini adalah meningkatnya paparan informasi yang tidak selalu membawa

kebaikan, serta perubahan gaya hidup yang sering kali jauh dari nilai-nilai Islam. Pendidikan yang berorientasi pada penguatan karakter cinta Al-Qur'an bertujuan untuk menghindarkan generasi muda dari krisis moral, serta membentuk mental yang lebih tangguh, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain sebagai pedoman hidup, nilai-nilai Al-Qur'an juga memiliki dampak langsung dalam membentuk mental yang lebih tenang dan kokoh dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan memahami dan menghayati pesan Al-Qur'an, individu lebih mampu mengelola emosinya, mengambil keputusan dengan bijak, serta menjalin hubungan sosial yang lebih baik. Di era modern ini, di mana tingkat stres dan tekanan hidup semakin meningkat, ajaran Al-Qur'an menjadi solusi bagi kehidupan yang lebih tenang dan terarah.

Pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan berbasis Islam yang diterapkan di madrasah ini. Sebagai institusi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh siswa memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya pedoman utama dalam kehidupan mereka. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk karakter Qurani pada siswa, sehingga setelah mereka menyelesaikan pendidikan di madrasah, mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah bukan hanya berperan dalam memberikan pembelajaran akademik, tetapi juga dalam membentuk kepribadian Islami yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits. Secara garis besar, tujuan pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek:

a. Membentuk pribadi yang Qurani

Siswa didorong untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan mereka, baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak.

b. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

Melalui berbagai program hafalan, tadarus, dan kajian Islam, madrasah berharap siswa dapat merasakan kedekatan spiritual dengan kitab suci Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan mereka.

c. Mempersiapkan generasi yang berakhlak Islami

Pendidikan Qurani yang diterapkan tidak hanya berfokus pada bacaan dan hafalan, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam.

d. Memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an

Madrasah menyediakan kelas Tahfidz khusus bagi siswa yang ingin memperdalam hafalan mereka dengan bimbingan guru yang kompeten.

e. Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan akademik dan social

Nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pembelajaran lebih holistik dan aplikatif.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Quran

Proses pelaksanaan pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini siswa telah menunjukkan capaian yang positif, baik dilihat dari segi akademik maupun moral siswa. Capaian tersebut dapat terlihat dengan keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan karakter cinta Al-Qur'an baik yang diwajibkan ataupun yang tidak diwajibkan. Siswa mengikuti serangkaian kegiatan wajib seperti berdoa, membaca Asmaul Husna, dan tadarus Al-Qur'an setiap hari di kelas. Selain itu siswa juga memiliki hafalan dan target hafalan Al-Qur'an terutama dalam kelas tahfidz. Adapun siswa juga mengikuti kegiatan yang tidak diwajibkan yaitu ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler FUKI. Adapun siswa juga mengikuti kompetensi-kompetensi

keagamaan dan tahfidz Al-Qur'an baik yang diadakan oleh madrasah maupun dari luar madrasah.

Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan tersebut sangat meunjukkan bahwa siswa memiliki karakter cinta Al-Qur'an. Selain dari keikutsertaan siswa dalam berbagai kegiatan tersebut karakter cinta Al-Qur'an dapat dilihat dari respon siswa ketika diberikan pertanyaan validasi mengenai kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Berikut ini karakter, sifat, atau sikap yang menjadi hasil dari pendidikan karakter cinta Al-Qur'an yaitu:

- a. Senang Membaca Al-Qur'an
- b. Senang Mendengarkan Al-Qur'an
- c. Konsisten dalam Menghafal Al-Qur'an
- d. Konsisten dalam Mengikuti Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
- e. Ingin lebih Baik Lagi Dalam Melantunkan Al-Qur'an
- f. Senang dengan Materi yang Berkaitan dengan Al-Qur'an

Adapun nilai-nilai pendidikan yang tertanam dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an tersebut yaitu:

- a. Nilai Keimanan yang Kuat dan Tulus

Keimanan bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi harus tulus dan bersih dari niat yang tidak murni. Keimanan yang disertai keikhlasan berarti bahwa setiap tindakan didasarkan pada niat yang murni karena Allah *Subhanahu wa ta'ala*, bukan karena tuntutan sosial atau kepentingan lain.

- b. Nilai Takwa yang Seimbang dengan Ilmu

Banyak orang memiliki kecerdasan, tetapi ketakwaannya masih kurang. Pendidikan berbasis Al-Qur'an diharapkan tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan ketaatan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

- c. Nilai Kesederhanaan dan Ketenangan Hati

Banyak orang yang ingin tampil serba mewah dan melebihi kemampuan diri ditengah era yang semakin materialistis ini. Harapannya, nilai nilai Al-Qur'an dapat membentuk pribadi yang sederhana, sehingga

siswa lebih menghargai ketenangan hati dibandingkan dengan gaya hidup yang penuh ambisi materi.

d. Nilai Kejujuran dan Amanah

Kejujuran adalah fondasi utama dalam membangun karakter. Siswa diharapkan memiliki sikap yang jujur, dapat dipercaya, serta memegang teguh amanah dalam setiap aspek kehidupan mereka.

e. Nilai Empati dan Kasih Sayang

Pendidikan karakter yang berbasis nilai Al-Qur'an menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Siswa tidak hanya belajar untuk berbuat baik, tetapi juga mengembangkan empati dan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia.

f. Nilai Cinta terhadap Al-Qur'an dan Ilmu

Siswa didorong untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam hidup mereka, bukan hanya sebatas teori tetapi juga sebagai panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan terhadap ilmu juga menjadi aspek penting agar mereka terus mencari hikmah dan pengetahuan, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum.

g. Nilai Kepedulian terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Kepedulian terhadap sesama sering kali berkurang dalam kehidupan modern ini. Harapannya, dengan pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an dapat membangun pribadi yang aktif dalam membantu sesama, serta peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

h. Nilai Kebersamaan dan Solidaritas Sosial

Siswa diharapkan tidak terpengaruh budaya individualis yang semakin kuat akibat perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an bertujuan agar siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain, serta mampu menjaga nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial.

i. Nilai Akhlakul Karimah (Akhlak Qurani)

Siswa diharapkan memiliki akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Akhlak ini mencerminkan kesopanan, ketawaduan, kejujuran,

serta tanggung jawab moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hafalan Al-Qur'an, siswa ditanamkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai penjaga Kalamullah, sehingga karakter mereka berbeda dibandingkan dengan siswa yang belum mencintai Al-Qur'an.

j. Nilai Tanggung Jawab

Siswa memiliki tanggung jawab lebih dalam menjaga hafalan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Mereka dididik untuk tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan nyata. Kesadaran ini membentuk karakter yang lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

k. Nilai Kedisiplinan

Hafalan Al-Qur'an memerlukan komitmen tinggi dan kedisiplinan, sehingga siswa secara alami dilatih untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan seperti dalam jadwal muroja'ah dan setoran hafalan. Mereka dibiasakan untuk mengelola waktu dengan baik, menjaga konsistensi dalam belajar, serta bersikap telaten dan sabar dalam proses menghafal.

l. Nilai Keikhlasan

Siswa didorong untuk memiliki niat yang ikhlas dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, bukan sekadar untuk mengejar prestasi akademik. Keikhlasan ini menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter Qurani yang jauh dari sikap sombong, tetapi penuh dengan kerendahan hati dan rasa syukur terhadap nikmat Allah Subhanahu wa ta'ala.

Nilai-nilai cinta terhadap Al Qur'an memiliki peran yang sangat penting. Karena Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan wahyu Allah Subhanahu wa ta'ala yang menjadi pedoman hidup umat Islam, maka sebagai madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menjadikan penghayatan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Meskipun masih ada sumber pedoman lain seperti hadist dan sunah,

namun Al-Qur'anlah yang menjadi acuan utama. Nilai-nilai cinta terhadap Al-Qur'an di Madrasa Aliyah Negeri 1 Banyumas bukan hanya sebagai pedoman hukum dan petunjuk hidup, tetapi juga sebagai sumber nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter. Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk pribadi siswa, terutama dalam mengembangkan sikap kasih sayang dan menjaga kedamaian lingkungan sekitar.

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadikan hubungan antara siswa dan ajaran Islam semakin erat, sehingga mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga meluas ke keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an memiliki efek yang lebih luas, membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Terdapat beberapa nilai utama yang menjadi harapan bagi karakter siswa yang telah mengalami proses pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek spiritual, moral, serta sosial, yang kesemuanya berkontribusi dalam membentuk pribadi berakhlak Qurani.

Nilai-nilai cinta terhadap Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan di madrasah, terutama di era modern saat ini. Beberapa poin utama terkait urgensi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah:

1. Mencegah Pengaruh Negatif dari Teknologi dan Media Sosial

Siswa telah terbiasa dengan penggunaan gadget dan media sosial. Jika mereka tidak dibiasakan dengan pembelajaran berbasis Al-Qur'an, maka akan lebih mudah terbawa arus pengaruh negatif dari dunia digital yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Madrasah berperan dalam memberikan keseimbangan, agar siswa tidak hanya meleak teknologi, tetapi juga memiliki pegangan spiritual yang kuat.

2. Sebagai Bentuk Perlindungan Karakter di Masa Depan

Nilai-nilai Al-Qur'an berfungsi sebagai benteng moral bagi siswa, bukan hanya saat mereka masih bersekolah, tetapi juga ketika mereka telah meninggalkan madrasah dan menghadapi tantangan di luar. Pendidikan

Qurani memberikan pondasi karakter yang kokoh, sehingga mereka tetap memiliki nilai keislaman bahkan ketika tidak lagi berada di lingkungan madrasah.

3. Menanamkan Kebiasaan Positif dalam Kehidupan Sehari-hari

Membiasakan siswa untuk memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an, mereka dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan ini memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas menunjukkan bahwa madrasah ini secara sistematis menerapkan berbagai program yang berorientasi pada pembentukan karakter Qurani. Tujuan utama dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an di madrasah ini adalah untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian mengungkap bahwa pendidikan karakter ini dilakukan melalui berbagai kegiatan wajib maupun tidak wajib yang telah menjadi kebiasaan di lingkungan madrasah. Kegiatan wajib seperti doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, serta tadarus Al-Qur'an setiap hari telah menjadi bagian dari rutinitas yang membentuk kebiasaan positif siswa. Selain itu, program tahfidz yang diterapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dengan target yang jelas. Kegiatan yang bersifat sukarela, seperti ekstrakurikuler tahfidz dan FUKI serta partisipasi dalam kompetisi keagamaan, menjadi indikator kuat bahwa siswa memiliki minat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara mandiri.

Dari berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan, tampak jelas bahwa pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an berhasil membentuk pribadi yang memiliki karakter Qurani yang nyata. Siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, serta memiliki konsistensi dalam menghafal dan mengikuti pembiasaan tadarus. Lebih dari itu, mereka juga memiliki keinginan untuk meningkatkan bacaan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, serta menunjukkan ketertarikan terhadap materi-materi yang berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah nilai pendidikan yang tertanam dari pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an, yang meliputi Nilai

Keimanan yang Kuat dan Tulus, Nilai Takwa yang Seimbang dengan Ilmu, Nilai Kesederhanaan dan Ketenangan Hati, Nilai Kejujuran dan Amanah, Nilai Empati dan Kasih Sayang, Nilai Cinta terhadap Al-Qur'an dan Ilmu, Nilai Kepedulian terhadap Lingkungan dan Masyarakat, Nilai Kebersamaan dan Solidaritas Sosial, Nilai Akhlakul Karimah (Akhlak Qurani), Nilai Tanggung Jawab, Nilai Kedisiplinan, dan Nilai Keikhlasan. Semua nilai ini secara nyata membentuk mental dan kepribadian siswa agar memiliki pegangan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas memberikan dampak positif dalam pembentukan pribadi siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki karakter Islami yang kokoh. Implementasi nilai-nilai Qurani dalam sistem pendidikan tidak hanya membentuk pribadi yang Qurani dalam konteks keagamaan, tetapi juga membangun pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya, serta memiliki keseimbangan antara aspek spiritual dan akademik. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan spiritual yang kuat.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga hasilnya belum mencapai titik kesempurnaan. Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun dan mengembangkan skripsi ini.
2. Keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga yang berdampak pada optimalisasi penelitian.

3. Keterbatasan dalam memperoleh data yang menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang maksimal.

### **C. Saran**

1. Kepala Sekolah

Diharapkan agar terus mendukung program pendidikan karakter melalui cinta Al-Qur'an dan menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi bagi kegiatan terkait.

2. Wakil Kepala Kurikulum

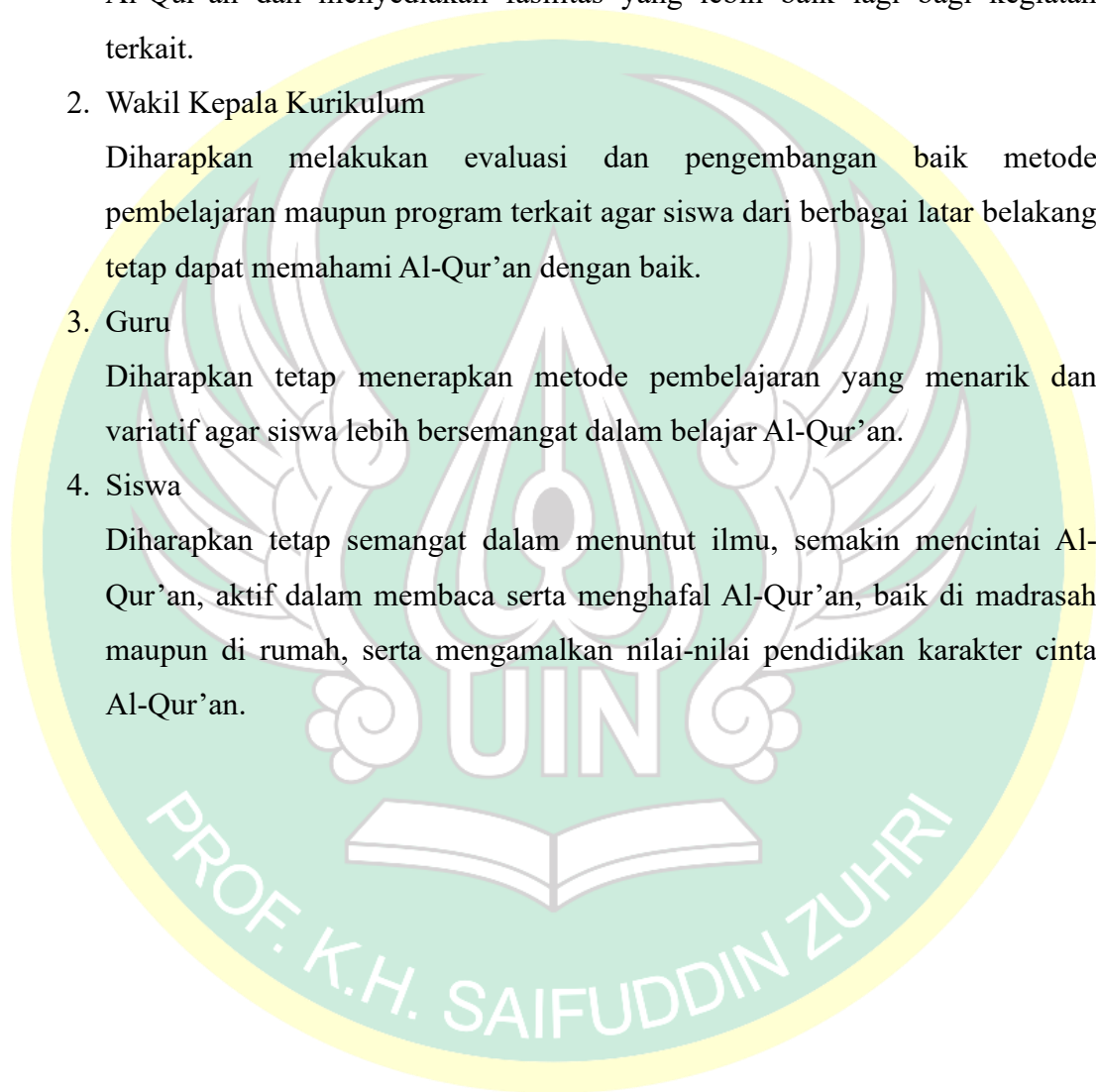
Diharapkan melakukan evaluasi dan pengembangan baik metode pembelajaran maupun program terkait agar siswa dari berbagai latar belakang tetap dapat memahami Al-Qur'an dengan baik.

3. Guru

Diharapkan tetap menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan variatif agar siswa lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

4. Siswa

Diharapkan tetap semangat dalam menuntut ilmu, semakin mencintai Al-Qur'an, aktif dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, baik di madrasah maupun di rumah, serta mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter cinta Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Journal Social, Humanities, and Education Studies* 4, no. 5 (2021): 1–23.
- Alma, Febriana'. "Pembentukan Karakter Cinta Al Qur'an Bagi Siswa Di Mts Sainstech Al Quran Maribaya Karanganyar Purbalingga." Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Aman, Moh. "Konsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 2 (2019): 124–37.
- Anshory, Muhammad Isa, Miftahurohman, and Moh Luthfi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 2 (2025): 1340–52.
- Bruno, Latour. "Pendidikan Karakter 5S." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Faisal, Yusnaili Budianti, and Azizah Hanum OK. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif M. Quraish Shihab Pada Buku 'Yang Hilang Dari Kita Akhlak.'" *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 478–89.
- Faishal bin Abdul Aziz Alu Mubarak. *Riyadhus Shalihin & Penjelasannya*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2023.
- Fitriah, Muh, Marzuki, Umar, Mei Indra Jayanti, and Syafruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Indonesia: Landasan Filosofis Dan Yuridis Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter." *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024): 378–93.
- Hasanah, Uswatun. "Implementasi Nilai-Nilai Keikhlasan Dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri." *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 1 (2022): 29–42.
- Imamah, Yuli Habibatul, and dkk. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021): 1–11.
- Indianto, Dimas, Intan Nur Azizah, Sunhaji, and Nurfuadi. "Education in The Islam Nusantara Perspectives." *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series* 6, no. 2 (2022): 52–60.
- Irawan, Bambang, Novia Balliane, Lia Efriliyanti, and Wira Alvio. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 1 (2024): 225–32.

- Jannah, Rhaudatul, and Ellisa Fitri Tanjung. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di MA Swasta Al-Ulum Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1615–26.
- Karimullah, Suud Sarim, and Et Al. "Strengthening Spiritual Education Based on the Qur'ān in Building Character in the Digital Age." *Devotion: Journal of Research and Community Service* 3, no. 14 (2022): 2785–94.
- Karliani, Eli, Ahmad Saefulloh, and Triyani Triyani. "The Integration of Islamic Education Value in Strengthening Higher Education Students' Peace-Loving Character." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 16, no. 2 (2021): 134–40.
- Kurniati. "Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1." *Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.
- Madani, Hanipatudiniah. "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56.
- Mahmud bin Asy-Syarif. *Nilai Cinta Dalam Al-Qur'an*. Solo: Cv. Pustaka Mantiq, 1992.
- Maknun, Lu'luum. "Pembentukan Karakter Cinta Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Jerakah Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Manna' Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Surabaya: Litera AntarNusa, 2020.
- Maulana, Ikhsan. "Penguatan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Mts Muhammadiyah 1 Ciputat." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2023.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.
- Nasrudin, Ega, Muhammad Kurnia Sandi, Muhammad Iqbal Rahmat Alfian, and Agus Fakhruddin. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Negeri 3 Bandung." *Jurnal Pendidikan Karakter* 14, no. 1 (2023): 11–19.
- Nasution, Evi Syafrida. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan, 2016.
- Nurfuadi. "Teacher's Role In Managing Character Education In Educational Institutions State Madrasah Aliyah In Banyumas." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 04 (2022): 679–94.

- Nurfuadi, Ema Ulfiatun Khasanah, and Khafifatul Fian. "Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022): 43–55.
- Nurjannah, Siti, and Nur Hidayat. "The Role of Character Education in Building Students ' Ethics and Morals Through Learning The Quran and Hadith." *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 8, no. 1 (2025): 1114–26.
- Patty, Elyakim Nova Supriyedi, Sunardin Sunardin, Sutrisno Sutrisno, and Darul Ilmi. "Implementation of Character Education in Madrasah Aliyah in Era 5. 0." *International Journal of Educational Narratives* 2, no. 2 (2024): 259–74.
- Rahmawati, Putri Dwi, Siti Khodijah, Abdul Ghofur, Rizky Ashil Pratama, Fathia Latifatunnisa, and Dzikri Alfarras. "Menggali Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Al-Quran: Studi Kasus Di TPA-TPA Terpilih." *Journal Of Qur'Ān And Hadīth Studies* 13, no. 2 (2024): 306–27.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, Zainal Arifin, and Bustomi Arisandi. "Values of Character Education in the Qur ' an ( Study of Al-Qur ' an Taffsir Surah Al-Baqarah Verses 261-267 )." *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024): 206–22.
- Ridhahani, and Fitrianh Aziza. *Pendidikan Karakter Sebagai Nilai Utama Pembinaan Kepribadian Siswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2023.
- Rijal, Akmal, Idrus Affandi, Aceng Kosasih, and Momod Abdul Somad. "Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Untuk Menumbuhkan Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah." *Jippsd* 7, no. 2 (2023): 332–45.
- Risdiany, Hani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 04 (2021): 696–711.
- Saebani, Beni Ahmad, and Hamdani Hamid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021.
- Safitri, Sevia Diana. "Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning." *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 11–22.
- Sakban, Abdul, and Dadang Sundawa. "Character Education : Direction and Priority for National Character Development in Indonesia." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2023): 794.
- Salam, Abd. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima." *Pedagogos ( Jurnal Pendidikan )* 1, no. 1 (2019): 21–35.

- Santosa, Edy Yusuf Nur Samsu. "Konsep Dan Urgensi Istiqomah Dalam Islam." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Solekhin, Muhammad, Zurqoni, and Umar Fauzan. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Soraya, Siti Zazak, Lisa Rahmawati, and Afwa Al Asrorul Abid. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Al-Qur'an." *Jurnal Perspektif* 16, no. 2 (2023): 199–208.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensin Erlangga Group, 2017.
- Subaiki. "Strengthening Character Education in Indonesia: Implementing Values from Moderate Islam and the Pancasila." *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 2 (2020): 120–32.
- Sugiarto, Totok, Muhammad Afifulloh, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. "The Character Value of Love for the Motherland in Madrasah Digital Books: Analysis of Islamic Religious Subject Cluster Books Class XI Madrasah Aliyah." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 1–19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Supriatna, Agus, and El Al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025.
- Susilo, Mohamad Joko, Mohammad Hajar Dewantoro, and Yuningsih Yuningsih. "Character Education Trend in Indonesia." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 16, no. 2 (2022): 180–88.
- Wibisono, Teguh, and Metti Fatimah. "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist." *Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 1117.
- Wibowo, Tri, and Aziz Kurniawan. "Strengthening Wasathiyyah Islamic Values in the Perspective of Education in Madrasah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 84–112.
- Zakiah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. *Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)*. Sistem Informasi Manajemen. Vol. 1, 2014.
- Zaman, Deden Nur. "Esensi Takwa Dalam Al-Qur'an Dan Relasinya Dengan Kehidupan Beragama: Analisis Pendekatan Tasawuf Dan Sosiologi Agama." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 452–72.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Pedoman Observasi*

#### **Pedoman Observasi**

Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian dengan hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti tanpa adanya keterlibatan langsung. Adapun pengamatan langsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas dilakukan untuk mengetahui:

2. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas



## **Pedoman Wawancara**

### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Cinta Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, sehingga susunan pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan penelitian, sedangkan dalam pelaksanaannya wawancara dapat berkembang menyesuaikan keadaan di lapangan saat melakukan penelitian.

#### **Bagi Guru**

##### **A. Identitas**

1. Nama
2. Jabatan
3. Hari/Tanggal

##### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pendidikan di madrasah ini?
2. Apakah ada program atau kegiatan khusus di madrasah yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an pada siswa?
3. Bagaimana respon siswa terhadap program-program tersebut Pak?
4. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program-program tersebut? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya Pak?
5. Bagaimana peran guru-guru dalam mendukung penguatan karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
6. Apakah ada pelatihan untuk guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa?
7. Bagaimana evaluasi ataupun monitoring terhadap efektivitas program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an yang telah dilaksanakan?

8. Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal (misalnya, lembaga pendidikan lain, organisasi Islam) dalam mengembangkan program penguatan karakter cinta Al-Qur'an?
9. Bagaimana pengaruh dari nilai-nilai pendidikan penguatan karakter cinta Al-Qur'an terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa?
10. Apakah ada contoh dari siswa yang mengalami perubahan positif sebagai hasil dari program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
11. Apakah ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an didalamnya Pak?

### **Bagi Siswa**

#### **A. Identitas**

1. Nama
2. Kelas
3. Hari/Tanggal

#### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Apakah ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang membantu kamu untuk lebih mencintai Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara guru mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas? Apakah metode tersebut membantu kamu memahami dan mencintai Al-Qur'an?
3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
4. Apa manfaat yang kamu dapatkan dari program-program tersebut?
5. Apakah ada tantangan yang kamu hadapi dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits atau program penguatan karakter cinta Al-Qur'an di sekolah?
6. Bagaimana peran teman-teman dan lingkungan sekolah dalam mendukung kamu untuk mencintai Al-Qur'an?
7. Apakah ada perubahan positif dalam diri kamu setelah mengikuti program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an? Jika ada, apa saja contohnya?

8. Apakah ada saran atau masukan untuk meningkatkan program penguatan karakter cinta Al-Qur'an di sekolah ini?
9. Bagaimana kamu melihat pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kamu menerapkannya?



### *Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara*

#### **Transkrip Hasil Wawancara**

##### **A. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum**

Nama : Bangkit Tri Handoko, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Tanggal : 22 Februari 2025

1. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya nilai-nilai cinta Al-Qur'an dalam pendidikan di madrasah ini Pak?

Jawaban: Sangat penting sebenarnya karena Al-Qur'an kan merupakan sebuah kitab sucinnya umat Islam sebagai pedoman hidup umat Islam dan Al-Qur'an merupakan wahyu. Di MAN 1 itu kan sebuah sekolah dibawah kementrian agama yang seyogyannya, bukan seyogyanya malah mewajibkan bahwa siswa-siswa MAN 1 itu harus mencintai Al-Qur'an dan endingnnya nanti ketika sudah lulus dari MAN 1 itu mereka itu hidupnya Qurani, artinnnya semua yang dilakukan itu berpedoman pada Al-Qur'an, pedoman utamanya nggih, kalo pedoman yang lain sih masih ada hadist ada sunah dan sebagainya gitu, pedomannya yang utama adalah Al-Qur'an.

2. Apakah ada program atau kegiatan khusus di madrasah yang berkaitan dengan Al-Qur'an atau yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an pada siswa Pak?

Jawaban: Ada, di MAN 1 Banyumas ada namanya pembiasaan tadarus, di jam pertama itu sekitar 10 menit setiap kelas itu pasti tadarus. Kemudian di setiap minggu itu ada 2 jam pelajaran yang dikhususkan untuk tagihan hafalan surat-surat pendek atau juz 30, jadi diharapkan nanti ketika sudah selesai dikelas 1 angkatan itu ada beberapa surat yang hafal, kemudian diangkatan berikutnya misalkan kelas 10 tagihannya sampai 12 surat misalkan, kemudian dikelas 11 tagihannya misalkan 12 surat lagi sampai kelas 12. Hanya nanti dikelas 12 diharapkan juz 30

sudah hafal semua. Nah kemudian ketika setiap hari tadarus, diharapkan itu minimal di Ramadhan sudah khatam semua satu kelas. Setiap kelas itu khataman Al-Qur'an. Karena setiap hari itu tadarus misalkan satu hari itu satu 'ain, nah satu hari satu 'ain jadi nanti kan terakumulasi sampai Rhamadan itu sudah khatam Al-Qur'an perkelas. Disamping itu kami juga membuka yang namanya kelas Tahfidz khusus yang disana ada pembimbing khususnya kemudian targetnya itu 2 Juz pertahun. Target, yang namanya target berarti ada yang terpenuhi ada yang tidak terpenuhi

3. Di Madrasah ini terdapat beberapa kelas yang dikelompokkan nggih Pak salah satunya kelas Tahfiz, lalu apa yang membedakan dengan kelas yang lain Pak?

Jawaban: Ya untuk kelas tahfiz itu di hari Sabtu kan ada 7 jam pelajaran, nah 1 jam pelajaran untuk hafalan dengan wali kelas, nah jam kedua sampai jam ketujuh itu khusus untuk muroja'ah, untuk hafalan tagihan.

4. Bagaimana respon siswa terhadap program-program tersebut Pak?

Jawaban: Ya, karena itu sudah program Madrasah berarti semua siswa wajib mengikuti.

5. Apakah ada tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan program-program tersebut? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya Pak?

Jawaban: Ya, untuk tantangan itu dari siswa karena input kita kan adalah tidak semua dari basisnya Mts atau Madrasah, inputnya juga basisnya bukan dari pesantren, ada yang inputnya dari SMP, yang dalam hal ini kan untuk mapel keagamaan di SMP hanya 2 jam pelajaran. Makannya jadi nanti diharapkan dengan input yang berbeda-beda tapi outputnya memenuhi syarat semua dari aturan yang ada di MAN 1 itu.

6. Apakah ada pelatihan untuk guru dalam mengajar dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa?

Jawaban: Ada, ada seleksi untuk yang ngampu siapa, yang bertanggung jawab siapa, dan juga kita kadang di bulan Rhamadan ada peningkatan kualitas, kita mendatangkan beberapa narasumber yang kaitannya dengan bacaan Al-Qur'an, dengan tajwid dan lain sebagainya. Narasumber

tersebut dari pihak luar, mungkin dari UIN juga ada pernah, kemudian dari pesantren juga bisa. Di bulan Rhamadan ada kegiatan khusus untuk upgrading bagi guru-guru.

7. Bagaimana evaluasi ataupun monitoring terhadap efektivitas program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an yang telah dilaksanakan?

Jawaban: Nek evaluasinnya kita kan persemester ketika anak-anak terima rapot, itu kan kita kumpulkan, misalkan hafalan sudah berapa penguasannya itu kan wali kelas juga sudah tau, kemudian untuk bacaan-bacaan misalkan yang tadarus itu sudah sampai berapa juz, misalkan di kelas sepuluhannya itu kan evaluasinnya persemester. Itu sudah ada catatannya dan di pegang oleh wali kelas. Nanti wali kelas disampaikan ke wali murid. Catatan itu tidak menggabung dengan rapot, tersendiri dan itu juga tidak kita bagikan ke wali murid tapi hannya di beritahukan ketika pengambilan rapot.

8. Bagaimana pengaruh dari nilai-nilai pendidikan penguatan karakter cinta Al-Qur'an terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa?

Jawaban: Banyak sih, artinnya kita kan ada yang namanya KSM (Kompetensi Sains Madrasah) yang soal-soalnya adalah gabungan antara soal pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan, terutama hadist-hadist, terus kemudian dalil-dalil dari A-Qur'an. Ketika anak-anak hafal, ketika anak-anak sering membaca kan jadi tau.

9. Apakah ada ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Al-Qur'an didalamnya Pak?

Jawaban: Ada, kita ada namanya Forum Ukhuwah Kajian Islam / FUKI, itu adalah ekstrakurikuler yang itu membawahi beberapa tentang keagamaan mungkin kajian, kemudian keputrian, kemudian ada hadroh juga ada keseniannya ada sastrannya dan lain sebagainya.

## **B. Guru Qur'an Hadits**

Nama : Muhammad Firdaus, S. Ag., M.Pd.I  
Jabatan : Guru Qur'an Hadits/Waka Kesiswaan  
Tanggal : 24 Februari 2025

1. Menurut Bapak, bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya nilai-nilai cinta Al-Quran dalam pendidikan di Madrasah ini, Bapak?

**Jawaban:** Menurut saya, nilai-nilai cinta Al-Quran dalam pendidikan itu, khususnya di MAN 1 itu bukan hanya sebagai sumber hukum ya dan petunjuk hidup, tapi merupakan sumber nilai-nilai spiritual, moral, karakter yang dapat membentuk pribadi masing-masing peserta didik dalam konteks apa namanya khususnya siswa-siswi di MAN 1 Banyumas. Dengan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Quran itu, maka menjalin hubungan yang dekat antara siswa dengan ajaran Islam dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Kemudian bagaimana siswa itu menjadi pribadi yang, kayak Islam itu menjejarkan kasih sayang dan menjaga kedamaian sekitarnya. Nah, apabila kecintaan terhadap Al-Quran itu terwujud, sebenarnya itu kembalinya ke masing-masing personal. Baik personal itu untuk dirinya sendiri, keluarganya maupun masyarakat.

2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan cinta Al-Quran itu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah ini, Bapak?

**Jawaban:** Yang pertama itu pembacaan Al-Quran secara rutin. Di Man 1 Banyumas itu setiap pagi, pokoknya begitu masuk itu berdoa, kemudian melafalkan Asmaul Husna, dilanjutkan dengan membaca Al-Quran secara rutin. Kemudian yang kedua menghafal. Jadi kita masing-masing wali kelas itu diberikan tanggung jawab untuk tagihan hafalan. Tagihan hafalan mulai dari juz 30 dan seterusnya. Kemudian, di dalam mapel Al-Quran tersebut, Al-Qur'an Hadits itu kan nanti ada pemahaman. Anak bisa membaca, kemudian menerjemahkan, kemudian memahaminya, seperti itu. Kemudian berikutnya ini, menerapkan nilai-nilai, nilai-nilai Al-Quran ya, dalam pembentukan karakter, sikap, dan lain-lain, seperti itu. Di dalam tujuan pembelajaran itu kan dijelaskan yang paling penting adalah bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian doa dan zikir bersama. Jadi setiap ada kegiatan keagamaan di MAN 1 Banyuamas itu, kita mesti membacakan khatmil Quran. Kemudian zikir bersama

sholawatan bersama, ini kan membangun kecintaan kita teradap Al-Qur'an seperti itu.

3. Kemudian, bagaimana pendekatan Bapak dalam mengajar mata pelajaran Al-Quran, Al-Quran hadis ini di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini Pak?

**Jawaban:** Ya, lebih pendekatan kontekstual. Jadi tidak tekstual tapi kontekstual. Artinya saya berusaha untuk mengaitkan ayat-ayat Al-Quran maupun hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan harapan siswa dapat melihat relevansi secara langsung antara ajaran Islam dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pembiasaan dan pengamalan. Itu penting ya selalu mendorong siswa untuk mengamalkan apa yang telah mereka pelajari. Artinya dari materi pelajaran dari setiap bab ke bab itu kan anak mendapati berbagai macam hal-hal. Nah, di situ kita tanamkan dari apa yang disampaikan, hal-hal yang baik tentunya untuk menjadi pembiasaan dan yang paling penting itu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh rasa cinta itu kan nggak mudah. Artinya gimana seorang guru itu bisa dicintai oleh siswanya. Kalau udah cinta udah suka itu kan guru mau mendesain pola pembelajaran apapun dengan pendekatan tersebut maka insya Allah siswa akan mengikuti apa yang dimau. Kemudian yang berikutnya adalah metode pendekatan interaktif. Interaktif antara guru dengan siswanya melalui diskusi, nanti akan berkembang itu seperti itu sementara yang saya gunakan.

4. Apa saja strategi pengajaran yang Bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai cinta Al-Quran pada siswa Pak?

**Jawaban:** Yang pertama membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari. Setiap hari membaca Al-Qur'an kemudian yang kedua, mengaitkan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Jadi bukan hanya membaca tapi mengaitkan. Misalkan ayat yang menjelaskan tentang jangan membuat kerusakan di muka bumi. Berarti kita harus menjaganya. Ini kan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa. Salah satu bentuk strategi lah.

Kemudian menggunakan cerita-cerita inspiratif. Cerita-cerita inspiratif yang ada di dalam Al-Qur'an, maupun yang ada di dalam hadits. Karena objeknya Al-Qur'an, ya lebih dominan di Al-Qur'an. Kemudian, menumbuhkan rasa takut dan cinta kepada Allah. Nah ini yang penting ini bagian strategi. Karena sekarang kan seolah-olah banyak orang berbuat hal-hal yang negatif. Nah seolah-olah sesuatu hal yang biasa, tidak ada ada rasa takutnya. Kemudian menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan religius. Ini penting sebab ya serius yang gak serius ya kan, serius ya jangan terlalu serius banget tapi bercanda jangan bercanda banget. Tapi bagaimana memadukan keduanya kemudian dibawa ke suasana yang lebih religius. Kemudian berikutnya mengadakan kegiatan kelas yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti lomba-lomba. Kita kan kalau HUT MAN atau kelas meeting itu sering mengadakan lomba-lomba di antaranya tilawah Al-Quran, itu bagian dari strategi.

5. Kemudian selain strategi tersebut mungkin ada strategi, materi atau metode khusus yang Bapak gunakan dalam mengajar Al-Quran hadis ini, Pak?

**Jawaban:** Iya, berarti untuk materi, biasanya kami, misalkan, nih, materi khusus itu kayak surat atau ayat yang relevan dengan kehidupan siswa. Kadangkan, misalkan, di dalam suatu materi, itu kan, biasanya dimunculkan beberapa ayat. Nah, kita menggunakan ayat-ayat yang lebih relevan, loh. Itu lebih relevan, lebih, apa namanya, realita di masyarakat dan bagi anak tersebut. Kemudian, apa namanya, ayat-ayat yang bisa menjadi teladan dalam kehidupan sosial. Kemudian, tafsir ringkas, ya. Sedangkan, metodenya itu, itu materinya, ya. Sedangkan, metodenya itu bisa menggunakan metode pengajaran aktif atau aktif learning. Apa namanya, mendorong siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Misalkan, suruh menjelaskan ayat atau hadis, mengajak siswa berdiskusi, tanya jawab, mengadakan simulasi, gitu. Kemudian, metode tafsir tematik. Seperti itu, untuk mengajarkan ayat Al-Quran dalam metode ini, tidak hanya mengajarkan ayat saja, tapi

mengelompokan ayat yang membahas tema tertentu. Kan ada beberapa ayat yang dikumpulkan, kemudian di dalam, apa, jadi satu tema, lah ya. Dengan, apa, tema yang sama, tapi dengan diambil dari ayat-ayat Al-Quran yang berbeda, gitu, seperti itu. Atau bisa menggunakan, apa itu, yang bahasa Inggris itu, yang bercerita, apa, metode, apa, story-telling. Seperti itu bisa, apa namanya, kisah-kisah tentang sejarah para nabi, sahabat, atau pembelajaran dengan menggunakan media visual atau audiovisual, gitu. Seperti video. Seperti itu, kan, nanti, baik, apa namanya, kami yang menampilkan, atau nanti, anak supaya mencari, kemudian dipelajari, ditampilkan, kemudian anak disuruh mempresentasikan, gitu, seperti itu. Atau dengan menggunakan metode, apa, kontekstual tadi, gitu, seperti itu. Jadi, jadi lebih berkembang.

6. Mungkin, kalau di madrasah sendiri, ini, apakah ada program atau kegiatan khusus yang berkaitan dengan Al-Quran yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Quran, Bapak?

**Jawaban:** Ya, itu ada program tahfiz Quran dan ada jurusannya. Jadi di MAN 1 membuka lima program utama yaitu program akademik, program prestasi mandiri, program kelas khusus olahraga, program seni, dan program tahfiz. Nanti dipetakan Anak-anak yang tersebut. Mereka tetap dibimbing untuk cinta Al-Quran. Cuma di antara sekian anak kan nggak mesti kita mengarahkan semuanya seperti yang kita mau. Kita pun harus mengakomodir siswa-siswa yang lebih menekuni Al-Quran, itu ada di dalam satu kelas. Kalau sekarang itu di kelas E-X-13. Itu banyak yang, ya, tahfiz Quran. Kemudian, apa namanya, ya, saat ini sudah dijelaskan, ya, tadarus Al-Quran pagi hari. Kemudian, lomba-lomba tilawah Al-Quran. Kemudian setiap kita ada hari-hari besar Islam, ataupun nasional, itu ada pengajian-pengajian. Kemudian, ada kajian Al-Quran dan hadis melalui wadah organisasi FUKI (Forum Ukuah Kajian Islam). Ada, kemudian ada program Mabit, Malam Bina Iman dan Taqwa. Itu kemarin baru dilaksanakan minggu kemarin. Itu seperti itu. Di akhiri dengan kemarin, syaroh. kemudian pengajian rutin. Pengajian rutin. Kemudian

ada kegiatan sosial pengabdian masyarakat. Seperti kita bakti sosial warga sekitar. Penyembelihan hewan kurban di bagi untuk warga sekitar. Kemudian nanti zakat fitrah dibagikan ke warga sekitar. Itu masuk dalam program Madrasah. Kemudian peringatan Hari besar Islam. Itu pun setiap kegiatan itu mesti diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Ini kan salah satu strategi, cara, ya kan, untuk siswa-siswi MAN itu bisa lebih cinta terhadap Al-Quran. Kemudian program Al-Quran digital. Mungkin anak itu sekarang membaca Al-Quran, sudah bukan dengan kitab saja ya, tapi sudah kadang menggunakan aplikasi. Kemudian di situ juga ada tafsir-tafsir dan lain-lain seperti itu. Atau mungkin ada mentoring Al-Quran. Ada mentoring Al-Quran itu artinya siswa-siswi yang mungkin baca tulis Al-Qurannya BTQnya masih belum lancar. Nah, ini supaya lebih mahir, lebih cinta terhadap Al-Quran itu. Itu ada pembimbingannya.

7. Kemudian bagaimana cara Bapak dalam mengevaluasi pemahaman dan penyerapan materi Al-Quran hadis oleh siswa Bapak?

**Jawaban:** Ya, kita biasanya menggunakan tes tertulis dengan ujian pertanyaan tentang ayat Al-Quran, tentang apa namanya, kandungan isi Al-Quran, kemudian tafsir Al-Quran, itu seperti itu. Kemudian soal pemahaman Al-Quran, itu dituangkan dalam soal-soal. Kemudian yang kedua yaitu pengamatan observasi. Observasi itu bisa diamati melalui kehadiran dengan kegiatan tadarus. Kemudian partisipasi dalam diskusi. Kemudian tugas proyek ya, misalkan siswa itu supaya menulis tafsir ringkas, kemudian membuat presentasi. Kemudian penilaian hafalan. Anak itu supaya menghafal Al-Quran, kemudian diuji. Kemudian, ya itu apa ya, ya refleksi diri lah. Seperti itu. Apa namanya, seorang guru itu mengajak refleksi diri siswanya tentang apa yang telah mereka pelajari. Itu kemudian disampaikan nanti kita nilai itu bagian dari evaluasi.

8. Kemudian, apa saja Pak yang menjadi tantangan Bapak yang dihadapi dalam mengajar Al-Quran hadits ini, Pak?

**Jawaban:** Ya, tantangannya sih banyak, kita jumlah siswa itu kan 1.464 kalau nggak salah sekarang. Itu kan mesti dari latar belakang yang

berbeda-beda. Enggak semuanya siswa itu dari MTS, ada yang dari SMP. Ada yang baca Al-Qur'annya lancar, ada yang baca Al-Qur'annya masih belum lancar, bahkan belum sama sekali, itu kan tantangan. Itu baru dari segi inputnya saja belum kemauan minat siswa. Siswa kan ada yang senang pelajaran agama khususnya Al-Qur'an tapi ada yang kurang suka, lebih senang di-exactnya. Nah itu merupakan suatu hal yang nggak mudah, itu tantangannya seperti itu. Kemudian tadi siswa dengan beragam kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian, ketergantungan pada hafalan tanpa pemahaman. Terkadang kan, siswa mung hafal-hafal tok, tapi nggak paham. Nah, ini kan apa namanya, hirohnya, ke apa effort-nya ke dalam hati kan kurang. Itu tantangan mereka. Kemudian pengaruh ini, teknologi dan media sosial. kadang anak itu kan, apa namanya, supaya membaca kajian Al-Quran dengan pengetahuan umum, apa namanya, hal-hal yang sifatnya di luar itu kan, kadang lebih dominan. Misalkan anak lebih main ke game, atau informasi media sosial, lainnya. Nah ini kan kadang menjadi tantangan, khususnya guru agama ya, gimana caranya, apa namanya, Al-Quran itu, lebih dicintai. Makanya, nggak mudah itu kan, mesti bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah tapi kan juga orang tua di rumah, sebab selepas dari madrasah kan kita nggak tahu, itu anak posisinya, gimana, bagaimana, dengan siapa, nah itu seperti itu, apalagi media sosial itu kan, perkembangan itu luar biasa. Nah ini menjadi tantangan kami untuk gimana mengimbangnya bahkan mendominasinya itu hal yang nggak mudah. Kemudian, sumber belajar yang terbatas. Kadang kayak apa namanya referensi-referensi itu kan masih kurang. Katakanlah apa namanya, misalkan madrasah itu, menyediakan buku paket, kan tidak penuh. Jadi harus pinjam bergantian. Alternatifnya anak kadang menggunakan LKS. Sedangkan LKS itu referensinya juga kurang. Kemudian, apa namanya, tantangan berikutnya itu kayak perubahan pola pikir generasi sekarang. Perubahan pola pikir generasi muda sekarang itu kan lebih ke kayaknya menjauh dari nilai-nilai religiusitas itu kan seperti itu. Lebih menjauh dari nilai-nilai itu, tapi

lebih lari ke budaya ke barat-baratan. Nah, itu menjadi tantangan itu seperti itu kan. Apalagi dengan apa namanya, apa, fashion, dengan pola makan, dengan hiburan-hiburan, yang gencar dari luar, itu kan kadang, apa namanya, lebih mudah mempengaruhi anak iya kan, lebih mudah mempengaruhi siswa, daripada hal-hal yang religius, mungkin kadang religius itu muncul ketika sudah usia 40 ke atas, karena ini, ya, monggolah nanti, untuk kajian, itu gambarannya.

9. Selanjutnya, apakah, ini Bapak, mengikuti pelatihan khusus, atau workshop, gitu Pak, terkait, pengajaran Al-Qur'an hadis, Bapak?

**Jawaban:** Ya, kalau misalkan pelatihan-pelatihan untuk saat ini jarang. Kalau dulu kan ada program dari Kementerian Agama itu ada Diklat. Diklat itu biasanya bergantian masing-masing mapel. Sekarang kelihatannya sudah tidak ada jadi kadang guru itu mencari pelatihan sendiri melalui workshop itu kan seperti itu, workshop-workshop kayak kan banyak itu kayak di pintar, Kemenag itu kan ada itu cari pelatihan-pelatihan di situ, pelatihan mandiri, seperti itu.

10. Kemudian bagaimana Pak respon siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an hadits dan program penguatan karakter cinta al-Quran ini Pak?

**Jawaban:** Respon terhadap pelajaran al-Quran, nah ini, kembalinya ke apa namanya kadang ke guru, kadang kan guru memiliki pola mengajar yang berbeda-beda, katakanlah misalkan di MAN itu ada empat guru al-Quran hadis, dan itu kalau saya amati beda-beda pola mengajarnya, untuk itu berpengaruh terhadap respon siswa seperti itu. Jadi kadang, apa namanya, ya gimana guru itu bisa mengetahui keadaan siswanya. Saya kan mulai semester ini katakanlah contoh misalkan enggak mengajar di kelas 10-14, ini barusan ini jadi masuk ke sana ada anak cewek-cewek itu ada 4 apa 5 kan gurunya berbeda, nah itu berpapasan ya entah itu hanya basa-basi dari anak atau memang dasarnya memang keinginan mereka saya kurang tahu itu seperti itu, jadi "kok Pak Firdaus nggak ngajar di kelas saya lagi?", "enggak karena saya jamnya terlalu banyak, emang kenapa?", "ngajar lagi lah Pak!, kayaknya lebih asik gitu?, itu kan seperti

itu, oh saya baru ke sini mungkin oh iya mungkin kan ada yang model guru serius yang penting materi itu tercapai, ujian itu materi selesai nah itu seperti kan, ada guru yang agak mengabaikan itu tapi lebih ke literasi, enggak tekstual loh yang ada di buku tapi lebih kontekstual seperti itu kemudian diiringi dengan metode-metode pembelajaran yang tepat sehingga anak antusias seperti itu. Sebab kalau misalkan njenengan tanyanya ke saya misalkan antusias dan tidaknya sebenarnya kalau lebih ini lagi ke anak itu kan, kalau diajar ini seperti itu antusias atau tidak, cuman kalau secara global itu karena basicnya MAN 1 adalah lebih ke agama itu mau tidak mau ya anak apa namanya antusias untuk mapel-mapel agama, sebab misalkan katakanlah ada ranking dalam suatu rapor katakanlah misalkan ranking yang sama itu nanti kan dilihat mapel Al-Quran haditsnya dulu, akhidah akhlakannya seperti apa kalau misalkan kamu ranking satu saya ranking satu, jumlah rata-ratanya sama jumlahnya sama itu begitu, nah untuk menentukan duanya gimana, caranya dilihat mapel Al-Quran haditsnya tinggi mana, kamu atau saya, tinggian saya, berarti saya yang lebih tinggi ranking peringkatnya, misalkan Al-Qur'an Haditsnya kok kamu sembilan saya sembilan, ya kan nanti dilihat Akhidah Akhlaknya, dan seperti itu seterusnya kan ketemu, nah itu yang menentukan itu, itu apa namanya antusias siswa itu, terus materi, antusias siswa itu kan tidak lepas dari materi, kadang kalau materinya materi yang kurang mengasikkan kan anak kurang antusias, tetapi kalau materi-materinya sesuai ya anak antusias seperti itu, apa namanya bermacam-macam lah kendala di lapangan, oleh karena itu di sini kalau saya melihatnya perlu dikuatkan dengan orang tua, kalau orang tua membantu di rumah itu "belajarnya yang semangat ya semua pelajaran ini ini" apalagi pelajaran Al-Qur'an hadits itu kan bisa membantu, orang tua ikut berperan aktif juga.

11. Bapak apakah ada kerjasama dengan guru lain Pak dalam mengembangkan program ini Bapak?

**Jawaban:** Kerjasama jelas ada karena MAN itu membuat soalnya itu soal kolaborasi, katalah dalam satu soal misalkan itu terdiri dari satu lembar soal, itu mencakup mapel Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlah, kemudian bahasa Indonesia katakanlah, terhubung seperti itu, kolaborasi kan seperti itu masing-masing mapel, jadi soal biologi ya dihubungkan dengan apa namanya dengan soal Al-Qur'an Hadits, proses kejadian manusia misalkan nah itu dihubungkan dengan biologi, itu jadi apa namanya jelas ada kerjasama dengan guru mapel, maupun kerjasama dengan guru BK, kemudian dengan pembimbing tahfiz itu kan seperti itu, jadi tetap kita nggak bisa berdiri sendiri tapi harus kerjasama dengan yang lainnya atau kegiatan siswa yang dilaksanakan secara bersama-sama, kayak misalkan kemarin LDK itu kan latihan dasar kepemimpinan misalkan itu kan disitu dikolaborasikan antara guru, guru mapel agama, guru mapel umum, pembina agama, pembina olahraga, pembina sains, nah itu seperti itu kita tetap ada kolaborasi, termasuk kolaborasi dengan pihak luar madrasah, itu seperti itu katakanlah kayak misalkan disini kelas tahfiz misalkan, nanti pengajarnya kan bukan hanya pengajar dari MAN saja, tapi kita kolaborasi dengan pihak pondok pesantren, termasuk dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti itu.

12. Baik selanjutnya ini apa saja Pak kira-kira sikap atau sifat dan akhlak yang diharapkan ini tertanam dalam karakter siswa sebagai nilai pendidikan dari upaya penguatan karakter cinta Al-Qur'an ini Pak?

**Jawaban:** Yang jelas ya keimanan, keimanan yang kuat dan tulus, kalau iman tapi enggak tulus ya artinya kan memang berangkat dari keyakinan yang kuat kemudian disertai dengan ikhlas, kalau ikhlas tulus kan ikhlas ya, tidak ada embel-embel apapun berarti kan mutlak karena Allah SWT, itu kan keinginan kami kan seperti itu. Kemudian takwa, sebab sekarang banyak orang pintar tapi takwanya masih kurang itu kan seperti itu. Kemudian kesederhanaan dan ketenangan hati, jadi sekarang itu erannya materialistis ya kan, dengan eranya materialistis keinginannya orang itu serba wah serba tinggi, tapi hakikat kemampuan dirinya enggak ada.

Harapan kami dengan nilai-nilai Al-Quran tersebut ya membangun kesederhanaan. kalau sederhana kan hati tenang dari pada terlalu berlebihan tapi hati tidak tenang. Kemudian kejujuran dan amanah, harapannya seperti itu jujur, amanah, kemudian memiliki rasa empati dan kasih sayang. Kemudian cinta terhadap Al-Qur'an dan ilmu. Kemudian peduli terhadap lingkungan masyarakat. Sekarang kan kepedulian seseorang terhadap orang lain itu kan mulai berkurang. Sekarang orang kecelakaan kadang tidak langsung menolong, cenderung ngelihatin bahkan cuma di video saja nolongin enggak, nah itu kan nilai-nilai yang tidak masuk. Nah itu kan diharapkan menumbuhkan sikap-sikap seperti itu, nanti kalau dibiarkan kayak gitu, nilai-nilai Al-Quran, cinta Al-Quran, tidak masuk di dalam kehidupan siswa dikhawatirkan ya kayak gitu individualistis dan lainnya.

13. Apakah ada contoh dari siswa yang mengalami perubahan positif Bapak, sebagai hasil dari program ini Bapak?

**Jawaban:** Ya yang jelas ini perubahan sikap, spiritual, dan ketaatan siswa. Artinya anak pergantian dari jenjang sebelumnya ya, dari MTs, apalagi dari SMP kan lebih dominan di mapel-mapel umumnya yang dari SMP. Ketika masuk ke MAN itu kan kegiatannya sudah berbeda, mapel agamanya lebih banyak kemudian pembiasaan-pembiasaannya banyak, tadarus Al-Qur'an, berdoa, asma husna, sholat berjamaah. Setiap kegiatan madrasah itu mesti dibalut dengan nilai-nilai keagamaan seperti itu. Nah itu atau secara globalnya kayak gini senakal-nakalnya anak MAN dan anak di luar MAN, itu insya Allah itu jauh, karena saya pernah ngajar di bukan MAN gitu, artinya berarti kan di MAN itu nakal-nakalnya itu masih sangat-sangat bukan sih melegalkan wajar ya, masih lebih wajar daripada yang lain, karena ya itu kan berarti ada perubahan sikap lah ya spiritual seperti itu. Kemudian perubahan dalam akhlak dan kepedulian sosial. Karna latar belakang siswa MAN itu kan banyak yang dari pondok sedangkan dari pondok itu kan dididik untuk tawadu terhadap gurunya terhadap kiyainnya dan lain-lain, mau tidak mau katakanlah misalkan

anak yang basicnya dari pondok itu ketika bertemu dengan gurunya misalkan saya di meja misalkan meja guru kemudian anak saya panggil, begitu dipanggil selesai itu kan balik membelakangi gurunya kalau yang anak dari pondok itu enggak, mereka akan masih menghadap gurunya tapi jalannya itu mundur, nah itu kan dilihat oleh teman-teman yang lainnya ini mempengaruhi yang lainnya itu seperti itu, jadi merubah akhlak siswa. Kemudian perubahan disiplin dan tanggung jawab, itu kan seperti itu. Karena pelajaran agama disitu dituntut anak harus hafal, harus paham, kalau tidak mengikuti arus itu, maka anak akan kepuntal-puntal itu seperti itu kan, jadi akhirnya mau tidak mau anak akan mengikutinya. Nah itu kan ada perubahan disiplin dan tanggung jawab apalagi di MAN itu termasuknya ketat, silahkan kamu pagi hari ke sini anak terlambat saja sudah dihukum didepan gitu seperti itu. Tapi kan sebagian kecil dari paling antara 10 sampai 15 dari jumlah siswa kurang lebih ya hampir 1.500 lah, tapi kan prosentasinya kecil artinya sekolah di MAN yang basicnya agama dasarnya Al-Qur'an Hadits itu ya mempengaruhi perubahan sikap, karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan masyarakat seperti itu. Kayak banyak dari siswa sini kalau libur ya kembalinya ke masjid bantu-bantu seperti itu, kemudian terlibat langsung dalam kegiatan kemasyarakatan bahkan kalau misalkan kita PJJ itu Pembelajaran Jarak Jauh itu tidak mutlak tugas-tugas mapel. Jadi itu tugasnya kalian misalkan mengisi pengajian di mushollah nanti dibuktikan dengan foto, video, dan lainnya. Kemudian membersihkan masjid, divideo, dan bukan pencitraan ya, tapi memang anak itu harus mengenal seperti itu. Kemudian dalam satu siswa itu dibuat pengelompokan misalkan masing-masing kelompok terdiri dari lima anak ini nanti urunan, hasil urunan itu nanti di distribusikan untuk bantuan untuk panti asuhan da lain-lain, dibuktikan dengan foto, itu PJJ-nya kayak gitu, jadi nggak mutlak pelajaran ini tapi langsung ke masyarakat.

### C. Guru Aqidah Akhlak

Nama : Indah Nur Aisyah, S.Pd.I

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak / Pembimbing Kelas Tahfidz

Tanggal : 05 Maret 2025

1. Sejak kapan Ibu kelas tahfiz ini didirikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas ini Bu?

Jawaban: Tahun 2024 berarti tahun ajaran kemarin tahun 2023-2024, Ini baru tahun ke-2.

2. Berarti kalau tujuan utamanya itu bagaimana Bu?

Jawaban: Kalau tujuan utama adanya kelas tahfiz itu ya sebenarnya pengen mewujudkan cita-cita mereka gitu yang pengen menghafalkan atau melanjutkan hafalan yang sebelumnya sudah punya hafalan nanti bisa dilanjutkan beggitu. Itu tujuan dari anaknya kalau di sini madrasah ya tentunya untuk memfasilitasi anak-anak untuk lebih cinta Al-Qur'an agar nilai madrasah nya itu lebih kental juga sesuai minatnya juga sesuai visi misi Madrasah .

3. Kemudian bagaimana ibu metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas tahfiz ini Bu?

Jawaban: kalau metode sih banyak tapi yang bisa diterapkan sampai tahun ini itu baru berarti pertama ada setoran hafalan metodenya, berarti setoran hafalannya itu anak membaca terus nanti saya nyimak nanti kalau ada salah saya betulkan kayak gitu. Terus ada juga muroja'ah, kalau muroja'ah ya biasa saja sih yang sudah dihafalkan, dihafalkan ulang kayak gitu, biasanya itu saya tugaskan ke anak kalau misalnya sudah satu juz nanti muroja'ah dulu juz satunya baru nanti lanjut juz dua. Terus ada juga mudarosa, kalau kemarin per ayat mudarosa per ayat itu jadi ada beberapa anak dengan kelompok hafalan yang sama misalnya ada yang juz 30 nih atau juz 1 lah misalkan gitu, kalau juz 1 sudah ada yang dapat 5 halaman gitu misalnya nah nanti mudarosa ayatnya ini ya saya jadwalkan di satu waktu gitu biar semuanya apa ya sama gitu belajarnya sudah saya plot juga kelompok ini kelompok ini, terus yang nanti dibaca

halaman berapa halaman berapa gitu, nah nanti membacanya itu sekelompok gantian urutan per ayat gitu misalnya ada 5 anak ya nanti dimulai dari ayat 1 nanti sebelahnya ayat 2 sebelahnya ayat 3 gitu nderes per ayat gitu tapi sekelompok gitu. Kalau untuk metode yang lain ada ujian kayak ujian tahfidz kayak gitu atau simaan tasmi gitu itu sih baru satu kali juga, itu apa lagi ya kayaknya ada lagi sih cuma yang sudah di jalankan itu. Simaan atau tasmi itu baru pernah setahun sekali kemarin dan harusnya sih malah maksudnya kalau target di program itu satu tahun dua kali jadi semester satu ada semester dua ada cuma lihat dari kesiapan anak juga terus momen yang buat tasmi nya juga kadang-kadang ketabrak ini ketabrak ini gitu, kepenginnya kan tasmi itu kan yang nyimak itu enggak hanya temen sekilasnya saja gitu maksudnya biar latihan mental juga sekalian banyak gitu.

4. Jadi menurut ibu ini apa saja Bu nilai-nilai pendidikan karakter yang mungkin diharapkan dapat terbentuk pada siswa melalui kelas tahfiz ini Bu?

Jawaban: yang pertama kalau karakter itu akhlakannya ya, akhlakul karimah sesuai yang ada di Al-Quran gitu harapannya itu, berarti akhlak yang Qurani gitu, setidaknya ya beda antara kelas tahfiz dengan kelas yang lain itu akhlaknya beda karena dia punya tanggung jawab Al-Quran gitu. Kelas tahfidz itu kelas 10-13 hanya itu.

5. Kemudian bagaimana ibu pandangan ibu mengenai pentingnya nilai-nilai cinta Al-Quran dalam pendidikan di madrasah ini Bu?

Jawaban: itu penting ya, ya penting banget apalagi di zaman sekarang kayak gitu yang anak-anak kayaknya lebih terbiasa memegang gadget, terus standarnya media sosial kayak gitu kalau gak dibiasakan dengan Al-Quran kayak gitu nanti mudah terbawa arus, untuk jaga-jaga saat ini ataupun nanti ketika sudah tidak di sini.

6. Kemudian bagaimana nilai-nilai cinta Al-Quran ini diterapkan ibu dalam kegiatan sehari-hari baik di madrasah ini Bu?

Jawaban: kalau di madrasah ini ada pembiasaan tadarus, setelah berdoa, asmaulhusna, tadarus pembiasaannya itu. Untuk hafalan juga ada yang setiap kelas wajib semuanya yang bukan kelas tahfidz itu semua kelas ada target hafalan juz amma, di kelas 10 dari an-Nas sampai ad-Dhuha, kelas 11 sampai surat apa ya gak hafal pembagiannya, sampai pokoknya kelas 12 an-Naba gitu, jadi dibagi-bagiin setiap kelas.

7. Baik selanjutnya bagaimana ibu konsep pendidikan penguatan karakter cinta Al-Quran yang diterapkan di MAN 1 ini Bu?

Jawaban: Konsepnya ya dengan pembiasaan itu, pembiasaan pagi terus pembiasaan hafalan, kalau hafalan itu pas jadwalnya wali kelas hari senin sama sabtu kalau senin tidak apel berarti hafalan gitu, tapi untuk selanjutnya itu ya terserah wali kelasnya misalnya tidak hafalan di luar senin sama sabtu tapi di luar jam pelajaran itu ya boleh, biasanya kan itu target misalnya harus selesai di kelas 10 nah ndilalah sudah selesai asat akhir tahun asesmen akhir tahun masih ada hafalan ya akhirnya bisa setiap hari setelah tes itu siswa hafalan gitu menemui wali kelasnya kan gitu tanggung jawab wali kelas.

8. Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter cinta Al-Qur'an di kelas tahfidz Bu?

Jawaban: Perannya ya menyampaikan, karena pembimbing tapi yang kedua juga pasti kerjasamanya dengan wali kelas gitu karena wali kelas yang lebih memiliki anak itu sebenarnya, Pak Firdaus itu wali kelasnya kelas tahfidz. Kalau bukan wali kelas itu kan kayak kurang leluasa gitu kurang leluasa untuk manajemen anak-anaknya jadi biasanya kalau ada masalah saya konsul dulu ke Pak Firdaus. Pak Firdaus itu wali kelas tahfiz kalau saya hanya penbimbingnya saja, ketemunya kan hari Sabtu kalau tahfiz kalau hari selain itu ya Pak Firdaus yang wali kelas gitu.

9. Selanjutnya menurut Ibu ini indikator keberhasilan program tahfiz dalam membentuk karakter cinta Al-Quran Ibu?

Jawaban: Indikatornya yang pasti kan ada tujuan terus ada target kalau tujuan dan target terutama targetnya itu tercapai saya kira bisa bisa apa ya

terlihat bahwa cinta Al-Qurannya itu lah, berarti semangat mengejar target itu kalau dikelas tahfiznya gitu tapi kalau secara keseluruhan di MAN 1 sih ya dari pembiasaan itu bisa dilaksanakan setiap hari tadarusnya seperti itu, kalau hafalan kan bisa karena kemampuan gitu ya kadang-kadang kemampuan yang berbeda-beda.

10. Baik kemudian ini bagaimana ibu menilai perkembangan karakter cinta al-Qur'an pada siswa?

Jawaban: Kalau tertulis paling ya kemarin kaya di apa pas mudarosah kayak gitu ada penilaiannya. Kalau dikelas 10.13 tahfidznya sih ada nilai di raportnya ada muncul, hanya berapa indikator 3 apa ya ada mahorijulhuruf, kemudian tajwid kayak gitu. Kalau dikelas lain pakai kartu hafalannya juz 30, jadi nanti di akhir tercapai atau tidak kayak gitu. Kalau yang tadarus pagi itu si ya setiap guru kan ada jam pertama ya berarti yang mengontrol seperti itu. Kalau meningkat atau tidak ya huznuzonnya ya meningkat ya, walaupun sih di luar madrasah ya gak tau ya karena kelas tahfidz aja kan disini gak ada asrama jadi kan enggak bisa mengawasi penuh gitu, cuma pas disini aja. Kalau tahun kemarin setiap bulan ramadan itu setiap kelas hataman al-Qur'an kalau sekarang sih belum tau. Kalau tahun kemarin itu kan ada jam khusus pagi yang biasanya perwalian itu cuma hari Senin Sabtu itu kalau di bulan ramadhan jadi diperpanjang yang biasanya cuma 40 menit jadi diperpanjang jadi tidak cuma hafalan tapi juga tadarus. kalau ramadhan ini belum mulai karena ada tes, nanti habis tes cuma saya juga belum tahu ini bagaimana jadwalnya, yang buat jadwal itu kurikulum saya hanya tau jadwal pelajaran biasa gitu berubah gitu aja.

11. Apa saja ibu tantangan yang ibu hadapi ?

Jawaban: Tantangannya kalau di kelas sekarang itu karena ternyata tidak semua anak itukan pengen menghafalkan gitu, cuma pas diseleksi kebetulan dia masuk di kelas tahfidz akhirnya tidak ada semangat gitu, "loh aku gak pengen menghafalkan kok dikelas ini" gitu, tapi ya akhirnya saya menurunkan target gitu, yang harusnya misalnya setahun tiga juz

targetnya yang penting kamu itu disini hafalan boleh hafalan dimulai juz 30 gitu, yang betul-betul kepingin hafalan biasanya cepat dari juz 30 dia lanjut juz satu dan selalu lanjut lanjut, nah yang biasanya setengah-setengah atau bahkan tidak ada minat sebenarnya, akhirnya ya itu juz 30 dan saya gak ada target yang penting kamu itu hafalan setiap hari Sabtu maju karena saya kan ada jurnalnya gitu, tantangannya itu tidak ada minat dari anak. Jadi masuk kelasnya itu bukan hanya karena keinginan siswa tetapi tes masuk gitu. kadang-kadang ini kan juga akhirnya jadi evaluasi jadi bahan evaluasi di madrasah untuk PPDB saat ini, kenapa bisa ada yang justru ada anak yang sebenarnya Tahfidz tapi gak masuk kelas Tahfidz kayak gitu malah masuknya di kelas lain dan ada yang di kelas Tahfidz tapi sebenarnya masuknya kepingin di kelas olahraga, itu sebenarnya di sistem PPDBnya pas di awal yang mungkin belum maksimal gitu, apa indikator dia masuk kelas Tahfidz apa, kelas reguler apa, atau mungkin pas diawal dia ditanya kamu ada minat menghafal Al-Qur'an atau tidak gitu ada, tapi seiring jalannya waktu pergaulan dengan teman akhirnya gak kepingin gitu ya ada, atau ada yang keinginan orangtua ya ada, orang tuanya pas wawancara ngomong begini "saya kepingin kelas Tahfidz" gitu sudah ditandai giliran pas anaknya ditanya gak pengen, ya kadang ekspektasi orang tua itu kan beda dengan anak. Saya cuma tahunya kelas sudah jadi terus nanti saya bimbing anak-anak itu aja.

12. selanjutnya bagaimana ibu kolaborasi antara kelas Tahfidz dengan kegiatan atau program madrasah lainnya ibu apakah ada Ibu?

Jawaban: kolaborasinya ya dengan kegiatan FUKI biasanya, ekstra keagamaan dan kesiswaan, kalau programnya itu kurikulum tapi pas menjalankan kegiatannya biasanya kesiswaan gitu, biasanya kolaborasi dengan FUKI kalau simaan gitu pas perayaan Isra Mi'raj atau pas maulid kaya gitu, seperti pas ada hari besar gitu.

13. kemudian apakah ada peran serta dari orang tua atau masyarakat Ibu dalam mendukung kelas Tahfiz ini Bu?

Jawaban: kalau itu mungkin lebih tahunya Pak Firdaus ya karena yang punya akses ke orang tua itu kan Pak Firdaus, saya cuma jadi membimbing anak saja, jadi Ibu lebih khusus ke anaknya saja gitu. Barangkali sih ada, biasanya sih laporan ke Pak Firdaus kalau diakhir semester capaian hafalannya nanti Pak Firdaus menginformasikan ke orang tua, mungkin feedbacknya disana kayak apa saya kurang paham.

14. Bagaimana evaluasinya ibu dan pengukuran keberhasilan program Tahfiz ini Bu?

Jawaban: evaluasinya tadi dimulai dari sistem PPDBnya, kebetulan tahun ini saya ikut di PPDB di bagian wawancara, karena harapannya dari awal itu seleksi masuknya itu jelas gitu mereka akan diuji dulu kemampuan membaca Al-Qur'annya terus minat bakatnya itu juga perlu dites ditanyakan gitu jadi jelas pengen minat apa enggak, berarti nanti misalkan siswanya itu minat tapi belum sesuai pas tes Al-Qur'annya itu belum sesuai indikator itu mungkin nanti bisa diarahkan kelas lain kan ada kelas bimbingan gitu. Disini itu ada pelajaran bukan Iqro apa namanya ada jamnya namanya Tilawati. Itu jam kayak bimbingan membaca Al-Qur'an dari yang dasar gitu sampai, kayak qiroati gitu tapi itu bukunya tilawati, itu tidak semua kelas kayaknya cuma kelas berapa sih, mungkin karena pas tes pas seleksi masuknya itu ada bimbingan ada catatan bimbingan Al-Qur'an gitu dikelompokkan, nanti kan kelas reguler masuknya.

15. Apakah ada cerita Ibu atau pengalaman menarik mengenai dampak dari kelas tahfidz itu bagi siswa ibu?

Jawaban: Itu pengalaman menarik sih kayaknya belum bagi saya karena kemarin kelas tahfidz itu juga tidak mulai dari awal pembelajaran itu sudah berjalan September kalau gak salah itu baru fix kelas tahfidznya itu, saya baru masuk itu kalau gak salah, dengan target di sini kan target setahun itu kan 3 juz sebenarnya pas awal tahun kemarin itu saya targetkan 5 tapi ternyata gak bisa, yang betul-betul menambah hafalannya itu paling satu dua nah yang lain itu karena sudah punya sengu hafalan terus di sini muroja'ah dulu, belum mau melanjutkan gitu "saya belum

mau lah bu saya kepengin yang kemarin lancar dulu”, ada juga yang sudah selesai sebelum masuk sini sudah selesai 30 juz ada jadi kesini tinggal muroja’ah aja gitu, jadi yang betul-betul murni ingin melanjutkan hafalan itu dari sekelas itu tidak sampai 40% yang betul-betul bertambah hafalannya. sekelas itu jumlahnya 35. jadi kalau saya punya ekspektasi itu belum jauh dari ekspektasi yang pertama kan saya nggak bisa ngawasi mereka 1x 24 jam saya hanya ketemu hari Sabtu dan itu full 1 hari dan ternyata nggak bisa maksimal misalnya di jam tahfidz itu kan saya masuk jam 7.40 sampai jam 11.55 belum bisa sampai saat ini belum bisa yang misalnya anaknya itu seharian itu mereka nderes Qur’an terus akhirnya nambah hafalan itu belum bisa ya mungkin karena itu karena ternyata ada yang nggak minat atau karena sebenarnya minatnya orang tua gitu dia hanya diarahkan disini saja atau mungkin karena anak-anak yang belum pas dengan metode saya mungkin barangkali, karena mereka kan pegang HP juga begitu, nah untuk jam sebelum istirahat memang saya perbolehkan mereka Hpnya dipegang boleh terserah yang penting tidak mengganggu, nah setelah istirahat Hpnya dikumpulkan di meja paling depan biar mereka fokus tapi ya gak fokus, ya yang fokus ya fokus, yang enggak ya enggak, yang tidur ya tidur, ada aja gitu jadi belum bisa seideal yang ada di program kelas tahfidz itu, bayangannya itu anak-anaknya penurut, senang membaca Al-Qur’an kayak gitu vibesnya gitu ya belum bisa gitu ya entah karena apa gitu yang jelas faktor eksternal itu banyak, mungkin kalau harapan saya sih katanya kan juga nanti lambat laun ada asrama gitu, mungkin kalau nanti di asrama itu akan lebih enak memasukkan karakter-karakter Al-Qur’annya itu lebih enak, karena seharian mereka di asrama jadi kita leluasa mengawasi gitu. mungkin ini karena baru tahun kemarin masih banyak evaluasi juga dan saya juga sendirian gitu kan maksudnya kalau perempuan terus nerima setoran dari yang laki-laki kadang kan canggung juga gitu. saya sih biasa saja Cuma anak-anaknya yang kadang-kadang kalau sama temennya enak hafalan gitu tiba-tiba ketemu saya jadi enggak lancar jadi apa gitu. Sebenarnya

ada sih di sini yang kemarin ngampu ekstra tahfidz ustadz gitu tapi karena belum bisa masuk pagi gitu akhirnya sabtu itu hanya pas untuk 35 anak 1 kali maju ketemu saya musyafahah gitu bahasanya, jadi setoran hafalan tatap muka musyafahah itu tatap muka hafalan itu hanya satu kali selama hari sabtu itu maksudnya gak ada yang dua kali maju itu ya nggak ada Cuma ngurut 35 itu waktunya dari pagi sampai siang. Mungkin ada yang itu ajakan dikurangi yang perempuan pada halangan gitu karena menunggu juga menunggu mereka betul-betul siap tadarus dulu terus nanti maju kedepan gitu dan seminggu sekali. Kalau tahun kemarin itu dibagi jadi tiga hari jadi enam jam itu sehari ketemu dua jam nanti hari Senin ketemu lagi hari Rabu ketemu lagi hari apa ya Senin Selasa Kamis apa Senin Selasa Sabtu gitu pokoknya Seminggu itu tiga kali dua jam nah ternyata belum bisa yang tahfidz itu ditaruh di jam pagi itu belum bisa ada yang ketemunya jam pertama itu hari Selasa, yang lain itu ada yang ketabrak dzuhur malah udah siang wah udah gak konsen mereka pengen jajan lapar ngantuk udah gak jadi akhirnya yang maju paling cuma satu dua tiga gitu doang, kalau sudah kayak gini gak efektif gitu akhirnya dievaluasi jadi hari sabtu full itupun ternyata gak bisa yang maksimal juga gitu tapi ya lebih baik dari yang kemarin gitu, jadinya bisa full satu kelas itu ketemu tatap muka dengan saya semuanya, ya mungkin dievaluasi lagi itu mungkin besok, karena kalau saya kan pernah di MAN Wonogiri juga disana kan ada program tahfidz juga tapi ada asrama disana ada asrama juga ustadznya mendatangkan dari pondok itu 4 jam seminggu ketemunya 2 kali berarti 8 jam itu pagi 2 hari itu pagi terus jadi mereka masih fresh kalau siang udah gak bisa habis pelajaran matematika hafalan wah udah gak jadi.

16. Selanjutnya strategi yang digunakan ibu ini untuk memotivasi siswa agar tetap konsisten dalam menghafal bagaimana ibu?

Jawaban: Strateginya saya bikin jurnal, awalnya sih saya mau bikin buku setoran juga tapi belum, karena sebenarnya kan kemarin mau ambil yang punya usadz itu kan udah cetak banyak tapi terus ternyata beliau enggak

melanjutkan ngampu ekstra gitu kan akhirnya, saya sudah minta nanti ditaruh aja disini menunggu itu belum ada dari awal saya sudah bikin jurnal jadi saya catat hafalannya mereka setiap hari sabtu saya catat jadi yang belum maju siapa saya panggil "ini gimana?" belum maju lagi panggil lagi, jadi bikin jurnal untuk ngecek mereka hafalannya sudah sampai mana terus siapa yang belum maju atau yang halangan pun saya catat karena pengalaman ada yang hari ini halangan besok ketemu lagi halangan, lah halangannya kamu berapa hari gitu Ibu itu punya catatan kamu udah halangan lebih dari berapa kali, enggak mungkin perempuan halangan terus tapi saya enggak ngomong di depan umum sih enggak, enggak mungkin perempuan halangan sampai tiga bulan enggak ada gitu, karena alasan halangan halangan saya catat pokoknya yang halangan saya catet itu sih pakai jurnal. Kalau sebelum ada kelas tahfidz kan ada ekstra tahfidz ustadz tasbihan yang megang sebelum saya kesini, sekarang juga masih ada ekstra tahfidz jadi itu mengakomodir anak-anak yang gak masuk kelas tahfidz yang gak masuk kelas tapi punya minat itu karena ternyata ada yang kadang-kadang anak-anak ditengah perjalanan kan "Ibu saya pengen ikut ekstra tahfidz boleh gak?" boleh silahkan ini konsisten jadi gak ada pendaftaran ditutup tanggal ini gak ada. Ekstra Tahfidz sama FUKI itu beda. Tahun kemarin kelas tahfidz di kelas sebelas kan belum ada kelas tahfidz, akhirnya mencar anaknya jadinya masuk di ekstra tahfidz. Saya juga ngampu ekstra Tahfidz juga biar sejalan, yang kemarin anak-anak tahfidz kan saya hafal jadi saya bisa ngawasi juga, yang masuk kelas tahfidz itu ada yang masuk ekstra tahfidz juga, ekstra tahfidz itu hari senin habis pulang sekolah sampai jam 4, diekstra tahfidz sama kayak yang dikelas tahfidz itu kayak muroja'ah dan lainnya gitu tapi belum pernah mudarosah paling kemarin diikutkan tasmi, mudarosah itu yang tadarus berkelompok, kalau mudarosah ayat berarti tadarusnya perayat, kalau mudarosah halaman berarti perhalaman jadi dia baca halaman satu nanti temennya halaman dua temennya lagi halaman tiga gitu, tergantung sekelompok ada berapa anak, ada mudarosah juz ada, yang belum yang

tes diakhir itu belum tapi sudah ada diprogramnya ada direncanakan ada tes jadi 3 tahun berjalannya kelas tahfidz itu nanti di kelas 3 di tes untuk sertifikasinya nanti ada sertifikat tahfidz gitu tapi belum karena kan gak mudah juga mendatangkan penguji juga kalau saya sih kepenginnya ya lolos. Ini semuanya ada diprogramnya, program yang tertulis ada.

17. Selanjutnya bagaimana ibu dukungan dari pihak madrasah dalam pelaksanaan kelas tafidz ini Bu?

Jawaban: Dukungannya kalau anak-anak yang punya hafalan itu ada beasiswa tapi itu ada syaratnya minimal 5 Juz sampai 10 Juz itu nanti dapat beasiswa 1 tahun itu nanti juga ada tes untuk beasiswa tes tahfidz buntut seleksi beasiswa. 5-10 Juz dapat beasiswa 1 tahun, 11-20 Juz 2 tahun, dan 21-30 Juz 3 tahun, 30 Juz berarti full dapat beasiswa, bebas SOP sama buku pendamping modul dan ada yang sudah dapat itu ya karena masuk sudah selesai. Siswanya ada yang mondok banyak di Al-Amin, Darussalam, Al-Jami', Soleh-Solehah, terus Al-Wasi' juga ada kalau di At-tohiriyah tahun kemarin ada tapi sekarang ada apa enggak ya, kayaknya sekarang gak ada sudah lulus anaknya.

18. Apakah ada modul ibu atau materi khusus yang digunakan untuk mengajarkan nilai cinta Al-Qur'an Ibu?

Jawaban: Modul enggak ada Cuma saya pernah ngasih materi sedikit gitu At-tibyan pakainya sih terjemah gak pakai kitab kuning jadi terjemah kitab At-tibyan.

19. Apakah ada pelatihan khusus ibu yang diterima oleh ibu dalam mengelola dan mengajar dikelas tahfidz ini Bu?

Jawaban: Belum ada tapi karena sudah kualifikasinya mengampu mungkin begitu.

20. Bagaimana dampak dari program tahfidz ini Bu untuk prestasi akademik siswa Bu?

Jawaban: Kalau lomba-lomba belum yang juara sih belum, sebenarnya pernah ikut tapi itu yang ikut juga ada di luar kelas tahfidz tapi anak ekstra tahfidz tapi ya belum lolos juga. Setiap tahun si ada tahun ini si

ikut tapi belum juga, terus kemarin yang di UIN itu peringkat 4, kalau yang di UNSUD kemarin kebetulan malah infonya ketriwal akhirnya gak ikut. Saya gak tahu tahu-tahu sudah terselenggara mungkin infonya sih sampai sini cuma karena disposisinya gak sampai ke saya akhirnya ya, kadang-kadang yang disposisi gak tau kalau ada tahfidznya juga. Biasanya di Kemanag ada semuanya kalau di kemenang itu biasanya itu minimal kalau SMA 20 Juz apa ya, kemarin yang ikut ada apa, dari pondok sih semuanya mungkin dari kemenang langsung ambil anak pondok gitu, biasanya kan udah ada info dari pak Kiyai sini ada anak yang lancar hafalannya bagus langsung diambil gak diseleksi gitu. Disini sih pernah dapat undangan tapi waktunya kurang berapa hari kurang dua hari apa tiga hari saya dikasih suratnya, masa dua hari terus kapan bimbingannya.

21. Selanjutnya ini yang terakhir ibu apa saja ibu harapan ibu dan rencana kedepannya untuk kelas tahfidz di MAN ini Bu?

Jawaban: harapannya yang pertama ya tetap ada berjalan kelas tahfidznya karena memang pasti ada saja anak-anak yang punya minat dan punya bakat juga untuk menghafalkan Al-Qur'an gitu, anak-anak yang memang cinta Al-Quran gitu punya harapan besar dengan Al-Qur'an terus semoga sih program-program ini bisa tercapai targetnya tercapai dan sesuai program, terus ada asrama dan itu mungkin kemarin dari Pak Kepala Madrasah wacanannya kalau tidak satu tahun dua tahun mungkin beberapa tahun lagi, karna kan madrasah negeri kan ya banyak syarat-syaratnya dan lain sebagainya itu sudah ada rencana jangka panjang itu sudah ada di rencana program jangka panjang itu sudah ada. Biar anak-anak fokus ya setidaknya menjadi contoh bahwa ketika mereka terbiasa dengan Al-Qur'an itu nanti semuanya akhlaknya, akademiknya dan ya bagus bisa jadi pengaruh peserta didik yang lain. Untuk yang kemarin sih sudah bagus ada pembiasaan pagi tadarus terus ada hafalan untuk semua minimal juz 30 terus berjalan aja kalau untuk menambah pembiasaan yang lain sih kayaknya belum itu aja sudah cukup gitu. Tahun kemarin

ada pesantren Ramadhan jadi bulan puasa itu pakai baju muslim terus kegiatannya enggak ada pelajaran sama sekali kegiatannya ya amaliah Ramadhan pagi tadarus terus nanti hafalan terus nanti ada kajian kultum dari siswa ada dari guru ada gitu, kalau dari siswa kan dari OSIM (Organisasi Siswa Madrasah) yang biasa ngordinir gitu jadi anak kelas 11 dan 12 biasanya yang ngisis kayak gitu, jam 12 pulang tapi tahun ini belum ya mungkin nanti biasanya juga begitu mungkin karena ini pas UTS juga terus nanti juga udah libur kan tanggal 21 masuk lagi april tanggal 9.

#### **D. Siswa**

Nama : Armyra

Kelas : E-X-8

Tanggal : 06 Maret 2025

1. Bagaimana pendapat Mbak Armira ini tentang pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ini?

Jawaban: Kalau menurut saya sendiri, penjelasan yang diberikan oleh Pak Guru itu kayak jelas, paham. Kalau saya sendiri, saya paham dengan pelajaran Al-Quran Hadis. Karena memang saya juga suka di pelajaran itu, minat di pelajaran itu. Jadinnya kayak mudah dipahami.

2. Terus selanjutnya, apa ada program atau kegiatan khusus di madrasah ini yang membantu Mbak ini untuk lebih mencintai Al-Quran?

Jawaban: Ada sih sebenarnya, kayak kadangkala ada di setiap minggu itu, seminggu dua kali biasanya di hari Sabtu sama di hari Senin itu ada hafalan just 30. Terus juga di sini ada program Ekstra Tahfidz, terus kelas Tahfidz juga ada. Saya kelas reguler, yang kelas tahfidz itu gak seleksi, sebenarnya menurutku kelas tahfidz itu kayak random sebenarnya sih. Kalau di kelas 10 itu sebenarnya random. Kecuali di kelas 10.1 sama kelas 10.2 itu kan seleksi. Iya, kalau kelas 10.1 itu seleksi, kelas 10.2 itu kayak bayar lagi gitu. Nah, selebihnya menurutku sih kayak random gitu. Enggak tergantung gitu enggak. Menurutku sih.

3. selanjutnya menurut Mbak ini bagaimana cara guru dalam mengajar Al-Quran hadis di kelas ini? Apakah metode yang digunakan itu membantu dalam memahami dan mencintai Al-Quran gitu atau bagaimana?

Jawaban: Iya, membantu sih. Paham, soalnya saya jadi paham kandungan ayat Al-Qur'an ternyata seperti itu. Dengan itu ya jadi kayak lebih tahu, oh Al-Quran itu kayak gini. Wah, hadits itu kayak gini gitu.

4. Berarti yang guru Al-Quran hadits Pak Firdaus ya? Berarti cara ngajarnya itu menurut Mbak mudah dipahami terus menyenangkan gitu? nggak bikin tegang?

Jawaban: Enggak sih, santai kalau sama Pak Firdaus.

5. Selanjutnya, menurut Mbak ini yang dirasakan itu apa setelah mengikuti program-program pengungatan karakter Cinta Al-Quran di madrasah ini? Ya maksudnya ada pelajarannya terus setiap pagi kan itu membaca Al-Quran gitu? Perasaannya Mbak itu gimana?

Jawaban: ya, tentu saja menyenangkan. Meskipun dalam keseharian mungkin tidak selalu ada waktu untuk membaca Al-Qur'an, setidaknya di sekolah tersedia waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Waktu yang disisihkan ini menjadi kesempatan bagi kami yang mungkin sulit meluangkan waktu di rumah. Menurutku, hal itu sangat berharga dan asik sih.

6. Selanjutnya itu manfaat dari program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an itu bagi Mbak itu bagaimana?

Jawaban: Bagi saya membaca Al-Quran setiap pagi itu bisa kayak memfasihkan gitu loh. Terus hafalan-hafalan setiap pagi itu kan disimak juga. Bisa menambah hafalan. Terus juga disimak kan tentu saja tajwid, bacaannya itu kan diperhatiin. Jadinya itu juga bisa memperbaiki tajwid dan mahrojnya.

7. selanjutnya tantangan yang kamu hadapi ini dalam mengikuti pelajaran Al-Quran Hadis dan program-program penguatan karakter cinta Al-Qur'an di madrasah ini ada tantangannya itu apa enggak?

Jawaban: Tantangan kalau saya sendiri sih males. Ya itu tantangan semua orang ya males. Tapi sebisa mungkin ya dipaksa.

8. Peran teman-teman dan lingkungan di madrasah, di kelas yang mendukung kamu dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an itu bagaimana?

Jawaban: Teman-teman yang pada suka Al-Quran gitu kan. Jadinya kayak kita kan juga ikut termotivasi gitu kan ya. Terus tapi sedangkan kalau teman-teman mereka-mereka yang jauh dari kayak gitu kan jadinya kita juga kadang ikut terbawa gitu. Jadi berpengaruh.

9. Kemudian apa ada perubahan positif ini dari Mbak setelah mengikuti program penguatan karakter cinta Al-Qur'an ini atau yang berkaitan dengan Al-Quran gitu?

Jawaban: Ya jadi lebih suka Al-Qur'an, mencintai Al-Quran, lebih suka membaca Al-Quran. Lebih termotivasi gitu punya semangat, punya semangat baca Al-Quran. Apalagi ini Rhamadan.

10. Terus selanjutnya apakah ada saran atau masukan untuk penguatan karakter Cinta Al-Quran ini di madrasa ini?

Jawaban: Saranku Gak tau juga sih gimana ya, sulit. Ya programnya udah bagus.

11. bagaimana ini Mbak melihat pentingnya nilai-nilai cinta Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari gitu Mbak?

Jawaban: Jelas, Al-Quran itu jelas pentingan ya kan. Al-Quran sebagai pedoman hidup. Nah dari Al-Quran juga kan kita dapat tahu hukum-hukum yang kita lakukan sehari-hari seperti itu.

#### **E. Siswa**

Nama : Mufieta

Kelas : E-X-8

Tanggal : 06 Maret 2025

1. Bagaimana pendapat Mbak Mufieta ini tentang pelajaran Al-Quran Hadis di madrasah ini?

Jawaban: ya kalau saya sendiri sih kayak dari dulu MTS itu kayak senang banget sama pelajaran-pelajaran kayak agama kayak Akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits. Maksudnya di sini kayak menikmati lah nggak terlalu kayak keberatan lah kesulitan ini itu.

2. Terus selanjutnya, apa ada program atau kegiatan khusus di madrasah ini yang membantu Mbak ini untuk lebih mencintai Al-Quran?

Jawaban: Salah satunya kayak yang pagi-pagi rutinan membaca Al-Quran, pembiasaan, terus juga ada hafalan setoran hafalan, terus ada juga kegiatan yang ada di ekstrakurikuler FUKI Tilawah, aku juga ikut Tilawah di FUKI. Sebenarnya jadi lebih ya taulah ini itu. Kalau FUKI itu biasanya habis sekolah hari Rabu dan Kamis biasanya sampai sore jam 4. Pembimbingnya Bu Zein. Kalau pembina FUKI yang pusat itu Pak Banu.

3. selanjutnya menurut Mbak Mufieta bagaimana cara guru dalam mengajar Al-Quran hadis di kelas?

Jawaban: Kalau di kelas saya kan yang mengajar kan Pak Firdaus itu kayak asik banget nggak pernah bosen. Pokoknya kalau di pelajaran sebelumnya ngantuk, kalau udah Al-Quran hadis pelajaran Al-Quran hadis udah ketemu Pak Firdaus pokoknya melek. Nyaman banget pokoknya kayak mudeng terus kayak asik lah aku juga suka kan jadinya menikmati lah. Ya gimana lah emang kalau biasanya menikmati kan terus juga suka kan biasanya bisa kan, kayak ini itu bisa. kalau cinta ya begitu ya cinta Al-Quran.

4. Selanjutnya, menurut Mbak ini yang dirasakan itu apa setelah mengikuti program-program pengungatan karakter Cinta Al-Quran di madrasah ini?

Jawaban: Kalau saya sendiri ikut tilawah, awalnya sebenarnya nggak bisa, tapi akhirnya bisa. Begitu juga dengan pembiasaan Tadarus, seperti tanggapan Mbak Armyra tadi kalau ada yang belum bisa membaca, jadi bisa membaca dan semakin terlatih, termasuk tajwid. Cuma di sini tajwid belum dijelaskan banget. Tapi kalau dari segi membaca, ini sudah cukup membantu untuk melatih kelancaran. Paling yang lebih mendetail soal tajwid biasanya ada di kelas tahfidz.

5. Selanjutnya, menurut Mbak ini manfaat yang dirasakan itu apa setelah mengikuti program-program pengungatan karakter Cinta Al-Quran di madrasah ini?

Jawaban: Dengan adanya program penguatan karakter cinta Al-Qur'an seperti pembiasaan tadarus seperti ini, semangat dan motivasi untuk membaca Al-Qur'an bisa meningkat.

6. selanjutnya tantangan yang dihadapi ini bagi Mbak itu gimana kalau mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits? Ada atau tidak ?

Jawaban: Ada ya ada cuman kayak gimana ya kayak nggak seberat pelajaran lain kayak misalnya kayak misal aja ada suruh ngapalin apa gitu, tapi kalau tentang pelajaran materi ini itu pengertian suka banget sih, apalagi yang ngejelasin itu Pak Firdaus.

7. Peran teman-teman dan lingkungan di madrasah ini yang mendukung kamu dalam penguatan karakter cinta Al-Qur'an itu bagaimana?

Jawaban: kan kayak disini kan ada kelas Tahfidz jadi kayak, terus pas kemarin ada acara shalawatan juga di inti acaranya ada semakan Al-Quran dari anak Tahfidz dan salah satunya ada yang udah hafal 30 Juz, terus jadi kayak ya mungkin kalau orang yang benar-benar kayak tertarik jadi termotivasi gitu, kayak aku tuh kayak pengen loh kayak gitu terus jadi kayak mengambil sisi baiknya gitu jadi termotivasi gitu, itu pas shalawatan bulan kemarin yang semakan banyak sekitar berapa ya itu laki-laki satu dan dia sendiri yang hafal 30 juz itu dapet beasiswa 3 tahun ya, terus yang lain-lain tuh perempuan yang perempuan tuh 5 apa ya. Disini tuh bener-bener kalau emang kayak Tahfidz terus prestasi itu selalu dapet beasiswa.

8. selanjutnya ini perubahan positif dari Mbak setelah mengikuti program ini itu bagaimana?

Jawaban: Jadi lebih bisa jadi kayak lebih mengerti ya tentang Al-Qur'an Hadits ini itu, jadi intinya kayak ya sisi positifnya tuh kayak banyak banget sih, ya kerasa banget sih perbedaannya dari dulu sama sekali, jadi lebih baik lagi InsyaAllah.

9. kemudian ini saran saran dari Mbak untuk meningkatkan program ini itu gimana kira-kira?

Jawaban: Program ini kayak saya tuh penginnya kayak kalau tentang Al-Qur'an kepenginnya ada pelatihan detail sih kayak buat khusus tajwid mahroj kayak gitu jadi lebih dalam gitu. Juga disini tuh ada pelajaran baca tulis Al-Quran oh ada pelajaran, terus itu tuh kayak ya iya belajar tentang mahroj ini itu cuman kan tajwidnya belum sampai, baru masuk ke mahroj dan aku tuh kayak pengennya ada tambahan lagi lah kayak dijelasin lagi tentang tajwid ini itu. Baca tulis Al-Quran itu hari Senin yang mengampu Pak Dian BK juga, itu ada bukunya juga jadi kayak semacam kayak Iqro cuman tipis, itu tuh kayak isinya emang kayak bacaan-bacaan terus kayak ngelatih panjang pendek gitu, cuman kan kayak tajwid kan belum kayak kecantol gitu lah. Ini sama kayak pelajaran Tilawah juga cuman kayak itu tuh emang kayak dalam pelajaran itu gak cuma baca cuman Tilawah juga kayak di lagu gitu loh ada lagunya seperti itu. Itu BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) cuman emang kayak cara bacanya tuh kayak tilawah tapi tertulisnya itu BTA.

10. bagaimana ini Mbak melihat pentingnya nilai-nilai cinta Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari gitu Mbak?

Jawaban: Ya penting banget sih soalnya kayak sebagai pedoman kayak landasan kayak ini itu kita kayak cari-carinya itu harusnya di Al-Qur'an soalnya kayak apapun itu udah ada udah tertulis udah kayak ya apapun itulah permasalahan terus hukum-hukum Islam udah ada semuanya di Al-Qur'an jadi kalau kita ada apa-apa ya kalau gampangnya sih tinggal searching ini itu lah.

*Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian*



Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa E-X-8



Wawancara dengan Siswa Kelas E-X-8



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi



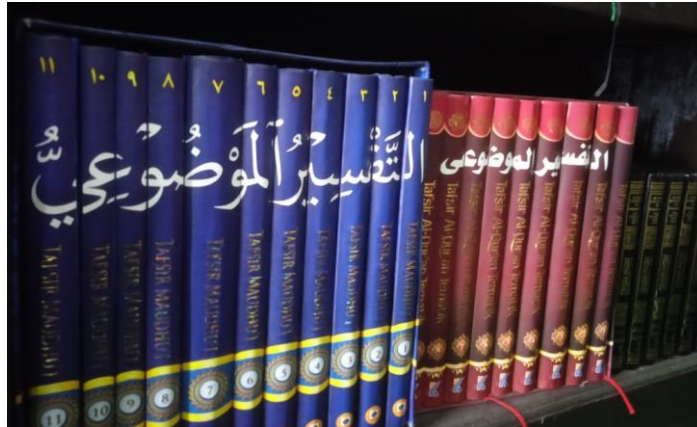
Pembelajaran Al-Qur'an Hadits



Setoran Hafalan Al-Qur'an



Kegiatan Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an



Kitab Tafsir Al-Qur'an



Al-Qur'an di Setiap Kelas

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

| NO | NAMA                          | 20.11.2024 | 20.11.24 | 16.11.24     |
|----|-------------------------------|------------|----------|--------------|
| 1  | Adinata Rasyid                | العدس      |          | البينة       |
| 2  | Alfito Herya Bakti Wisastra   | العصر      | الزلزلة  | القارة       |
| 3  | Andika Saba Prawira           | العصر      | التكاثر  | القارة       |
| 4  | Aryaswara Mahardika Dewandana | الغنى      | التكاثر  | القارة       |
| 5  | Asha Zahra Azkiasyah          | العلق      | 5        | الليل        |
| 6  | Aufa Aldes Hanida             | J1 : h7    | الغنى    | H            |
| 7  | Aulia Rahma Tsabita           | J1 : h3    | 5        | H            |
| 8  | Aulia Syafa Eka Putri         | العلق      | J1 : h5  | J1 : h6-7    |
| 9  | Awwalia Nadiatu Rokhmani      | J1 : h7    | 5        | H            |
| 10 | Ayu Alifya                    | M2 : h5    | J1 : h8  | H            |
| 11 | Azyka Rizqi Amalia            | H          | M2 : h10 | H            |
| 12 | Bebby Noor Hazlina            | 4          | J1 : h16 | J1 : h20     |
| 13 | Dea Rizki Permata Asri        | 4          | 5        | 5            |
| 14 | Egalita Tri Adilia            | J2 : h20   | القدر    | H            |
| 15 | Febriana Olivia Palupi        |            | J3 : h1  | J3 : h1 1/2  |
| 16 | Gilang Syamsul Zaen           | الانشقاق   | 5        | البينة : 1-2 |
| 17 | Hilwa Abqoriy Amatullah       |            | 5        | التكوين      |
| 18 | Imarotun Noor Afifah          | الانشقاق   |          |              |
| 19 | Isna Luthfiyatzahro           | H          | الافق    | H            |
| 20 | Khumaeronnisa Wamahasya A     | الاعلى     | البروج   | المطهر       |
| 21 | Kirana Putri Rahmadani        | A          | الطارق   | البروج       |
| 22 | Linatun Anisa Putri           | H          | 5        | الزلزلة      |
| 23 | Mahanjali Totriandega         | الشارع     | H        | 5            |
| 24 | Melati Suci Muyassaroh        | 5          | D        | M1 : h8 g    |
| 25 | Muhammad Farhan Daniswara     | M4 : h10   | M4 : 20  | DM6 : 10     |
| 26 | Muhammad Nabil Ar'rauf        | العصر      | التكاثر  | القارة       |
| 27 | Mutiara Sarangi Subarkah      | H          | البلد    | الفجر        |
| 28 | Nadya Septrianida             | 5          | الانشقاق | التكوين      |
| 29 | Ranu Prasetya                 | 5          | الغاشية  | الطارق       |
| 30 | Rifky Aulia Saputra           | القارة     | الزلزلة  | البينة       |
| 31 | Riyadah Maheswari             | 5          | H        | M2 : 1-5     |
| 32 | Sarjana Bintang Nugroho       | J42 : 30   | النصر    | i            |
| 33 | Siti Khulayya                 | البينة     | القدر    | الليل        |
| 34 | Sofyan Maulana                | القارة     | الزلزلة  | D            |
| 35 | Syifa Maulidah                | البينة     | الانشقاق | الليل        |
| 36 | Zahrotu Sifa                  | الفجر      | الغاشية  | الاعلى       |

*Lampiran 5 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Alamat : Jl. Senopati 1 Arcawinangun Purwokerto Timur

Telp./ Fax. (0281) 637509 Kode Pos 53113

Email: [manpw1@yahoo.com](mailto:manpw1@yahoo.com) Website: <http://man1banyumas.sch.id/>

NPSN Madrasah 20364923 Nomor Statistik Madrasah 131133020001

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 804 /Ma.11.04/PP.00.6/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Jahroni, M.Pd.I  
NIP : 196907281995031002  
Pangkat/Golongan : Pembina TK I, IV/b  
Jabatan : Kepala MAN 1 Banyumas  
Satuan Kerja : MAN 1 Banyumas  
NPSN Madrasah : 20364923  
Nomor Statistik Madrasah : 131133020001  
Akreditasi Madrasah : A

menerangkan bahwa :

Nama : Suci Mulia Sari  
Nim : 214110402102  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri  
Purwokerto

nama tersebut benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan judul:

**"STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MEMBANGUN KARAKTER CINTA ALQUR'AN PADA SISWA DI MAN 1 BANYUMAS"**

Tanggal Penelitian : 03 s.d 17 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Desember 2024



*Lampiran 6 Surat Keterangan Riset Individu*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Alamat : Jl. Senopati 1 Arcawinangun Purwokerto Timur  
Telp./ Fax. (0281) 637509 Kode Pos 53113

Email: [manps1f@yahoo.com](mailto:manps1f@yahoo.com) Website: <http://man1banyumas.sch.id/>

NPSN Madrasah 20364923 Nomor Statistik Madrasah 131133020001

Nomor : 569 /Ma.11.04/PP.00.6/04/2025

16 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Pemberian Ijin Riset Individu

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

di Jl. Jendral A. Yani, No 40A Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat Saudara nomor : B.m.400/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025  
Tanggal 10 Februari 2025 Hal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan hormat kami  
sampaikan bahwa

Nama : Suci Mulia Sari

NIM : 214110402102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

PerguruanTinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri  
Purwokerto

Diberikan ijin untuk melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1  
Banyumas pada tanggal 11 Februari 2025 sampai 11 April 2025. Dengan Judul **"Nilai-  
nilai Pendidikan Penguatan Karakter Cinta Al- Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri  
1 Banyumas"**

Demikian surat ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala  
  
Muslimin Winoto

## *Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.890/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

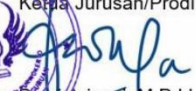
**Nilai-Nilai Pendidikan Penguatan Karakter Cinta Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Suci Mulia Sari  
NIM : 214110402102  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Januari 2025  
Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002



*Lampiran 8 Surat Keterangan Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1330/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Suci Mulia Sari  
NIM : 214110402102  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat/ 07 Maret 2025  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 10 Maret 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 9 Sertifikat IQLA

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
NoB-3310/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that  
Name : **SUCI MULIA SARI**  
Place and Date of Birth : **Kebumen , 13 September 2001**  
Has taken **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 47** فهم المسوع  
**Structure and Written Expression: 48** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 41** فهم المقروء  
**Obtained Score : 454** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 05 Februari 2025  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI IQLA  
Ikhtilâfât al-Qudrah 'alâ al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 10 Sertifikat EPTUS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.: B-620/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that  
Name : **SUCI MULIA SARI**  
Place and Date of Birth : **Kebumen, 13 September 2001**  
Has taken **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 56** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 40** فهم العبارات والتراكيب  
**Reading Comprehension: 49** فهم المقروء  
**Obtained Score : 483** المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 05 Februari 2025  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
  
Suci Mulia Sari, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Intibadilat al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



*Lampiran 11 Sertifikat BTA PPI*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/621/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**SUCI MULIA SARI**

(NIM: 214110402102)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

|         |      |
|---------|------|
| Tulis   | : 70 |
| Tartil  | : 70 |
| Imla'   | : 80 |
| Praktek | : 70 |
| Tahfidz | : 70 |



ValidationCode

*Lampiran 12 Sertifikat PPL II*



*Lampiran 13 Sertifikat KKN*



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1408/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SUCI MULIA SARI**  
NIM : **214110402102**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



*Certificate Validation*

*Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup*

**Daftar Riwayat Hidup**

**A. Identitas Diri**

Nama : Suci Mulia Sari  
NIM : 214110402102  
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 13 September 2001  
Alamat : Desa Sрати Rt 02 / Rw 04, Kecamatan Ayah,  
Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah  
Nama Ayah : Sodikin  
Nama Ibu : Suratmi  
Email : sucisrati99@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pelangi Karangduwur (2007-2008)
2. MI Sultan Agung Karangduwur (2008-2014)
3. Mts Sultan Agung Sрати (2014-2017)
4. SMK Ma'arif 8 Kebumen (2017-2020)
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)